

**FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEAKTIFAN BELAJAR ANAK
TUNANETRA KURANG LIHAT (*LOW VISION*) KELAS 3 SEKOLAH
DASAR DI SLB NEGERI 1 BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Oktaviana Setyaningrum
NIM 10103241033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEAKTIFAN BELAJAR ANAK TUNANETRA KURANG LIHAT (*LOW VISION*) KELAS 3 SEKOLAH DASAR DI SLB NEGERI 1 BANTUL” yang disusun oleh Oktaviana Setyaningrum, NIM 10103241033 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 09 November 2015
Dosen Pembimbing

Dr. Ishartiwi, M. Pd.
NIP 19601001 198601 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji pada halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 09 November 2015

Yang menyatakan



Oktaviana Setyaningrum

NIM 10103241033

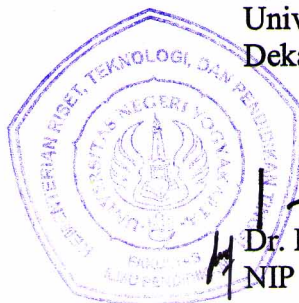
PENGESAHAN

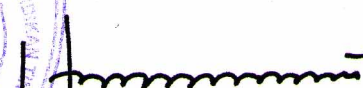
Skripsi yang berjudul “FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEAKTIFAN BELAJAR ANAK TUNANETRA KURANG LIHAT (*LOW VISION*) KELAS 3 SEKOLAH DASAR DI SLB NEGERI 1 BANTUL” yang disusun oleh Oktaviana Setyaningrum, NIM 10103241033 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 November 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ishartiwi, M.Pd.	Ketua Penguji		18-12-2015
Aini Mahabbati, MA.	Sekretaris Penguji		21-12-2015
Fathur Rahman, M.Si.	Penguji Utama		10-12-2015

Yogyakarta, 22 DEC 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

**“Bila pedang melukai tubuh masih akan ada harapan sembuh. Bila lisan
lukai hati kemana obat hendak dicari”**

(Maqolah)

**“Allah tidak akan menyulitkan kamu, tetapi Ia hendak membersihkan kamu
dan menyempurnakan nikmat bagimu, supaya kamu bersyukur”**

(QS. Al-Maidah: 6)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya ini sebagai ungkapan rasa bakti dan rasa sayangku untuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Ngatijo dan Ibu Puji Asih tercinta
2. Keluarga besarku dan sahabat-sahabatku
3. Almamaterku, UNY
4. Nusa dan bangsaku, Indonesia

**FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEAKTIFAN BELAJAR ANAK
TUNANETRA KURANG LIHAT (*LOW VISION*) KELAS 3 SEKOLAH
DASAR DI SLB NEGERI 1 BANTUL**

Oleh
Oktaviana Setyaningrum
NIM 10103241033

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab rendahnya keaktifan belajar anak tunanetra kurang lihat di SLB Negeri 1 Bantul.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deksriptif kualitatif. Subjek penelitian berjumlah satu anak tunanetra kurang lihat. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yakni observasi dan wawancara. Teknik triangulasi yang digunakan untuk menguji keabsahan data berupa triangulasi sumber dari subjek, guru serta orang tua, dan triangulasi teknik pengambilan data. Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis data yakni deskriptif kualitatif dengan langkah meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dalam bentuk naratif kemudian penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan faktor rendahnya keaktifan belajar meliputi: 1. faktor internal: (a) trauma yang dialami subjek di sekolah terdahulu; (b) kurang memiliki minat belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia, Agama, Kewarganegaraan. Subjek memiliki minat belajar pada mata pelajaran Matematika, IPA, musik, dan komputer karena tertarik dengan media belajar yang digunakan; (c) motivasi belajar rendah, dibuktikan dengan mudah menyerah dan tidak menyelesaikan soal yang diberikan; 2. faktor eksternal berupa: (a) hubungan subjek dengan teman bergaul, dibuktikan dengan subjek pernah dicubit dan penolakan untuk bermain dalam kelompok; (b) lebih tertarik pada media belajar konkret karena masih memiliki sisa penglihatan; (c) penerimaan orang tua berupa tindakan yang cenderung melindungi selama di sekolah sehingga kemandirian subjek kurang berkembang.

Kata kunci: *faktor internal dan eksternal rendahnya keaktifan belajar, anak tunanetra kurang lihat.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, kenikmatan, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor Penyebab Rendahnya Keaktifan Belajar Anak Tunanetra Kurang Lihat (*Low Vision*) Kelas 3 Sekolah Dasar di SLB Negeri 1 Bantul” sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunan tugas akhir ini bukanlah keberhasilan individu, namun berkat doa, arahan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan rekomendasi izin penelitian dan kesempatan dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah bersedia membimbing dan memberikan ilmu serta pengalamannya kepada penulis.

5. Ibu Dr. Ishartiwi, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang berkenan meluangkan waktu dan sabar dalam mengarahkan, membimbing, serta memberi motivasi dan ilmu kepada penulis selama studi hingga selesainya penulisan tugas akhir ini.
6. Ibu Aini Mahabbati, M. Pd., selaku dosen jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah bersedia memberikan motivasi kepada penulis.
7. Kepala Sekolah beserta keluarga besar SLB Negeri 1 Bantul yang telah memberikan izin dan kemudahan selama proses penelitian berlangsung.
8. Kepala Jurusan tunanetra di SLB Negeri 1 Bantul, Bapak Murjiman selaku wali kelas II, Ibu Mariana Wilhelmina Molle, S.Pd. selaku wali kelas III, Bapak Puji Yono selaku guru agama, dan Bapak Joko selaku guru musik yang telah memberikan izin serta segala bantuan yang dibutuhkan peneliti selama penelitian.
9. Orang tua subjek WRD dan WRD yang telah memberikan sumbangsih sangat besar terhadap keberhasilan penelitian.
10. Bapak Ngatijo dan Ibu Puji Asih selaku orang-orang terhebat dalam hidup penulis beserta keluarga besarku atas segala doa dan dukungannya selama ini. Kakakku Rendy Roos Handoyo yang selalu sabar membimbing dan memotivasi penulis. Adikku Rifky Dwi Atmaja yang setia berjuang bersama membahagiakan Bapak dan Ibu.
11. Bapak Sumarwoko, Ibu Sriyati, Suko Fajar Anugerah, dan Isnaini Khoirunnisa yang selalu mengingatkan agar semangat mengerjakan tugas akhir dan terima kasih atas dukungan serta doanya.

12. Sahabat-sahabatku tersayang: Mita Apriyanti, Astika Luna Marina, Dwi Nur Wahyuni, Diah Kusumaningtyas, Yoga Puspa Umbara, Oktiviani Perwita Sari, dan Evin Listianti. Terimakasih untuk kebersamaan yang indah serta pengorbanan waktu, tenaga, materi, dan cinta kalian selama ini.
13. Teman-teman seperjuangan PLB A 2010 dan kelompok PPL PLB di SLB A Yaketunis. Terimakasih untuk semangat kebersamaan dan perjuangan yang kita lakukan selama ini.
14. Semua guru, karyawan, dan siswa-siswi SD Negeri Bangunrejo 2 yang kini telah menjadi keluarga baru penulis. Terimakasih atas doa, kesempatan, dan dukungannya selama ini.
15. “Si Bejo”, laptop hitamku yang selalu menemani dalam mengerjakan tugas-tugas. “si Jupe”, motor putihku yang selalu menemani perjalananku. ☺
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik berupa dukungan maupun doa dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga kebaikan yang telah diberikan dapat menjadi amal baik dan mendapat balasan yang indah dari Allah SWT. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun serta berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua orang yang membacanya.

Yogyakarta, 9 November 2015
Penulis



Oktaviana Setyaningrum

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Tentang Anak Tunanetra Kurang Lihat.....	8
1. Pengertian Anak Tunanetra Kurang Lihat.....	8
2. Karakteristik Anak Tunanetra Kurang Lihat.....	9
3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Anak Tunanetra Kurang Lihat.....	11
B. Kajian Aktivitas Belajar.....	14
1. Pengertian Aktivitas Belajar.....	14
2. Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa.....	16
C. Kajian tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Keaktifan Belajar Anak Tunanetra Kurang Lihat.....	29

D. Penelitian Revelan.....	31
E. Kerangka Berpikir.....	33
F. Batasan Istilah.....	34
G. Pertanyaan Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat Penelitian.....	36
C. Waktu Penelitian.....	37
D. Subjek Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	45
H. Keabsahan Data.....	47
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	49
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	49
2. Deskripsi Subjek Penelitian.....	50
3. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	52
B. Pembahasan.....	62
C. Keterbatasan Penelitian.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Waktu Pengambilan Data	37
Tabel 2. Kisi-kisi Instrument Pedoman Observasi Kepada Siswa Terkait Keaktifan Belajar Siswa Tunanetra Kurang Lihat.....	41
Tabel 3. Kisi-kisi Instrument Pedoman Observasi Kepada Siswa Terkait Keaktifan Belajar Siswa Tunanetra Kurang Lihat.....	42
Tabel 4. Kisi-kisi Instrument Pedoman Observasi Kepada Siswa Terkait Keaktifan Belajar Siswa Tunanetra Kurang Lihat.....	43
Tabel 5. Kisi-kisi Instrument Pedoman Wawancara Kepada Anak Tunanetra Kurang Lihat (Subjek).....	44
Tabel 6. Kisi-kisi Instrument Pedoman Wawancara Kepada Anak Tunanetra Kurang Lihat (Subjek).....	44
Tabel 7. Kisi-kisi Instrument Pedoman Wawancara Kepada Anak Tunanetra Kurang Lihat (Subjek).....	45

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir Mengenai Faktor Internal dan Eksternal Penyebab Rendahnya Keaktifan Belajar Anak Tunanetra Kurang Lihat di SLB Negeri 1 Bantul.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Observasi Studi Pendahuluan.....	77
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Studi Pendahuluan.....	78
Lampiran 3. Hasil Wawancara Studi Pendahuluan.....	79
Lampiran 4. Hasil Observasi Studi Pendahuluan.....	82
Lampiran 5. Pedoman Observasi Faktor Penyebab Rendahnya Keaktifan Belajar.....	88
Lampiran 6. Pedoman Wawancara.....	93
Lampiran 7. Hasil Wawancara.....	97
Lampiran 8. Hasil Observasi dan Catatan Lapangan.....	110
Lampiran 9. Dokumentasi.....	202
Lampiran 10. Surat Keterangan Melakukan Penelitian.....	203
Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas.....	204
Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian dari Pemerintah Daerah DIY.....	205
Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian dari Bappeda Bantul.....	206

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak tunanetra merupakan seseorang yang mengalami gangguan penglihatan. Anak tunanetra terbagi menjadi dua tipe yakni buta total (*total blind*) dan kurang lihat (*low vision*). Tipe pertama yakni anak tunanetra buta total yaitu anak yang sama sekali tidak memiliki rangsang cahaya dari luar. Tipe kedua yaitu anak tunanetra kurang lihat yakni anak yang masih mampu menerima rangsang cahaya dari luar. Sesuai pendapat Sutjihati Soemantri (2007: 66) yang mengatakan bahwa “anak tunanetra kurang lihat yaitu anak yang masih mampu menerima rangsang cahaya dari luar setelah dikoreksi dengan alat bantu optikal atau non optikal atau jika anak hanya mampu membaca huruf visual yang diperbesar sebesar *headline* pada surat kabar”. Adanya gangguan penglihatan yang dialami, maka anak tunanetra kurang lihat memiliki keterbatasan dalam beraktivitas.

Keterbatasan anak tunanetra kurang lihat sesuai pendapat Irham Hosni (1995: 29) yang mengatakan bahwa “anak tunanetra kurang lihat memiliki keterbatasan yaitu (1) keterbatasan di dalam lingkup keanekaragaman pengalaman, (2) keterbatasan dalam berinteraksi dengan lingkungan, (3) keterbatasan dalam berpindah tempat atau berorientasi mobilitas”. Meskipun anak tunanetra kurang lihat masih memiliki sisa penglihatan namun tetap mengalami hambatan dalam aktivitas belajar. Hal ini mengakibatkan anak kurang lihat membutuhkan kegiatan belajar yang sesuai agar mampu berinteraksi dengan lingkungan. Sesuai pendapat Oemar Hamalik (2001: 28)

yakni “belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Pada kegiatan belajar, siswa diharapkan selalu aktif mengadakan interaksi dengan lingkungannya. Keaktifan belajar dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan selama pembelajaran.

Pembelajaran bagi anak tunanetra kurang lihat perlu mempertimbangkan berbagai prinsip belajar agar dapat mengikuti kegiatan belajar secara aktif dan memiliki konsep yang tepat. Anak tunanetra kurang lihat diharapkan memberi respon terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dijadikan sebagai umpan balik (*feedback*) dan mengembangkan rasa ingin tahu anak tunanetra kurang lihat. Keaktifan belajar dapat berpengaruh pada prestasi belajar yang dicapai siswa. Sesuai dengan pendapat E. Mulyasa (2004: 32) yang mengatakan bahwa “keaktifan belajar siswa sangatlah penting sebab keaktifan belajar siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran maka akan berdampak pada prestasi siswa”. Adapun penelitian Eko Prasetyo (2010: 53) yang menjelaskan bahwa “berkurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akan menjadikan prestasi hasil belajar siswa cenderung menurun”. Berdasarkan penelitian tersebut dijelaskan bahwa untuk mencapai prestasi hasil belajar yang baik, maka siswa harus aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena siswa yang tidak aktif akan menjadikan prestasi belajar menurun.

Keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Slameto (2003: 54) mengatakan bahwa “faktor internal merupakan faktor keaktifan belajar yang ada dalam diri

individu dan faktor eksternal berasal dari luar individu. Faktor internal individu dapat berupa keadaan fisik, intelegensi, minat belajar, motivasi belajar dan kesiapan belajar saat anak tunanetra kurang lihat mengikuti pembelajaran. Faktor eksternal berupa hubungan emosional anak dengan orang tua, interaksi dengan guru, penggunaan komponen belajar yang menarik minat, dan interaksi dengan lingkungan sosial”. Keaktifan belajar diperlukan oleh anak tunanetra kurang lihat untuk dapat memahami konsep pengetahuan yang diajarkan, sehingga mampu berinteraksi di lingkungan dengan percaya diri. Keaktifan belajar juga dapat dijadikan oleh guru untuk mengetahui tingkat pemahaman pengetahuan siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan September 2014 di SLB Negeri 1 Bantul, dapat diketahui beberapa permasalahan dalam keaktifan belajar anak tunanetra kurang lihat. Observasi dilakukan di kelas 3 SDLB dengan satu siswa tunanetra kurang lihat yang menggunakan huruf visual diperbesar sebagai media baca. Siswa tunanetra kurang lihat memiliki keaktifan belajar yang rendah. Rendahnya keaktifan belajar siswa ditunjukkan dengan tidak memberi respon ketika guru memberi pertanyaan meskipun pertanyaan itu mudah, seperti menanyakan kabar. Siswa tidak melaksanakan tugas yang diberikan, seperti contoh menolak untuk menulis secara dikte. Siswa tidak memiliki keberanian untuk tampil di depan kelas, contohnya siswa tidak mau bernyanyi ataupun mengucapkan hafalan surat pendek di kelas. Siswa tidak mau mengamati dan mengabaikan media belajar yang diberikan, seperti media gambar hewan dan buah.

Posisi duduk siswa cenderung bermalas-malasan, ditunjukkan dengan menyandarkan kepala di atas meja, siswa terlihat kurang ceria, ditunjukkan dengan selalu bermuka murung dan jarang tersenyum. Guru merasa kebingungan menghadapi sikap dan rendahnya keaktifan belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara guru mengatakan bahwa,

”Kami juga bingung menghadapi sikap WRD harus bagaimana, harus seperti apa karena belum mengetahui secara pasti penyebab WRD jadi pendiam seperti itu. Informasi kan baru kami dapatkan juga cuma dari ibunya saja, belum yang lainnya. Mungkin memang kami harus berupaya lebih maksimal lagi” (Hasil wawancara hal. 84, Tabel: Baris ke-7).

Sedangkan, orang tua memberi informasi bahwa siswa mau belajar secara mandiri, bermain dengan teman, dan terlihat ceria di lingkungan rumah. Seperti yang tertera dalam wawancara bahwa,

”Kalau di rumah ya biasa saja Mbak, mau bermain dengan teman-temannya, ceria gitu, bercanda sama teman-temannya, mau sepedaan juga” (Hasil wawancara hal. 112, Tabel: Baris ke-9).

Saat jam istirahat, siswa diam di dalam kelas dan tidak mau bermain dengan teman. Siswa tidak memiliki inisiatif untuk bermain. Siswa tidak memberikan respon meskipun diganggu oleh temannya, siswa memiliki keinginan untuk berada di samping ibunya. Sampai saat ini belum diketahui faktor yang menyebabkan rendahnya keaktifan belajar anak tunanetra kurang lihat. Upaya peningkatan keaktifan belajar siswa tunanetra kurang lihat belum maksimal karena belum diketahuinya faktor penyebab rendahnya keaktifan belajar siswa. Guru lebih banyak memberikan ajakan secara lisan dan fisik agar siswa mau melakukan aktivitas.

Berdasarkan permasalahan mengenai rendahnya keaktifan belajar anak tunanetra kurang lihat, maka perlu adanya penelitian tentang faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya keaktifan belajar siswa. Data hasil penelitian ini akan memberikan informasi kepada guru mengenai faktor internal seperti kondisi fisik, intelegensi, minat belajar dan motivasi belajar saat mengikuti pembelajaran serta faktor eksternal seperti hubungan anak dengan orang tua, hubungan anak dengan guru. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya keaktifan belajar anak tunanetra kurang lihat di SLB Negeri 1 Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Keaktifan belajar anak tunanetra kurang lihat di SLB Negeri 1 Bantul rendah.
2. Belum diketahui faktor yang menyebabkan rendahnya keaktifan belajar anak tunanetra kurang lihat di SLB N 1 Bantul, sehingga belum dapat teratasi.
3. Guru kesulitan meningkatkan keaktifan anak tunanetra kurang lihat di SLB N 1 Bantul.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dipilih pada identifikasi masalah nomor 2 sebagai fokusnya yaitu belum diketahui faktor yang menyebabkan rendahnya keaktifan belajar anak tunanetra kurang lihat di SLB N 1 Bantul. Penelitian dibatasi pada permasalahan yang akan dikaji yaitu untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya keaktifan belajar anak tunanetra kurang lihat di SLB Negeri 1 Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu bagaimana faktor internal dan eksternal yang menyebabkan rendahnya keaktifan belajar anak tunanetra kurang lihat di SLB Negeri 1 Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu mendeskripsikan faktor internal dan eksternal yang menyebabkan rendahnya keaktifan belajar anak tunanetra kurang lihat di SLB Negeri 1 Bantul.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

a. Guru

Data hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan dalam memberikan penanganan bagi anak tunanetra kurang lihat agar dapat lebih aktif dalam belajar.

b. Sekolah

Data hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam membuat kebijakan sekolah terkait pembelajaran bagi anak tunanetra kurang lihat dari aspek internal dan eksternal yang mempengaruhi keaktifan belajar di kelas.

2. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam pengembangan ilmu pendidikan luar biasa terutama yang berhubungan dengan keaktifan belajar anak tunanetra kurang lihat.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Anak Tunanetra Kurang Lihat

1. Pengertian Anak Tunanetra Kurang Lihat

Purwaka Hadi (2005: 38) mendefinisikan “tunanetra dapat diartikan sebagai suatu kondisi cacat penglihatan sehingga mampu mengganggu proses belajar dan pencapaian belajar secara optimal sehingga diperlukan metode pengajaran, pembelajaran, penyesuaian bahan pelajaran, dan lingkungan belajar”. Pengertian tersebut ada kaitannya dengan kajian anak tunanetra kurang lihat karena anak tunanetra kurang lihat merupakan bagian dari klasifikasi tunanetra.

Anak tunanetra kurang lihat atau anak kurang awas, dikenal dengan sebutan anak *low vision*. Corn berpendapat “bahwa anak tunanetra kurang lihat adalah orang yang masih kurang sekali kemampuan lihatnya meskipun telah dikoreksi, akan tetapi orang ini masih bisa meningkatkan fungsi penglihatannya melalui penggunaan alat-alat bantu optikal dan non-optikal serta memodifikasi lingkungan dan atau teknik-teknik” (dalam Anastasia dan Imanuel, 1996: 200). Definisi lain diungkapkan oleh *World Health Organization* (dalam Ardhi Wijaya, 2012: 16) bahwa “seseorang dikatakan *low vision* apabila memiliki kelainan fungsi penglihatan meskipun telah dilakukan pengobatan, misalnya operasi dan atau koreksi refraksi standart yaitu kacamata atau lensa”. Pengertian lain dijelaskan oleh Sutjihati Somantri (2007: 66) bahwa “anak *low vision* adalah anak bilamana masih mampu untuk menerima rangsang cahaya dari luar tetapi ketajamannya

lebih dari 6/21, atau jika anak hanya mampu membaca *headline* pada surat kabar”.

Berdasarkan dari pendapat tersebut, maka dapat diketahui bahwa anak tunanetra kurang lihat adalah seorang anak yang memiliki hambatan dalam indera visualnya atau mengalami kerusakan pada indera penglihatannya sehingga tidak dapat berfungsi optimal sebagai penerima informasi, serta membutuhkan layanan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisinya, meskipun masih memiliki sedikit sisa penglihatan dan telah dikoreksi dengan alat-alat optikal maupun non-optikal, anak tunanetra kurang lihat masih memiliki keterbatasan dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Layanan pendidikan khusus yang bisa diberikan kepada anak tunanetra kurang lihat dapat dari segi metode pembelajaran di dalam kelas, media pembelajaran, dan materi pembelajaran yang menarik. Anak tunanetra kurang lihat yang dimaksud pada penelitian ini merupakan siswa tunanetra kurang lihat kelas 3 sekolah dasar di SLB Negeri 1 Bantul yang mengalami keaktifan belajar rendah, siswa kurang aktif ketika mengikuti kegiatan belajar sehingga perlu diketahui faktor-faktor rendahnya keaktifan belajar tersebut baik dari segi internal maupun segi eksternal.

2. Karakteristik Anak Tunanetra Kurang Lihat

Memberikan layanan pendidikan khusus bagi anak tunanetra kurang lihat hendaknya memperhatikan karakteristik anak agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Karakteristik pada anak tunanetra kurang lihat dapat disebut juga ciri khas yang biasanya dilakukan oleh anak tunanetra

kurang lihat. Adapun menurut Anastasia dan Imanuel, 1996: 17 sebagai berikut:

- a. Melihat suatu benda dengan memfokuskan pada titik-titik benda,
- b. Bergerak dengan penuh percaya diri,
- c. Bangga menjadi penuntun bagi temannya yang buta,
- d. Berjalan dengan menyeretkan kaki,
- e. Kesulitan melakukan gerakan-gerakan yang halus dan lembut,
- f. Koordinasi antara mata dan anggota badan yang lemah.

Karakteristik tersebut memberikan pemahaman bahwa anak tunanetra kurang lihat melihat benda secara global namun dalam melihat selalu memfokuskan pada titik-titik benda yang masih bisa terlihat oleh anak. Kepercayaan diri anak tunanetra kurang lihat membuatnya merasa bangga bila harus membantu menuntun temannya yang memiliki kebutaan total. Namun anak tunanetra kurang lihat mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan (motorik) halus karena memiliki koordinasi antara mata dan anggota badan yang lemah.

Karakteristik lain menurut Aqyla Smart (2012: 40) yaitu,

- a. Menulis dan membaca dengan jarak yang sangat dekat,
- b. Hanya dapat membaca huruf yang berukuran besar,
- c. Mata tampak lain,
- d. Terlihat tidak menatap lurus ke depan,
- e. Memicingkan mata atau mengerutkan kening, terutama di cahaya terang atau saat mencoba melihat sesuatu,
- f. Lebih sulit melihat pada malam hari daripada siang hari
- g. Memakai kacamata yang sangat tebal, tetapi masih tidak dapat melihat dengan jelas.

Berdasarkan dua pendapat mengenai karakteristik anak tunanetra kurang lihat, maka dapat diketahui bahwa karakteristik anak tunanetra kurang lihat yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Melihat suatu benda dengan memfokuskan pada titik-titik benda,
- b. Koordinasi antara mata dengan anggota badan lemah,
- c. Menulis dan membaca dengan jarak yang sangat dekat,
- d. Hanya dapat membaca huruf yang berukuran besar,
- e. Memakai kacamata sangat tebal, tetapi masih tidak dapat melihat dengan jelas.

Karakteristik anak tunanetra kurang lihat tersebut dijadikan sebagai pertimbangan dalam penelitian terhadap faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya keaktifan belajar anak tunanetra kurang lihat di dalam kelas. Hal tersebut dijadikan pertimbangan untuk melihat adanya karakteristik tersebut dengan masalah perilaku siswa yang tidak aktif. Diharapkan setelah mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya keaktifan belajar anak tunanetra kurang lihat, melalui penelitian ini dapat dilakukan tindakan selanjutnya untuk meningkatkan keaktifan belajar anak tunanetra kurang lihat.

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Anak Tunanetra Kurang Lihat

Pemberian layanan pendidikan bagi anak tunanetra kurang lihat hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran agar pemberian layanan pendidikan bagi mereka dapat berlangsung secara optimal. Anastasia dan Imanuel (1996: 202) mengemukakan prinsip-prinsip yang

harus diperhatikan dalam memberikan layanan bagi anak tunanetra kurang lihat, antara lain: (a) cahaya yang digunakan sesuai dengan kenyamanan anak, (b) warna bisa dibedakan secara jelas, (c) ukuran media baca visual diperbesar sesuai kebutuhan anak, (d) waktu yang diberikan untuk memahami sesuatu lebih lama dari anak pada umumnya, dan (e) metode serta materi cetak menarik agar anak termotivasi dan aktif mengikuti kegiatan belajar.

Secara lebih terperinci, prinsip-prinsip pembelajaran bagi anak tunanetra kurang lihat menurut Anastasia dan Imanuel (1996: 202) dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Cahaya/ penerangan

Penerangan untuk anak tunanetra kurang lihat tidak langsung dari depan, namun dari samping atau disesuaikan dengan kondisi siswa. Penerangan tidak boleh silau namun harus dapat menimbulkan efek kontras dengan tulisan pada media baca.

b. Warna

Kontras warna sangat dibutuhkan dalam kelancaran belajarnya, dengan kartu warna dapat meningkatkan gairah belajar membaca anak, kapur berwarna sangat menarik bila dipergunakan dalam pelajaran.

c. Ukuran

Ukuran benda untuk latihan kepekaan indera raba haruslah diperhatikan sehingga akan mempermudah dalam mengikuti pelajaran dan membuat siswa dapat aktif dalam latihan kepekaan.

d. Waktu

Guru harus memperhatikan faktor kelelahan pada anak tunanetra kurang lihat karena waktu yang dibutuhkan dalam mengikuti pelajaran akan lebih banyak dibanding dengan anak awas. Anak tunanetra kurang lihat masih memerlukan ketajaman penglihatan untuk bisa mengerti bacaan dan menafsirkan gambar.

e. Metode Pengajaran

Perbedaan metode pengajaran dengan anak awas terletak pada penekanan kegiatan guna memberi motivasi belajar pada anak tunanetra kurang lihat. Contoh:

- 1) Semakin banyak kegiatan yang memberi respon, akan semakin besar minat anak terhadap pelajaran.
- 2) Setiap pelajaran diakhiri dengan penampilan visual yang berhasil.
- 3) Mengingat kembali keterampilan yang pernah diberikan.
- 4) Anak tunanetra kurang lihat memiliki cara membaca yang berbeda sesuai dengan kondisi anak.
- 5) Bahan atau materi cetak dibuat menarik agar anak termotivasi dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar.

Pemberian layanan pendidikan bagi anak tunanetra kurang lihat perlu memperhatikan penerangan di dalam ruang kelas, penggunaan kontras warna, dan metode pengajaran yang sesuai karakteristik anak tunanetra kurang lihat. Penyesuaian penggunaan prinsip pengajaran bagi anak tunanetra kurang lihat bertujuan agar anak tunanetra kurang lihat dapat

meningkatkan motivasi belajar sehingga memberikan respon serta partisipasi aktif selama pembelajaran.

B. Kajian Aktivitas Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Wijaya (2007: 12) mengatakan bahwa “keaktifan belajar merupakan keterlibatan intelektual dan emosional siswa dalam kegiatan belajar mengajar, asimilasi (menyerap) dan akomodasi (menyesuaikan) kognitif dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan, serta pengalaman langsung dalam pembentukan sikap dan nilai”. Pendapat lain dijelaskan oleh Sriyono (1992: 75) bahwa “keaktifan adalah pada waktu guru mengajar ia harus mengusahakan agar murid-muridnya aktif jasmani maupun rohani”. Pengalaman akan diperoleh siswa jika siswa berinteraksi dengan lingkungannya dalam bentuk aktivitas. Aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena keaktifan siswa merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses pembelajaran yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang maksimal.

Keaktifan siswa diperlukan dalam berbagai hal terkait dengan pembelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa yang aktif akan mudah memahami materi belajar. Sesuai dengan pendapat dari Ahmadi dan Supriyono (2004: 207) yang menjelaskan “siswa aktif adalah siswa yang terlibat secara intelektual dan emosional dalam kegiatan belajar”. Pendapat lain mengatakan bahwa siswa aktif adalah siswa yang

terlibat secara terus menerus baik fisik maupun mental dalam pembelajaran (Hollingsworth & Lewis, 2008: viii). Definisi lain menyebutkan bahwa siswa aktif adalah siswa yang terlibat secara fisik, psikis, intelektual dan emosional secara terus menerus dalam proses pembelajaran (Yusmiati, 2010: 10).

Keaktifan siswa sangat penting dalam kegiatan belajar. Belajar merupakan perubahan tingkah laku sesuai dengan pendapat dari Muhammad Ali (1992: 14) “belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku akibat interaksi dengan lingkungan. Interaksi ini biasanya berlangsung secara sengaja”. Sependapat dengan Sardiman (2001: 4) yang menjelaskan bahwa “belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental”. Menurut Slameto (2003: 10) “bagi sebagian orang aktivitas belajar sering dirasakan sebagai sesuatu yang membosankan, tidak menarik, bahkan pada beberapa siswa dinilai sebagai mencemaskan. Adanya perasaan cemas, takut, dan khawatir akan menghambat terjadinya proses berpikir dan daya ingat yang baik”. Tidak adanya semangat siswa dalam proses pembelajaran dapat menyebabkan aktivitas belajar siswa menjadi berkurang, padahal aktivitas belajar siswa sangatlah penting karena pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat (*learning by doing*) seperti yang dijelaskan oleh Sardiman (2006: 95).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diketahui bahwa siswa yang aktif belajar adalah siswa yang terlibat langsung, giat, dan berbuat sesuatu

sebagai proses perubahan tingkah laku akibat dari interaksi dengan lingkungan yang bertujuan untuk memahami materi belajar mencakup semua aspek fisik, psikis, intelektual dan emosional dalam proses pembelajaran baik di luar maupun di dalam kelas. Aktivitas belajar siswa merupakan segala bentuk kegiatan siswa di sekolah yang mendukung kegiatan lainnya dengan melibatkan fisik dan mental secara bersama-sama.

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Adanya keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari beberapa ciri. Ahmadi dan Supriyono (2004: 207-208) mengungkapkan bahwa “keaktifan siswa memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya; (b) keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar; (c) penampilan berbagai usaha/ keaktifan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya; dan (d) kebebasan melakukan hal tersebut tanpa tekanan guru/ pihak lainnya”. Sependapat dengan Suryosubroto (2002: 71-72) bahwa keaktifan siswa tampak dalam kegiatan, antara lain: (a) berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan; (b) mempelajari, mengalami dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan; (c) merasakan sendiri bagaimana tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepadanya; (d) belajar dalam kelompok; (5) mencoba sendiri konsep-konsep tertentu; dan (6) mengkomunikasikan hasil pikiran, penemuan, dan penghayatan nilai-nilai secara lisan atau penampilan.

Nana Sudjana (1988: 72) mengemukakan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari beberapa hal berikut :

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah.
- c. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi.
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
- e. Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal.
- f. Menilai kemampuan diri dan hasil-hasil yang diperoleh.

Bentuk aktivitas belajar yang lain adalah diskusi di antara teman, mengerjakan pekerjaan rumah, semua aktivitas belajar bertujuan memberikan peran aktif kepada siswa dalam proses belajar.

Menurut Martinis Yamin, (2007: 84) faktor- faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada siswa).
- c. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- d. Memberi petunjuk siswa cara mempelajarinya
- e. Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran
- f. Memberi umpan balik (*feed back*)
- g. Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur
- h. Menyimpulkan setiap materi yang akan disampaikan diakhir pembelajaran

Pendapat lain dari Slameto (2003: 54) mengungkapkan bahwa keaktifan belajar siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat

digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu

Secara lebih terperinci, faktor-faktor internal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa menurut pendapat Slameto (2003: 54) dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Faktor-Faktor Internal

1.) Faktor Jasmaniah

a.) Faktor kesehatan

Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Seseorang yang memiliki kesehatan yang baik maka akan baik pula dalam mengikuti proses pembelajaran. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/ kelainan-kelainan pada fungsi alat indera serta tubuhnya sehingga siswa tidak aktif melakukan kegiatan, seperti yang diungkapkan oleh Wasty Soemanto (1990: 121) bahwa: “Orang yang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat. Orang yang badannya sakit akibat penyakit-penyakit tertentu serta kelelahan tidak akan dapat belajar dengan efektif. Cacat fisik juga mengganggu hal belajar”.

b.) Cacat tubuh

Tidak adanya cacat penyerta seperti cacat pada kaki, cacat pada tangan, ataupun pada anggota tubuh yang lain, maka tidak ada pula gangguan dalam belajar yang fatal. Adanya kecacatan penyerta pada anak tunanetra kurang lihat akan membuat anak menjadi kurang efektif dalam mengikuti kegiatan belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Wasty Soemanto (1990: 121) bahwa: “Cacat fisik juga mengganggu hal belajar”

2.) Faktor Psikologis

a.) Intelligensi

Banyak faktor yang mempengaruhinya belajar, sedangkan intelligensi adalah salah satu faktor di antara faktor psikologis yang lain. Intelligensi yang baik maka akan baik pula dalam mengikuti pelajaran. T. Soetjiati Soemantri (2007: 105) menjelaskan bahwa “intelligensi merupakan fungsi yang kompleks dan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempelajari informasi dan keterampilan-keterampilan menyesuaikan diri dengan masalah-masalah dan situasi-situasi kehidupan baru, belajar dari pengalaman masa lalu, berpikir abstrak, kreatif, dapat menilai secara kritis, menghindari kesalahan-kesalahan, mengatasi kesulitan-kesulitan, dan kemampuan untuk merencanakan masa depan”. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa keterbatasan kecerdasan

(inteligensi) mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti pembelajaran yang semestinya.

b.) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka dan tidak tertarik untuk belajar.

c.) Minat

Minat merupakan suatu kondisi yang membuat seseorang tertarik terhadap suatu hal. Slameto (2010: 180) mendefinisikan “minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut”. Bahan pelajaran yang sesuai dengan minat siswa, maka siswa akan belajar dengan sebaik-baiknya dan memiliki perhatian terhadap materi yang diajarkan, maka timbullah rasa senang dan giat dalam belajar. Bahan belajar sesuai dengan bakatnya maka siswa memiliki semangat untuk giat belajar.

Menurut Bernard (dalam Sardiman, 1992: 76) “minat timbul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja”. Pendapat lain dari Surya (2003: 6) “ada tiga komponen yang harus dimiliki anak, agar dirinya dapat melakukan kegiatan proses belajar yaitu: Minat, Perhatian, Motivasi”. Bila ketika komponen tersebut tidak terpenuhi dengan baik maka anak tidak memiliki semangat untuk belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, minat merupakan kecenderungan lebih tertarik pada aktivitas yang timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Minat berkaitan erat dengan perhatian dan motivasi sehingga ketiga komponen tersebut hendaknya terpenuhi agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar karena seseorang yang memiliki minat lebih pada suatu aktivitas akan memberi perhatian yang lebih pada hal tersebut.

d.) Bakat

Bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajar.

e.) Motivasi

Dalam proses belajar perlu memperhatikan hal yang dapat mendorong semangat siswa agar dapat belajar dengan

baik dan aktif. Agus Suprijono (2009: 163) menjelaskan “motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama”. Motivasi memegang peranan penting dalam proses belajar. “Motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar” (Ahmadi, 1991 : 79).

Sardiman (1992: 85) mengemukakan ciri-ciri motivasi yaitu “tekun menghadapi tugas, dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan masalah”.

Berdasarkan definisi dan ciri-ciri motivasi tersebut, seseorang dikatakan memiliki motivasi jika seseorang tersebut menunjukkan perilaku-perilaku seperti tekun, mandiri dalam bekerja, pandai memecahkan masalah, dan ulet dalam menyelesaikan tugas. Pada anak tunanetra kurang lihat, keterbatasan penglihatan yang dimiliki membuat anak tunanetra pada umumnya memiliki sikap untuk menutup diri. Perilaku yang menunjukkan bahwa anak tunanetra kurang lihat memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar dapat diketui

melalui frekuensi belajar, kemandirian dalam belajar, dan keuletan menyelesaikan tugas.

f.) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat yang menunjukkan bahwa alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan ini dapat berupa kematangan usia sekolah serta kematangan anak dalam berpikir.

g.) Kesiapan

Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar sudah ada kesiapan untuk menerima materi belajar, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

Secara lebih terperinci, faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa menurut pendapat Slameto (2003: 54) dapat dijelaskan sebagai berikut

b. Faktor-Faktor Eksternal

1.) Faktor Keluarga

a.) Cara Orang Tua Mendidik

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam memberikan layanan pendidikan karena merupakan lingkungan terdekat yang pertama dikenal oleh anak. Cara mendidik orang tua juga sangat menentukan keberhasilan dan keaktifan anak dalam belajar. Orang tua yang tidak memperhatikan belajar anak akan menyebabkan anak

kurang berhasil dalam belajar dan menjadi anak yang menutup diri. “Tugas utama keluarga dalam pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabi’at anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga lain.” (Hasbullah, 1996 : 89). Sikap penerimaan orang tua terhadap anak tunanetra berbeda dengan penerimaan anak pada umumnya. Hal tersebut juga memiliki pengaruh besar terhadap motivasi dan perkembangan anak. Sutjihati Somantri (2007: 90-91) menjelaskan reaksi orang tua terhadap ketunanetraan anaknya yaitu : (a) penerimaan secara realistik terhadap anak dan ketunanetraannya, (b) penyangkalan terhadap ketunanetraan anak, (c) *overprotection* atau perlindungan yang berlebihan, (d) penolakan secara tertutup dengan cenderung mengasingkan anak dari lingkungan keluarga, (e) penolakan secara terbuka yang berakibat orang tua bersikap masa bodoh dan tidak peduli dengan kebutuhan anak.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa sikap orang tua sangat berperan penting dalam perkembangan dan kemandirian anak. Anak tunanetra kurang lihat memerlukan dukungan dari orang tua. Akan tetapi, orang tua yang tidak mau menerima kekurangan anak, tidak menyayangi, dan tidak memperhatikan belajar anak akan menyebabkan anak

kurang berhasil dalam belajar dan menjadi anak yang menutup diri.

b.) Relasi antaranggota keluarga

Baik atau tidaknya hubungan antaranggota keluarga dapat dilihat dari cara orang tua dalam mendidik anak. Hubungan yang baik antaranggota keluarga dapat mendukung keberhasilan anak dalam belajar karena anak merasa diperhatikan, dilindungi, aman dan nyaman berada di dalam lingkungan keluarga.

c.) Suasana Rumah

Agar anak dapat belajar dengan baik maka perlu memperhatikan suasana rumah. Suasana rumah yang aman, tenang, harmonis, dan penuh kasih sayang akan membuat anak merasa nyaman di rumah. Suasana rumah yang nyaman sangat mendukung anak untuk belajar dengan baik. Suasana rumah yang penuh dengan keributan dan ketegangan akan membuat anak merasa terganggu dalam konsentrasi belajar.

d.) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi dalam keluarga juga menentukan keaktifan belajar anak. Fasilitas belajar yang terpenuhi dengan baik maka akan membuat anak semangat untuk belajar. Fasilitas belajar tersebut seperti pensil, buku, tas, seragam, sepatu, serta fasilitas penunjang belajar yang lain. Sebaliknya,

bila fasilitas belajar tidak dapat dipenuhi dengan baik, maka dapat menghambat aktivitas belajar anak.

e.) Pengertian Orang Tua

Terkadang anak mengalami masa jenuh dan tidak bersemangat dalam belajar, maka orang tua perlu memberikan dorongan untuk menumbuhkan kembali semangat belajar anak dan memberikan pengertian agar anak termotivasi untuk belajar.

f.) Latar Belakang Kebudayaan

Perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak agar anak semangat dalam belajar. Hal ini juga melatarbelakangi pendidikan orang tua, orang tua yang berpendidikan tinggi akan berusaha mendidik anak secara optimal ketika di lingkungan rumah dan mengedepankan keaktifan anak.

2.) Faktor Sekolah

a.) Guru

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah” (dalam Dwi Siswoyo, 2008: 119). Interaksi yang baik antara guru dengan

siswa sangat berpengaruh pada keaktifan siswa dalam kegiatan belajar.

Ladjid (2005: 114) menjelaskan bahwa “dalam komponen- komponen yang berpengaruh terhadap hasil belajar, komponen guru lebih menentukan karena ia akan mengelola komponen lainnya sehingga dapat meningkatkan hasil proses belajar mengajar”. Hubungan yang baik antara guru dengan siswa menjadikan pembelajaran berjalan secara efektif. Guru yang mampu memahami siswa dan sering memberi pujian akan membuat siswa senang dan termotivasi untuk aktif ketika proses belajar berlangsung

b.) Metode belajar

Metode belajar yang menarik minat siswa akan membuat siswa merasa senang, semangat ketika mengikuti pelajaran, dan antusias belajar. Sesuai dengan pendapat dari Herijulianti, dkk (2001: 22) bahwa “metode belajar sebaiknya digunakan secara bervariasi, antara metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi”.

Dwi Siswoyo (2008: 133) menjelaskan bahwa “metode pendidikan adalah cara-cara yang dipakai oleh seseorang atau sekelompok orang untuk membimbing siswa sesuai dengan perkembangannya ke arah tujuan yang hendak dicapai”. Metode yang tepat dapat memunculkan semangat dan keaktifan siswa dalam belajar karena metode disesuaikan dengan

kebutuhan siswa, isi materi, kemampuan guru, dan tujuan yang akan dicapai dari proses belajar.

c.) Alat/ Media Belajar

“Adapun pengertian alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, misalnya: buku, alat pelajaran, alat tulis, dan alat praktik” (dalam Suryosubroto, 2004: 114). Alat pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa menyebabkan siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Alat pelajaran termasuk sarana prasarana yang merupakan faktor penentu bagi keberhasilan siswa terutama siswa kurang lihat.

Depdiknas (dalam Barnawi & Arifin, 2012: 47) mendefinisikan bahwa “sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan.”

Gagne dan Briggs secara implisit mengatakan bahwa “media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri antara lain buku, *tape recorder*, kaset, *video camera*, *video recorder*, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer (dalam Azhar Arsyad, 2009: 4).

Berdasarkan definisi tersebut maka alat pelajaran yang terpenuhi dengan baik akan menunjang pelaksanaan pembelajaran akan baik. Alat pelajaran yang mampu menarik minat dan perhatian siswa akan membuat siswa menjadi antusias dan aktif ketika proses pembelajaran. Media belajar merupakan sumber belajar berupa fisik di lingkungan siswa yang dapat merangsang keaktifan siswa dalam belajar.

d.) Teman bergaul

Herijulianti (2001: 23) berpendapat bahwa “teman yang rajin belajar akan mempengaruhi perilaku anak, sebaliknya teman yang suka begadang dan malas dapat pula mempengaruhi sikap anak”. Teman yang suka bermain bersama dan menerima siswa kurang lihat di antara mereka menyebabkan siswa merasa dan percaya diri untuk berada di lingkungannya. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi antusias bersama teman sehingga perasaan itu terbawa dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya membuat siswa menjadi aktif.

C. Kajian tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Keaktifan Belajar Anak Tunanetra Kurang Lihat

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya keaktifan belajar anak tunanetra kurang lihat tentunya erat kaitannya dengan faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa pada umumnya.

Berdasarkan pada uraian teori di atas maka dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan rendahnya keaktifan belajar anak tunanetra kurang lihat. Penentuan faktor-faktor tersebut disesuaikan dengan karakteristik anak tunanetra kurang lihat dan program pendidikan yang dijalannya serta hubungan sosial anak tunanetra kurang lihat dengan berbagai pihak. Maka, faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya keaktifan belajar anak tunanetra kurang lihat terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan keadaan yang menyebabkan rendahnya keaktifan belajar anak tunanetra kurang lihat dari dalam diri anak, seperti:

1. Kondisi kesehatan anak tunanetra kurang lihat selama pembelajaran.
2. Adanya kecacatan penyerta selain gangguan penglihatan.
3. Kesenangan dan kebiasaan minat belajar anak tunanetra kurang lihat.
4. Ketekunan, keuletan, dan semangat dalam menunjukkan motivasi belajar.

Faktor penyebab lainnya berasal dari luar (eksternal). Faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya keaktifan belajar anak tunanetra kurang lihat dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hubungan guru dengan anak tunanetra kurang lihat akan diungkap dengan mengetahui kebiasaan guru memberikan pujian, hukuman, ataupun teguran pada anak tunanetra kurang lihat.
2. Anak tunanetra kurang lihat menunjukkan ketertarikan terhadap media belajar yang digunakan guru.
3. Metode belajar yang digunakan menyenangkan dan meningkatkan minat belajar.

4. Hubungan anak tunanetra kurang lihat dengan teman bergaul, dapat diketahui melalui kegiatan belajar dan bermain bersama teman.

D. Penelitian Relevan

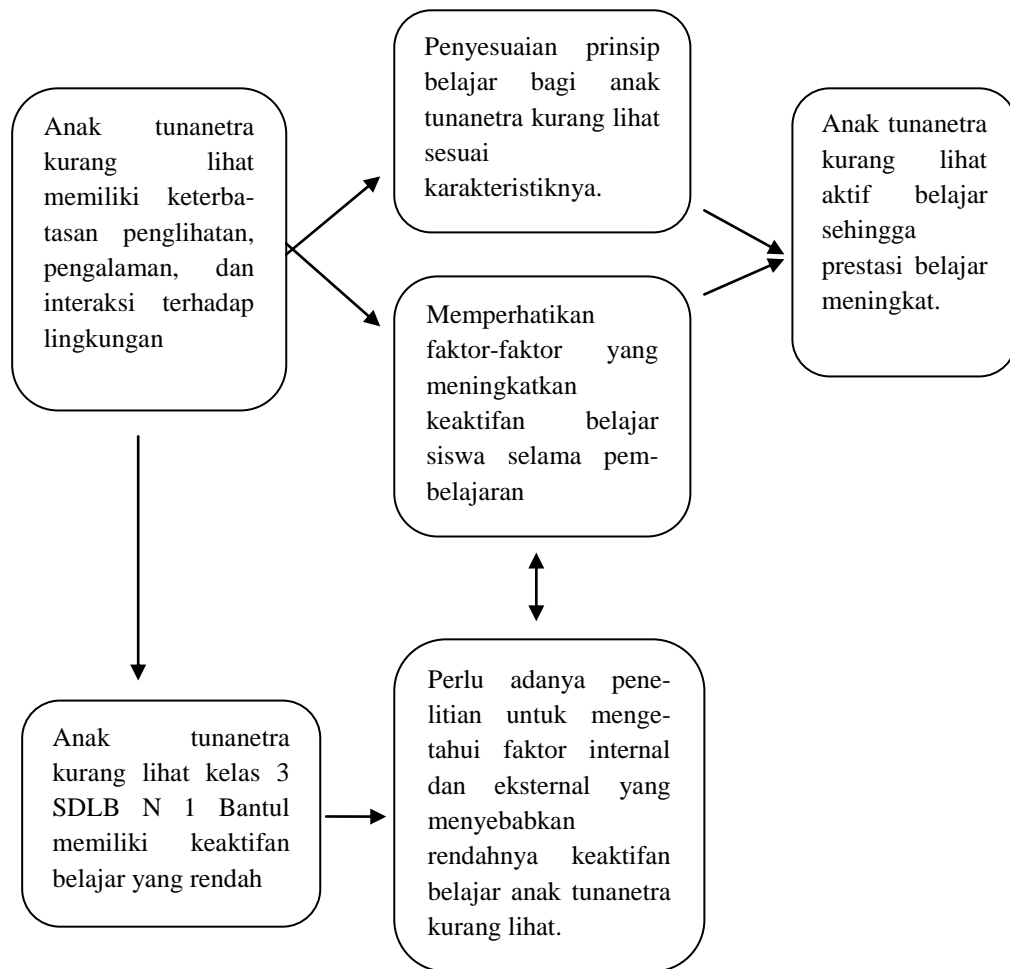
Syafrotun Nafisah (2010: 68) melakukan penelitian yang berjudul Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa melalui Metode Tutor Sebaya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keaktifan belajar siswa melalui tutor sebaya memiliki dampak positif terhadap meningkatnya prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan dengan meningkatnya keaktifan belajar siswa, pemahaman terhadap materi pelajaran juga meningkat. Dalam penelitian ini yang akan peneliti cermati pada keaktifan belajar anak tunanetra kurang lihat seperti motivasi, kepercayaan diri, dan penerimaan teman sebaya.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Aldi Yanuari (2012: 110) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi daya serap belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar menjadi faktor dalam kategori tinggi yang mempengaruhi daya serap belajar siswa sebesar 41,79%. Hal ini dikarenakan adanya keaktifan belajar maka siswa terlibat secara langsung dari segi intelektual, fisik, dan emosional dalam pembelajaran, sehingga memudahkan untuk memahami materi pelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencermati fisik dan emosional anak tunanetra kurang lihat dalam pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Syafrotun Nafisah dan Aldi Yanuari maka ada beberapa hal yang dipertimbangkan oleh peneliti. Pertimbangan tersebut peneliti gunakan untuk mengetahui hubungan modal

dasar pada anak tunanetra kurang lihat berupa intelektual (kognitif), fisik (psikomotor), dan emosional (afektif) dalam berinteraksi secara aktif dengan teman sebaya. Implikasinya pada penelitian ini yakni akan mengetahui keterlibatan motivasi belajar, kepercayaan diri, intelektual, fisik, dan emosional dalam pembelajaran sehingga anak tunanetra kurang lihat mudah memahami materi pembelajaran.

E. Kerangka Pikir



Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir Mengenai Faktor Internal dan Eksternal Rendahnya Keaktifan Belajar Anak Tunanetra Kurang Lihat di SLB N 1 Bantul.

Anak tunanetra kurang lihat merupakan anak yang memiliki keterbatasan penglihatan namun masih dapat menerima rangsang cahaya dari luar ataupun masih dapat membaca huruf visual dengan ukuran yang diperbesar. Keterbatasan penglihatan tersebut berdampak pada pengelolaan pembelajaran yang menyesuaikan prinsip pembelajaran serta karakteristik anak tunanetra kurang lihat. Hal ini bertujuan agar anak tunanetra kurang lihat

aktif selama pembelajaran sehingga mudah memahami materi pembelajaran dan prestasi belajar meningkat. Akan tetapi, anak tunanetra kurang lihat kelas 3 SDLB N 1 Bantul memiliki keaktifan belajar yang rendah. Namun, faktor-faktor penyebab rendahnya keaktifan belajar anak tunanetra kurang lihat belum diketahui. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya penelitian untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya keaktifan belajar anak tunanetra kurang lihat. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dalam penyusunan program ataupun layanan pendidikan bagi anak tunanetra kurang lihat sehingga aktif mengikuti pembelajaran dan prestasi menjadi lebih meningkat.

F. Batasan Istilah

1. Keaktifan belajar merupakan segala bentuk kegiatan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan keadaan yang menjadi penyebab dari dalam diri seseorang berupa kesehatan, kecacatan, trauma, minat belajar, dan motivasi belajar dalam memperoleh ilmu pengetahuan sehingga siswa memberikan respon terhadap stimulus yang diberikan serta siswa merasa senang mengikuti proses pembelajaran. Faktor eksternal merupakan keadaan yang menjadi penyebab dari luar diri seseorang berupa penerimaan orang tua, hubungan dengan teman di sekolah, media pelajaran, dan metode belajar dalam memperoleh ilmu pengetahuan sehingga siswa memberikan respon terhadap stimulus yang diberikan serta siswa merasa senang mengikuti proses pembelajaran, diketahui melalui observasi dan wawancara.

2. Anak tunanetra kurang lihat adalah seseorang yang mengalami kerusakan pada indera penglihatan namun masih memiliki sisa penglihatan untuk menerima rangsang cahaya dari luar, dan mampu membaca huruf visual yang diperbesar. Anak tunanetra kurang lihat dalam penelitian ini merupakan satu siswa tunanetra kurang lihat yang memiliki permasalahan terhadap keaktifan belajar di Sekolah Dasar kelas 3 di SLB Negeri 1 Bantul.

G. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dibuat dan digunakan dengan tujuan untuk membantu mengungkapkan faktor internal dan faktor eksternal rendahnya keaktifan belajar anak tunanetra kurang lihat di SLB N 1 Bantul. Adapun pertanyaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor internal yang menyebabkan rendahnya keaktifan belajar anak tunanetra kurang lihat dari segi minat belajar, motivasi belajar, dan trauma yang dialami?
2. Bagaimana faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya keaktifan belajar anak tunanetra kurang lihat dari segi hubungan dengan teman bergul, media belajar, dan hubungan dengan orang tua?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*). Suharsimi Arikunto (2005: 234) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif hanya bermaksud menggambarkan atau menerangkan gejala, tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan data yang bersifat deskriptif mengungkap faktor-faktor penyebab menjadikan anak tunanetra kurang lihat di SLB Negeri 1 Bantul mengalami keaktifan belajar yang rendah. Dalam penelitian ini, siswa tidak mendapatkan perlakuan dari peneliti. Peneliti hanya mengamati dan mengumpulkan informasi mengenai faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya keaktifan belajar anak tunanetra kurang lihat dari guru saat pembelajaran di kelas, orang tua, dan lingkungan sekolah melalui observasi dan wawancara.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri 1 Bantul yang beralamat di Jalan Wates Km 3, Kalibayem. Tempat tersebut dipilih karena terdapat permasalahan dalam keaktifan belajar anak tunanetra kurang lihat. SLB Negeri 1 Bantul merupakan lembaga sekolah yang memberikan layanan khusus salah satunya bagi anak tunanetra kurang lihat dan tempat bagi subjek

penelitian menjalani pendidikan. Setting penelitian dilakukan pada waktu pembelajaran di dalam kelas.

C. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama dua bulan mulai dari mengurus perijinan dan melakukan pengambilan data. Adapun kegiatan yang dilakukan yakni sebagai berikut :

Tabel 1. Waktu Pengambilan Data

Kegiatan	Alokasi Waktu
1. Mengurus Perijinan	Minggu I dan II 2015
2. Melakukan Penelitian (Pengambilan data di sekolah)	Minggu II, III, IV 2015
3. Merefleksikan Data	Minggu V dan VI 2015

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian merupakan satu orang anak tunanetra kurang lihat kelas 3 SDLB di SLB Negeri 1 Bantul. Subjek merupakan siswa pindahan dari Sekolah Dasar reguler yang berada di dekat tempat tinggalnya yaitu daerah Kulon Progo. Adapun keadaan anak tunanetra kurang lihat di kelas 3 SLB Negeri 1 Bantul yang menjadi subjek penelitian antara lain:

1. Merupakan anak tunanetra kurang lihat (*low vision*) menggunakan media baca huruf visual yang diperbesar.
2. Subjek kurang percaya diri dan sulit menyampaikan ide selama pembelajaran,
3. Subjek pasif mengikuti pelajaran,
4. Tidak mudah bergaul dengan teman-temannya.

Guru dan orang tua subjek juga menjadi informan dalam penelitian ini. Guru yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu wali kelas dua yang berinisial MR (sebagai informan 1) dan wali kelas tiga yang berinisial M (sebagai informan 2). Orang tua yang menjadi informan penelitian yaitu Ibu subjek WRD yang berinisial SP (sebagai informan 3).

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009: 309) secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan”. Penelitian yang dilakukan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara. Kedua teknik pengumpulan data yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (2004: 151) “observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang terjadi dengan cara sistematis, artinya pengamatan tersebut mempunyai struktur dan ketentuan dalam pelaksanaan pengambilan data”. Teknik observasi yang digunakan yaitu non-partisipatif dan sistematis, peneliti tidak melibatkan diri pada aktivitas subjek penelitian dan terdapat pedoman observasi. Observasi kepada subjek dilakukan untuk mengetahui kondisi kesehatan, kecacatan penyerta, kebiasaan cara belajar, ketekunan dalam mengerjakan tugas, semangat dan aktif bertanya, ulet dalam menyelesaikan tugas, ketertarikan penggunaan media dan metode belajar, serta hubungan dengan teman bergaul di sekolah dalam kegiatan belajar mengajar. Observasi kepada guru untuk

mengamati guru dalam memberikan motivasi kepada subjek agar mau berperan aktif dalam belajar.

2. Metode Wawancara

Wina Sanjaya (2009: 96) mengungkapkan bahwa “wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu”. Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara bebas terpimpin, peneliti hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan ditanyakan. Wawancara diberikan terhadap subjek, guru, dan orang tua. Wawancara kepada subjek untuk mengetahui kondisi fisik dan minat belajar selama pembelajaran. Wawancara kepada guru untuk mengetahui ketertarikan dan minat belajar anak tunanetra kurang lihat saat menggunakan media maupun metode pengajaran yang digunakan guru. Wawancara kepada orang tua untuk mengetahui motivasi belajar anak tunanetra kurang lihat ketika di rumah.

F. Instrumen Penelitian

Mengingat metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara, maka instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi :

Observasi dilakukan dengan sistematis dan secara non-partisipatif untuk mengambil data. Peneliti melakukan pengamatan ketika pembelajaran berlangsung menggunakan pedoman observasi yang telah dirancang sebelumnya serta pengamatan. Pedoman observasi digunakan

untuk mengumpulkan data mengenai faktor internal (fisiologis dan psikologis) dan eksternal (hubungan siswa dengan guru dan teman bergaul). Format lembar observasi yang digunakan yaitu bentuk *check list* untuk mendapat jawaban tegas berupa “ya-tidak”. Seperti yang telah dijelaskan oleh Sugiyono (2009: 139) bahwa observasi dapat dibuat dalam bentuk *check list* untuk mendapatkan jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”. Hasil pengamatan dilakukan dengan pemberian tanda centang pada kolom yang terdapat dalam lembar observasi. Adapun kisi-kisi instrument observasi yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Pedoman Observasi Kepada Siswa Terkait Keaktifan Belajar Anak Tunanetra Kurang Lihat

Variabel	Aspek		Indikator	Jml Butir	No. Butir	Bentuk
Keaktifan Belajar Anak Kurang Lihat di SLB N 1 Bantul	1. Faktor Internal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa (Fisiologis)	Kesehatan siswa	Kondisi kesehatan anak dalam pembelajaran	2	2, 18	Check List
			Adanya kecacatan penyerta seperti kecacatan pada tubuh.	1	1	Check List
	2. Faktor Internal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa (Psikologis)	Minat Belajar	a. Kesenangan dalam belajar	2	20, 26	Check List
			b. Kebiasaan cara belajar	1	27	Check List
			c. Keinginan siswa saat belajar	1	28	Check List
		Motivasi Belajar	a. Tekun mengerjakan tugas	1	22	Check List
			b. Semangat dan aktif bertanya saat proses pembelajaran	2	14, 17	Check List
			c. Ulet menyelesaikan tugas	1	23	CL
			d. Kesenangan mengerjakan tugas	2	19, 24	Check List
			e. Mempertahankan ide	2	21, 25	Check List
	3. Faktor Eksternal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa	Sekolah (Hubungan guru dengan siswa)	a. Siswa menerima pujian / hadiah dari guru	2	3, 4	Check List
			b. Siswa dimarahi / ditegur oleh guru	1	5	Check List
			c. Siswa mendapat hukuman dari guru	1	6	Check List
		Sekolah (Alat / Media Belajar)	a. Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap media belajar	2	7, 8	Check List
			b. Siswa menggunakan media sesuai minat anak	1	9	Check List
		Sekolah (Metode Belajar)	a. Siswa mengikuti pelajaran sesuai dengan metode yang diberikan	1	10	Check List
			b. Siswa senang dengan metode yang digunakan sesuai minat siswa	2	11, 12	Check List
			c. Siswa menunjukkan ketertarikan dengan metode belajar yang digunakan	1	13	Check List
		Teman Bergaul	a. Siswa belajar bersama bersama teman-teman	1	15	Check List
			b. Siswa berdiskusi dengan teman-teman	1	16	Check List

Kisi-kisi instrumen pedoman observasi ini ditujukan kepada anak tunanetra kurang lihat untuk mengungkap kondisi kesehatan, minat belajar, motivasi belajar, hubungan dengan guru, keterlibatan dalam penggunaan media maupun metode pengajaran, dan hubungan dengan teman bergaul. Hasil dari observasi ini digunakan sebagai data utama dalam penelitian ini. Peneliti juga melakukan observasi kepada guru. Berikut kisi-kisi instrumen pedoman observasi yang disusun berdasarkan teori keaktifan belajar menurut Slameto (2003: 54):

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Pedoman Observasi Kepada Guru Terkait Keaktifan Belajar Anak Tunanetra Kurang Lihat

Variabel	Aspek		Indikator	Jml Butir	No. Butir	Bentuk
Keaktifan Belajar Anak Kurang Lihat di SLB N 1 Bantul	Faktor Eksternal yang mempengaruhi keaktifan belajar anak kurang lihat	a. Sekolah (Hubungan guru dengan siswa)	1. Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan materi dan kemampuan siswa	2	34, 35	Check List
			2. Guru memberikan tugas sesuai dengan materi dan kemampuan siswa	2	36, 37	Check List
			3. Guru memberikan tugas kepada siswa sesuai minat siswa	1	38	Check List
			4. Guru menjawab pertanyaan siswa dengan sikap ramah	1	39	Check List
			5. Guru memberikan motivasi kepada siswa	2	29, 30	Check List
			6. Guru memberi pujian kepada siswa	1	31	Check List
			7. Guru memarahi siswa	1	32	Check List
			8. Guru memberi hukuman kepada siswa	1	33	Check List
		b. Sekolah (alat/ media belajar)	1. Guru menggunakan media pelajaran sesuai materi pelajaran	1	40	Check List
			2. Guru menggunakan media pelajaran sesuai kebutuhan/ kondisi siswa	1	41	Check List
			3. Guru menggunakan media sesuai minat belajar siswa	1	42	Check List
		c. Sekolah (Metode Belajar)	1. Guru menggunakan metode sesuai materi pelajaran	1	43	Check List
			2. Guru menggunakan metode belajar sesuai dengan kebutuhan/ kondisi siswa	2	44	Check List
			3. Guru menggunakan metode sesuai minat siswa	1	45	Check List

Kisi-kisi instrument pedoman observasi kepada guru untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan agar anak tunanetra kurang lihat mengikuti pembelajaran dengan percaya diri, motivasi belajar tinggi, minat belajar, serta tertarik menggunakan media yang disediakan guru. Observasi juga dilakukan kepada teman bermain (siswa lain) di sekolah. Berikut kisi-kisi instrumen pedoman observasi yang disusun berdasarkan teori keaktifan belajar menurut Slameto (2003: 54):

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Pedoman Observasi Kepada Siswa Lain Terkait Keaktifan Belajar Anak Kurang Lihat

Variabel	Aspek		Indikator	Jml Butir	No. Butir	Bentuk
Keaktifan Belajar Anak Kurang Lihat di SLB N 1 Bantul	Faktor Eksternal yang mempengaruhi keaktifan belajar anak kurang lihat	Sekolah (Teman Bergaul)	1. Mengajak anak kurang lihat untuk belajar bersama dalam kelompok	1	46	Check List
			2. Menerima anak kurang lihat dalam kelompok untuk kegiatan diskusi pada proses belajar	1	47	Check List

2. Pedoman Wawancara

Wawancara (*interview guide*) dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan anak tunanetra kurang lihat antusias dan aktif belajar menurut pandangan subjek. Pandangan subjek mengenai keaktifan belajar siswa digunakan untuk mengungkap hal seperti minat terhadap media, metode, dan motivasi yang bisa menyebabkan anak tunanetra kurang lihat menjadi antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Data dari hasil wawancara digunakan sebagai pendukung oleh peneliti untuk melakukan analisis terhadap faktor rendahnya keaktifan belajar anak tunanetra kurang lihat. Selain itu, peneliti melakukan wawancara kepada guru

dan orang tua anak tunanetra kurang lihat sebagai informan tentang rendahnya keaktifan belajar anak tunanetra kurang lihat. Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti :

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Pedoman Wawancara Kepada Anak (Subjek)

Aspek	Indikator	Cara Pengambilan Data
Faktor Internal Rendahnya keaktifan Belajar Anak Tunanetra Kurang Lihat (<i>Low Vision</i>)	Kondisi belajar siswa selama proses pembelajaran	Wawancara
	Ketertarikan siswa terhadap media belajar yang digunakan	Wawancara
	Ketertarikan siswa terhadap metode belajar yang digunakan	Wawancara
	Ketertarikan siswa terhadap materi atau mata pelajaran.	Wawancara
	Perasaan siswa selama mengikuti kegiatan belajar di kelas	Wawancara
	Perasaan siswa selama mengerjakan tugas	Wawancara
	Rasa ingin tahu siswa untuk mempelajari materi pelajaran	Wawancara

Tabel di atas merupakan kisi-kisi instrumen pedoman wawancara terhadap subjek penelitian. Instrumen ini digunakan untuk mengungkap ketertarikan subjek terhadap media, metode, materi pelajaran, serta perasaan subjek ketika mengikuti kegiatan belajar. Hasil wawancara ini berguna untuk melengkapi data yang didapatkan dari observasi. Wawancara dilakukan juga terhadap guru. Berikut kisi-kisi instrumen pedoman wawancara yang disusun:

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Pedoman Wawancara Kepada Guru (Informan)

Aspek	Indikator	Cara Pengambilan Data
Faktor Eksternal Rendahnya keaktifan Belajar Anak Tunanetra Kurang Lihat (<i>Low Vision</i>)	Pendapat guru tentang minat belajar anak kurang lihat	Wawancara
	Penggunaan media dan metode belajar yang menarik minat belajar	Wawancara
	Pendapat guru tentang motivasi belajar anak	Wawancara
	Pemberian pujian (<i>reward</i>) yang membangkitkan semangat belajar anak	Wawancara

Tabel di atas merupakan kisi-kisi instrumen pedoman wawancara terhadap guru. Instrumen ini digunakan untuk mengungkap pendapat guru mengenai faktor eksternal yang menyebabkan anak tunanetra kurang lihat mengalami keaktifan belajar yang rendah. Wawancara dilakukan pula kepada orang tua. Berikut kisi-kisi instrument pedoman wawancara yang disusun:

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Pedoman Wawancara Kepada Orang Tua (Informan)

Aspek	Indikator	Cara Pengambilan Data
Faktor Eksternal Rendahnya keaktifan Belajar Anak Tunanetra Kurang Lihat (<i>Low Vision</i>)	Penerimaan dan sikap orang tua terhadap anak kurang lihat	Wawancara
	Hubungan orang tua dengan anak	Wawancara
	Perlindungan yang berlebihan terhadap anak	Wawancara
	Pola asuh orang tua	Wawancara

Tabel di atas merupakan kisi-kisi instrumen pedoman wawancara kepada orang tua subjek. Instrumen ini digunakan untuk mengungkap faktor eksternal dari aspek penerimaan keluarga terutama orang tua terhadap kondisi anak tunanetra kurang lihat.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010: 335), kegiatan yang akan dilakukan dalam analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni deskriptif dalam bentuk naratif. Hasil data tersebut selanjutnya digunakan

untuk proses induktif. Data yang diperoleh dianalisis menurut langkah-langkah dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010: 337-345):

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih data-data pokok, memokuskan pada data penting serta membuang yang tidak dilakukan. Reduksi data yang dilakukan yakni memilih data-data penelitian dari hasil observasi dan wawancara berdasarkan tiap sumber. Kemudian data tersebut dimasukkan dalam kategori sesuai fokus permasalahan yakni faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya keaktifan belajar anak tunanetra kurang lihat di SLB N 1 Bantul.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan memudahkan peneliti dalam langkah kerja selanjutnya. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teks bentuk naratif. Data yang disajikan dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang diperoleh dari berbagai sumber. Data terkait faktor internal yang disajikan yakni kesehatan subjek, minat belajar, motivasi belajar. Data terkait faktor eksternal yang disajikan berupa keterlibatan guru dalam meningkatkan minat belajar dan motivasi subjek, sikap perhatian orangtua terhadap subjek dan sikap teman bermain.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing* *Veriication*)

Kegiatan terakhir dari analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dari penelitian ini berupa deskripsi atau gambaran mengenai suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga

setelah diteliti menjadi lebih jelas. Deskripsi atau gambaran akhir yang didapatkan dari proses penelitian ini yaitu mengenai faktor internal dan faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya keaktifan belajar anak tunanetra kurang lihat di SLB N 1 Bantul.

H. Keabsahan Data

Guna menguji keabsahan data yang diperoleh sehingga dapat sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik. Sugiyono (2009: 330) menjelaskan bahwa “Triangulasi teknik diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Triangulasi teknik yang digunakan untuk menguji data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi teknik dengan cara sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber

Membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber yakni mengelompokkan kesamaan data pada aspek yang diteliti bersumber dari subjek, guru dan orang tua, contohnya mengetahui aspek minat belajar yang diperoleh dari siswa, orang tua, dan guru, kemudian data tersebut disamakan untuk validasi data.

2. Triangulasi teknik

Membandingkan hasil data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Penggunaan triangulasi teknik dilakukan agar data yang diperoleh dapat

dipercaya dan saling melengkapi. Data wawancara dan observasi dikelompokkan berdasarkan aspek yang diteliti, kemudian data tersebut digunakan untuk validasi data, contohnya mengetahui aspek minat belajar yang diperoleh melalui observasi pada subjek dan wawancara pada guru serta orang tua.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Bantul merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Sekolah ini dibagi menjadi lima jurusan dengan kekhususan yang berbeda. Masing-masing jurusan dipimpin oleh kepala jurusan namun masih tetap dalam naungan satu kepala sekolah. Jurusan-jurusan tersebut meliputi jurusan tunanetra (A), jurusan tunarungu (B), jurusan tunagrahita (C), jurusan tunadaksa (D), dan jurusan Autis. Jenjang pendidikan di SLB Negeri 1 Bantul mulai dari Taman Kanak-kanak sampai Sekolah Menengah Atas.

SLB Negeri Bantul terletak di Jalan Wates No. 147, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul 55184. Fokus penelitian ini pada jurusan tunanetra. Jumlah siswa pada jurusan tunanetra ada 12 siswa dengan tenaga pendidik tetap dari jurusan tunanetra ada enam orang, sedangkan tenaga pendidik mata pelajaran dari jurusan lain ada tiga orang. Jenjang pendidikan pada jurusan tunanetra dimulai dari Taman Kanak-kanak sampai jenjang SMA/SMK anak tunanetra di sekolah ini diberikan bekal keterampilan berupa keterampilan menganyam, *massage* (pijat), komputer, musik, memasak, serta bina diri. Keterampilan-keterampilan tersebut diberikan dengan tujuan agar siswa-siswa tunanetra dapat mandiri.

Penelitian dilakukan ketika subjek sedang belajar di ruang kelas yang berukuran 4 x 6 meter. Dalam ruang kelas tersebut terdapat sebuah meja untuk belajar, tiga buah kursi, dan sebuah matras, terdapat pula satu sebuah almari yang digunakan sebagai pembatas antara ruang kelas subjek dengan ruang komputer. Penelitian juga dilakukan ketika subjek sedang belajar di ruang komputer. Dalam ruang komputer yang terletak di sebelah ruang kelas subjek terdapat sebuah piano, dua buah komputer beserta dua buah meja komputer dan dua buah kursi, serta sebuah *telesensory* beserta sebuah meja *telesensory* dan sebuah kursi. Penelitian dilakukan pula ketika subjek sedang belajar di ruang musik yang terletak di gedung baru sebelah barat gedung utama. Dalam ruang musik tersebut terdapat banyak alat musik seperti: drum, *organ*, gitar, karon, seperangkat gamelan, dan sebagainya.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

subjek dalam penelitian ini adalah anak tunanetra kurang lihat yang memiliki keaktifan belajar rendah di SLB Negeri 1 Bantul. Subjek penelitian berjumlah satu orang dengan jenis kelamin laki-laki di kelas 3 SDLB. Peneliti memilih subjek ini berdasarkan atas pertimbangan yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun profil singkat mengenai subjek adalah sebagai berikut:

Nama	: WRD (Inisial)
Tempat, tanggal lahir	: Kulon Progo, 15 Februari 2006
Umur	: 9 tahun
Kelas	: III SDLB

Karakteristik :

Subjek dipindahkan ke SLB Negeri 1 Bantul karena tidak dapat mengikuti pelajaran di SD umum. Subjek mengalami keaktifan belajar yang rendah dan merupakan anak tunanetra kurang lihat dengan menggunakan media baca huruf visual yang diperbesar berukuran sebesar *headline* yakni 2 – 3 cm. Subjek menggunakan kaca mata yang tebal dan suka memiringkan kepala serta memicingkan mata untuk melihat benda. Subjek melihat suatu objek dengan memfokuskan pada titik-titik benda. Subjek termasuk anak yang pendiam, pemalu, dan tidak mudah bersosialisasi dengan orang lain terutama orang baru di sekitarnya. Subjek berjalan dengan menyeretkan kaki. Subjek pasif mengikuti pelajaran, kurang percaya diri, dan sulit menyampaikan ide selama pembelajaran.

Ketika di SD umum, WRD sering diejek oleh teman-temannya dengan sebutan anak bodoh karena tidak mampu mengikuti pembelajaran di kelas, sehingga subjek merasa minder dan tidak bersemangat datang ke sekolah. Guru di SD umum juga mengeluhkan bahwa WRD tidak dapat mengerjakan tugas, bila diberikan pertanyaan tidak mau menjawab. Oleh sebab itu, guru merasa tidak mampu memberikan penanganan yang tepat untuk WRD sehingga WRD dipindahkan ke SLB Negeri 1 Bantul. Di SLB Negeri 1 Bantul, subjek juga mengalami hal serupa. Subjek tetap pendiam, kurang aktif saat pembelajaran, terlihat sering mengantuk, dan sulit merespon stimulus dari guru, sehingga guru mengalami kesulitan untuk mengetahui pemahaman materi siswa dan minat belajar siswa.

3. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berikut ini paparan mengenai data-data hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti.

a. Deskripsi faktor internal penyebab rendahnya keaktifan belajar anak tunanetra kurang lihat di SLB Negeri 1 Bantul

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa subjek tidak memiliki kecacatan penyerta, hanya memiliki gangguan pada penglihatan. Subjek terlihat sehat dan bersemangat ketika mengikuti pembelajaran Matematika (Hasil observasi kepada subjek, no. 2 hal. 129), IPA (Hasil observasi kepada subjek, no. 2 hal. 135), komputer (Hasil observasi kepada subjek, no. 2 hal. 141), dan musik (Hasil observasi kepada subjek, no. 2 hal. 183). Kondisi fisik subjek saat pembelajaran terlihat lelah, kurang bersemangat, mengantuk, pusing, lemas, dan sering meletakkan kepala di meja ketika pelajaran bahasa Indonesia maupun pelajaran lain yang berkaitan dengan membaca seperti Agama dan Kewarganegaraan.

Motivasi belajar subjek rendah. Hal ini dibuktikan pada saat pembelajaran subjek tidak aktif bertanya ataupun menjawab pertanyaan. Subjek hanya diam ketika diberikan kesempatan untuk bertanya dan guru memberikan pertanyaan berulang lebih dari tiga kali baru subjek mau menjawab. Subjek masih memerlukan bimbingan dari guru dalam menyelesaikan semua tugas dari guru. Guru menyampaikan bahwa,

”Kadang-kadang selesai, kadang-kadang tidak, tergantung *mood* anak juga terutama untuk bahasa, bacaan-bacaan, menulis membaca gitu WRD lama, mesti didorong karena WRD itu banyak diamnya”. (Hasil wawancara hal. 101, Tabel: Baris ke-9).
Pada mata pelajaran matematika, subjek berusaha menyelesaikan

tugas secara mandiri walaupun jawaban belum tepat, tetapi subjek mengulang kembali pekerjaan hingga cara pengerjaan dan jawaban subjek tepat. Walaupun menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas dan guru mengatakan pengerjaan benar tetapi jawaban belum tepat, subjek berinisiatif mengulang pekerjaan kembali (Hasil observasi kepada subjek, no. 12 hal. 117). Subjek tersenyum ketika guru mengatakan jawaban belum tepat namun tetap mengerjakan sampai betul. Guru memberikan pujian ”WRD pintar, anak hebat, anak pintar, *goodjob*” dan kemudian tepuk tangan atau ”tos”. Subjek menyampaikan bahwa pelajaran yang paling disukai adalah matematika. Saat pelajaran matematika, subjek dapat mengikuti pembelajaran secara partisipasi. Partisipasi dilakukan secara nonverbal, yaitu menunjuk soal yang dirasa sulit dalam buku tulisnya. Ketika diwawancara, subjek merasa bahwa matematika merupakan pelajaran yang menarik atau disukai.

”Matematika, kajon, kalau nyanyi gak suka (Hasil wawancara hal. 97, Tabel: Baris ke-6).

pada mata pelajaran IPA, subjek tersenyum dan bersemangat ketika membuat ilustrasi terjadinya hujan serta terlihat bercanda dengan GR (Hasil observasi kepada siswa lain, no. 47 hal. 140). Subjek berhasil menyelesaikan tugas membuat ilustrasi terjadinya hujan secara mandiri. GR mengajak subjek untuk saling membantu.

Pada mata pelajaran komputer, subjek lebih antusias dan memperhatikan instruksi dari guru. Subjek berinisiatif membantu GR untuk mengoperasikan komputer tanpa adanya arahan dari guru (Hasil observasi kepada subjek, no. 8 hal. 142). Subjek tersenyum dan tampak bahagia. Guru memberikan pujian berupa "WRD pintar, anak hebat, anak pintar, *goodjob*" dan kemudian tepuk tangan atau "tos".

Pada mata pelajaran agama, subjek hanya diam tidak menjawab pertanyaan dari guru meskipun guru membujuk subjek. Subjek hanya ganti posisi duduk. Subjek terlihat kurang bersemangat. Subjek juga tidak mengungkapkan ide/ pendapat. Subjek tidak mau melaksanakan tugas untuk melafalkan hafalan surat pendek. Subjek diajak siswa lain untuk menghafalkan surat pendek namun hanya diam dan menyandarkan kepala di meja (Hasil observasi kepada siswa lain, no. 46 hal. 152).

Pada pelajaran Bahasa Indonesia, subjek mudah menyerah ketika kesulitan membaca dan menulis. Subjek meletakkan kepala di meja ataupun berpangku tangan ketika merasa sulit mengerjakan tugas dan tidak mau bertanya kepada guru. Siswa tidak pernah bertanya meskipun menemui kesulitan dalam membaca atau menulis. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan suara lirih setelah guru mengulang pertanyaan tersebut lebih dari 3 kali. Subjek sering menguap dan sering menyandarkan badan di sandaran kursi serta menyandarkan kepala di meja. Pada saat mengerjakan tugas, subjek hanya menyandarkan kepala di meja. Sesuai pernyataan subjek bahwa pelajaran yang paling sulit,

”membaca menulis susah” (Hasil wawancara hal. 97, Tabel: Baris ke-8).

Pada pelajaran musik, subjek terlihat bersemangat dan tidak menunjukkan kelelahan. Subjek aktif menirukan contoh bunyi yang diberikan guru. Subjek mampu mengimprovisasi musik menggunakan kajan, drum, dan gendang. Hal ini sesuai dengan keterangan dari guru musik subjek yang menyatakan bahwa ”subjek lebih senang memainkan alat musik kajan, drum, dan gendang” (Catatan lapangan, lampiran halaman 199). Subjek menyelesaikan tugas memainkan alat musik secara mandiri. Subjek memperhatikan penjelasan dari guru saat guru menyampaikan materi. Subjek tidak menyerah untuk mencoba memainkan alat musik. Subjek mau menjawab pertanyaan yang diberikan guru tentang materi. Subjek mendapat pujian berupa ”WRD pintar, anak hebat, anak pintar, *goodjob*” dan kemudian tepuk tangan atau ”tos”. Bahkan ketika guru keluar kelas, subjek berinisiatif memainkan beberapa alat musik lainnya yang ada di ruangan (Catatan lapangan, lampiran hal. 201).

Pada saat proses pembelajaran, subjek tidak memberikan pendapat atau gagasan mengenai materi pelajaran. Sehingga tidak ada pendapat ataupun gagasan yang dapat dipertahankan oleh subjek. Setiap pembelajaran guru menggunakan media, namun subjek lebih berminat pada media belajar dari benda konkret seperti tumbuhan, membuat media proses terjadinya hujan dari barang bekas, berhitung, komputer, dan musik. Tetapi untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, walaupun

guru menggunakan media kartu lembaga subjek terlihat kurang berminat. Subjek juga lebih berminat terhadap metode belajar maupun materi pelajaran tertentu. Terlihat dari subjek menunjukkan ekspresi tersenyum dan mampu mengikuti pembelajaran dengan lebih semangat bila guru menggunakan metode permainan dan praktik. Subjek tampak senang dan gembira ketika diajak guru keluar kelas untuk mencari dan meraba tumbuh-tumbuhan yang ada di halaman sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa subjek pernah mengalami perlakuan yang tidak menyenangkan baik secara verbal maupun non-verbal di sekolah yang lama. Perlakuan tidak menyenangkan tersebut dilakukan oleh guru dan teman-temannya di sekolah lama sehingga subjek masih memiliki rasa takut dan minder. Perlakuan yang didapatkan dari teman bermainnya yaitu ejekan "anak bodoh", kemudian adanya penolakan untuk bermain bersama. Seperti yang dijelaskan ibu kandung WRD bahwa,

"Di sekolah umum dulu juga WRD sering diejek teman-temannya dibilang anak bodoh, anak *goblok*, tidak bisa baca tulis, ya macam-macam ejekkannya. Makanya kan dulu setiap mau berangkat sekolah selalu murung dan gak semangat. Malah pernah sama gurunya disuruh pulang *nggak* usah ikut belajar di sekolah kalau disuruh apa-apa tidak mau. Waktu itu WRD kan *nggak* boleh masuk kelas cuma di depan pintu. Mungkin juga anak merasa diasingkan" (Hasil wawancara hal. 106, Tabel: Baris ke-4).

Sosok guru di sekolah terdahulu kurang mengayomi subjek, sering dihukum untuk berdiri di depan pintu dan dilarang masuk kelas. Bahkan tidak jarang menyuruh subjek untuk pulang ke rumah saja.

b. Deskripsi faktor eksternal penyebab rendahnya keaktifan belajar anak tunanetra kurang lihat di SLB Negeri 1 Bantul

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa sebelum masuk pada materi pelajaran, guru memberikan apersepsi kepada subjek untuk memberikan motivasi agar lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, guru menggunakan apersepsi yang diberikan berupa *circle time* yaitu saling menanyakan kabar secara bergantian antara guru dengan subjek dan subjek dengan siswa lain (teman sekelasnya) namun subjek hanya diam. Kegiatan berikutnya menanyakan aktivitas pagi sebelum berangkat ke sekolah. Meskipun guru memberikan motivasi tetapi subjek masih terlihat kurang bersemangat, lesu, sering meletakkan kepala di meja, dan sering terlihat menyandarkan tubuhnya di kursi. Subjek kurang antusias menggunakan kartu lembaga meskipun telah dibujuk oleh guru. Subjek bersikap biasa saja terhadap media kartu lembaga yang digunakan oleh guru. Subjek memerlukan bantuan guru dalam mengerjakan tugas, ketika menemui kesulitan subjek hanya menyandarkan kepala di meja. Subjek tidak pernah bertanya selama pembelajaran. Guru tidak pernah memarahi ataupun memberikan hukuman kepada subjek (Hasil observasi kepada guru, no. 32 hal. 113).

Pada mata pelajaran matematika, guru memberikan motivasi kepada subjek berupa pujian secara verbal seperti "anak pintar, anak hebat" dan diakhiri "tos". Guru memberikan materi hitung perkalian

dan subjek mampu menyelesaikan tugas perkalian bersusun dua digit. Subjek menunjuk soal pada buku tulis karena dirasa sulit dan guru memberikan penjelasan (Hasil observasi kepada subjek, no.14 hal. 130).

Pada mata pelajaran IPA, guru mengajak subjek membuat ilustrasi proses terjadinya hujan. Media yang digunakan guru berupa kardus, kertas lipat, lem, kapas, dan pewarna. Subjek terlihat antusias dan memperhatikan instruksi dari guru. Subjek tampak bahagia dan semangat dengan metode praktik yang digunakan guru. Subjek menjawab *review* materi yang diberikan guru. Subjek menyelesaikan tugas untuk membuat ilustrasi proses terjadinya hujan. Subjek bekerja sama dengan teman sekelas dalam menyelesaikan tugas. Siswa lain menggoda subjek dengan mengajak untuk lomba menulis namun subjek hanya senyum dan menyandarkan kepala di meja (Catatan lapangan, lampiran halaman 198).

Pada mata pelajaran komputer, subjek memperhatikan instruksi dari guru dan aktif menggunakan media komputer. Subjek belajar bersama teman sekelasnya dan terlihat aktif membantu GR ketika mengalami kesulitan. Materi yang diberikan guru yaitu mengeja dan permainan catur. Subjek terlihat lebih aktif mengoperasikan komputer ketika bermain catur. (Hasil observasi kepada subjek, no. 2 hal 141).

Pada mata pelajaran agama, pelaksanaan dilakukan secara rombel dari kelas 1-3. Subjek tidak mau melafalkan hafalannya yang diminta oleh guru. Guru tidak menggunakan media pada mata pelajaran agama. Metode yang digunakan yaitu ceramah karena materi berupa hafalan

surat pendek dan artinya. Subjek diajak siswa lain untuk melafalkan hafalan surat pendek namun hanya diam dan menyandarkan kepala (Hasil observasi kepada siswa lain, no. 46 hal. 152).

Pada mata pelajaran musik, guru menggunakan media kajan, drum, dan gendang. Guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan alat musik yang dipukul. Subjek antusias menggunakan media alat musik dan belajar bersama dari kelas lain. Subjek mampu mengimprovisasi musik menggunakan alat musik kajan, drum, dan gendang. Guru tidak memberikan hukuman ataupun memarahi subjek (Hasil observasi kepada guru, no. 32 hal. 165).

Guru juga memberikan pujian ketika subjek berhasil mengerjakan tugas dari guru berupa tepuk tangan, "tos", ataupun acungan jempol serta berupa pujian verbal seperti anak pintar dan anak hebat. Ketika guru memberikan pujian, subjek merespon dengan senyum. Guru tidak memarahi ataupun memberikan hukuman, melainkan teguran secara verbal ketika subjek tidak mau menjawab pertanyaan dan melaksanakan tugas. Subjek hanya akan diam, menyandarkan kepala di meja, kemudian bersandar di kursi. Kemudian subjek mendapat teguran yang lebih tegas namun tetap diam sambil membenarkan sikap duduknya. Setelah mendapat teguran berulang kali, barulah subjek mau menanggapi pertanyaan maupun tugas dari guru.

Di sekolah saat ini, guru berupaya memberikan motivasi dan perlindungan pada subjek. Namun terdapat siswa yang berlainan kelas sering mengganggu subjek ketika jam istirahat. Gangguan yang

diberikan berupa mencubit subjek dan memukul secara tiba-tiba.

Pengakuan subjek yakni,

”Isin, *wedi dinakali* (malu, takut dinakali)” dan subjek menganggukkan kepala kemudian menyampaikan ”pernah dicubit, dipukul, diejek bodoh” (Hasil wawancara hal. 98, Tabel: Baris ke-19).

Hal ini membuat subjek merasa takut untuk bermain di luar kelas.

Kalaupun subjek memiliki keinginan untuk bermain di luar kelas, ia lebih memilih di dekat ibunya.

Pada saat proses pembelajaran guru menggunakan media belajar sesuai dengan materi pelajaran. Pada mata pelajaran tertentu seperti IPA, musik, komputer, dan matematika subjek menunjukkan ketertarikan dan cukup antusias menggunakan media belajar. Akan tetapi, pada mata pelajaran bahasa Indonesia subjek terlihat kurang tertarik terhadap media belajar berupa kartu lembaga. Subjek lebih tertarik pada media belajar konkret. Guru menggunakan media belajar sesuai dengan kebutuhan subjek walaupun tidak semua media belajar yang digunakan sesuai dengan minat subjek sehingga minat belajar subjek sedang-sedang saja cenderung kurang berminat.

Pada setiap mata pelajaran guru menggunakan metode yang berbeda yaitu metode pemberian tugas, metode praktik, dan metode permainan untuk lebih menarik minat subjek terhadap pelajaran. Subjek mengikuti pelajaran sesuai dengan metode yang diberikan oleh guru walaupun terkadang subjek terlihat kurang tertarik, kurang antusias dan kurang sesuai dengan minat subjek pada mata pelajaran tertentu.

Akibatnya subjek kurang aktif dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi subjek.

Guru dalam memberikan materi pembelajaran disesuaikan pula dengan kebutuhan dan kondisi subjek. Begitu pula dengan pemberian tugas disesuaikan dengan materi serta kemampuan subjek walaupun guru tidak selalu memberikan materi ataupun tugas sesuai dengan minatnya. Dalam proses pembelajaran guru selalu memberikan kesempatan kepada subjek untuk mengajukan pertanyaan ataupun pendapat, akan tetapi subjek tidak pernah bertanya maupun mengungkapkan pendapat. Dalam setiap *review* materi guru memberikan pertanyaan sesuai dengan materi dan kemampuan subjek, namun subjek tidak aktif dalam menjawab pertanyaan. Guru memberikan pertanyaan berulang lebih dari tiga kali baru subjek mau memberikan respon.

Siswa lain mengajak untuk belajar bersama dalam kelompoknya selama proses pembelajaran. Ketika siswa lain mengajak, subjek belajar dalam kelompok namun hanya diam. Saat diskusi kelompok, subjek tidak aktif bertanya ataupun mengungkapkan pendapat. Subjek lebih banyak diam dan menyandarkan kepala di meja. Orang tua telah menerima kondisi subjek yang memiliki gangguan penglihatan. Keinginan orang tua saat ini meningkatkan kepercayaan diri anak dengan cara mengajak ke tempat umum, sering memberikan dukungan agar subjek mau bersosialisasi di lingkungan yang baru. Namun di sisi

lain, orang tua terlalu sayang dan terlalu melindungi subjek. Contohnya mengantarkan subjek sampai masuk ke dalam kelas, memilihkan, membelikan, dan membayarkan jajanan ketika di kantin, serta membuang sampah sisa makanan subjek. Hal ini mengakibatkan subjek kurang mandiri dan tidak memiliki inisiatif untuk melakukan aktivitas.

B. Pembahasan

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat dilakukan pembahasan mengenai identifikasi faktor penyebab rendahnya keaktifan belajar anak tunanetra kurang lihat di SLB Negeri 1 Bantul sebagai berikut. Diketahui bahwa faktor internal penyebab rendahnya keaktifan belajar subjek WRD berasal dari minat belajar subjek terhadap pelajaran tertentu. Subjek lebih tertarik ketika pembelajaran menggunakan benda konkrit, permainan dan praktik. Hal ini dibuktikan dengan subjek sangat senang membuat proses terjadinya hujan karena menggunakan media kertas, kapas, lem, pewarna dan aktivitasnya menggunting, menempel karena subjek masih memiliki siswa penglihatan meskipun harus memicingkan mata untuk melihat benda. Oleh karena itu subjek ingin belajar dengan adanya benda atau media belajar. Suasana pembelajaran subjek lebih senang dengan adanya musik, media berupa komputer dan benda aslinya (tumbuhan). Subjek masih memiliki siswa penglihatan sehingga berminat pada mata pelajaran yang menggunakan media visual dan berwarna.

Namun pada pelajaran lain, subjek hanya diam dan pasif karena tidak suka dengan metode ataupun media yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Subjek kurang berminat terhadap mata pelajaran yang berkaitan dengan membaca dan menulis huruf seperti Bahasa Indonesia, IPS, Agama, dan Kewarganegaraan karena subjek belum mampu membaca lancar dan merasa kesulitan dalam menerima pelajaran sehingga subjek merasa minder dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Subjek memiliki minat yang kurang terhadap materi belajar.

Kaitannya dengan faktor penyebab rendahnya keaktifan belajar, bahan pelajaran yang sesuai dengan minat siswa maka siswa akan belajar dengan sebaik-baiknya dan memiliki perhatian terhadap materi yang diajarkan, maka timbullah rasa senang dan giat dalam belajar. Slameto (2010: 180) menyatakan bahwa "minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut". Sesuai pendapat Surya (2003: 6) "terdapat tiga komponen yang harus dimiliki anak agar aktif mengikuti proses pembelajaran yaitu minat, perhatian dan motivasi".

Berdasarkan hasil penelitian, faktor internal lainnya yang menyebabkan keaktifan belajar anak kurang terlihat menjadi rendah yakni motivasi. Anak kurang memiliki ketekunan belajar, mudah menyerah dalam mengerjakan

tugas. Meskipun guru sudah memberikan motivasi dan dukungan, subjek tetap diam dan tidak memberikan respon. Padahal motivasi yang bersumber dari diri subjek merupakan peranan penting dalam keaktifan proses belajar. Seperti yang dijelaskan oleh Ahmadi (1991: 79) "motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar.

Berdasarkan paparan pada deskripsi data hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa subjek memiliki trauma yakni pernah mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan dari guru baik secara verbal maupun non verbal. Perlakuan yang diterima seperti dimarahi oleh guru dan menerima hukuman ketika di SD regular karena subjek sulit menerima pelajaran di sekolah. Akibatnya sampai sekarang subjek masih merasa minder dan takut apabila dirinya mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan lagi dari guru. Hal tersebut berkaitan dengan keaktifan belajar subjek, karena adanya pengalaman yang tidak menyenangkan tersebut membuat subjek menjadi pendiam dan tidak aktif ketika mengikuti pembelajaran.

Sesuai pendapat Ladjid (2004: 114) menjelaskan bahwa "dalam komponen-komponen yang berpengaruh terhadap hasil belajar, komponen guru lebih menentukan karena ia akan mengelola komponen lainnya sehingga dapat meningkatkan hasil proses belajar mengajar". Hubungan yang baik antara guru dengan siswa akan menjadikan pembelajaran berjalan secara efektif dan membuat siswa termotivasi untuk aktif ketika proses belajar berlangsung. Namun ketika hubungan guru dan siswa tidak berlangsung baik, maka pembelajaran akan tidak efektif. Adanya pengalaman buruk tersebut mengakibatkan rendahnya keaktifan belajar subjek WRD yang

mempengaruhi karakternya cenderung menarik diri dari lingkungan, tidak percaya diri, dan tidak mudah bergaul dengan orang lain.

Hal tersebut menjadi dasar usaha yang dilakukan oleh guru di SLB Negeri 1 Bantul untuk membuat subjek percaya diri dan aktif belajar dengan memahami subjek dan sering memberikan motivasi meskipun saat ini peningkatan belum signifikan.

Di samping faktor internal, terdapat faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya keaktifan belajar anak tunanetra kurang lihat.

1. Tentang hubungan antara subjek dengan teman bergaul.

Faktor lain yang menyebabkan subjek kurang percaya diri, tidak mudah bergaul dengan teman-temannya, dan cenderung menarik diri adalah karena subjek pernah mendapat perlakuan tidak menyenangkan juga dari teman-temannya. Saat di sekolah reguler subjek sering diejek oleh teman-teman sekelasnya karena sulit menerima pelajaran dan sering disebut "anak bodoh" dan penolakan untuk bermain bersama. Pengalaman tersebut menyebabkan subjek juga lebih banyak diam dan menyendiri bersama ibunya saat jam istirahat. Hal ini terlihat ketika observasi dan disampaikan juga oleh ibu WRD ketika wawancara.

Pada saat observasi ketika jam istirahat WRD pernah dicubit dan dipukul oleh RK namun subjek hanya diam dan segera menghampiri ibunya. Subjek juga pernah ditolak oleh RK untuk bermain bersama dalam kelompoknya. Ibu WRD juga menyampaikan bahwa subjek takut jika sudah melihat atau mendengar suara RK karena dulu saat masih satu kelas dengan RK, subjek sering dicubit atau tiba-tiba dipukul, karena

karakteristik RK memang mudah marah dan agresif. Herijulianti (2001: 23) berpendapat bahwa "teman yang rajin belajar akan mempengaruhi perilaku anak, sebaliknya teman yang suka begadang dan malas dapat pula mempengaruhi sikap anak". Teman memiliki peran penting untuk membentuk sikap subjek dan keaktifan belajar subjek. Teman yang tidak bisa menerima keadaan subjek dan sering mengejek subjek membuat subjek lebih pendiam dan memiliki keaktifan belajar rendah saat belajar. Hal itulah yang kemudian menyebabkan subjek terlihat sering murung, kurang bersemangat, dan sulit bersosialisasi dengan orang lain terutama orang baru di sekitar WRD.

2. Berkaitan dengan media belajar

Faktor eksternal lain yang menyebabkan rendahnya keaktifan belajar subjek WRD berasal dari minatnya terhadap materi dan media belajar. Subjek lebih tertarik pada pembelajaran yang menggunakan media belajar konkrit karena masih memiliki sisa penglihatan. Pada saat observasi, subjek terlihat lebih berminat pada pelajaran berhitung dan praktik secara langsung seperti IPA dengan alat peraga, komputer, dan musik. Namun pada mata pelajaran bahasa Indonesia, subjek hanya diam dan membutuhkan instruksi berulang ketika guru memberikan tugas kepadanya. Subjek juga terlihat mengantuk, kurang semangat, dan sering meletakkan kepala di meja meskipun guru sudah memberikan motivasi dan menggunakan media belajar dengan tujuan menarik minat subjek.

Ketika siswa merasa kesulitan saat membaca maupun menulis, siswa hanya diam, tidak mau menjawab dan meneruskan untuk mengerjakan

tugas. Padahal, ketika pelajaran IPA dengan materi hujan dan tumbuhan siswa terlihat berminat dan antusias mengikuti pelajaran tersebut terlebih dengan media yang disediakan oleh guru. Hal tersebut juga terlihat ketika siswa mengerjakan tugas matematika. Guru hanya mengulang instruksi maksimal 3 kali dan subjek sudah memahaminya walaupun guru tidak menggunakan media hitung. Ketika mendapat soal yang dirasa sulit, subjek tetap berusaha untuk menyelesaikan tugas tersebut secara mandiri.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa subjek senang dengan pelajaran musik. Hal ini dikarenakan sisa penglihatan subjek terbatas sehingga hiburan secara visual juga terbatas, sementara hiburan secara auditori (musik) diperlukan dan sesuai karakteristik subjek. Subjek lebih berminat pada alat musik pukul seperti kajan, gendang, dan drum. Hal itu ditunjukkan ketika guru memberikan contoh cara memainkan alat musik, subjek bisa mengikuti. Ketika guru meninggalkan kelas sebentar, subjek mau mencoba alat musik lain yang ada di kelas musik berdasarkan keinginan sendiri. Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa subjek ketika mata pelajaran musik lebih mudah memahami, mudah mengikuti instruksi, dan sudah mampu mengimprovisasi musik.

Subjek juga aktif ketika belajar komputer. Hal ini ditunjukkan dengan subjek tanpa diberikan instruksi berulang mampu mengoperasikan komputer dan jarang sekali terlihat lelah, kurang bersemangat, maupun mengantuk. Hal ini dikarenakan subjek masih mampu melihat gambar dan warna pada komputer dengan sisa penglihatan yang dimiliki dan ini menjadi hiburan bagi subjek. Depdiknas (dalam Barnawi & Arifin, 2012:

47) menjelaskan bahwa "sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran". Alat pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta minat belajar siswa membuat siswa mampu menerima pembelajaran dengan baik dan dapat merangsang keaktifan siswa dalam belajar. Kaitannya dengan faktor eksternal penyebab rendahnya keaktifan belajar subjek adalah guru tidak selalu menggunakan media belajar sesuai dengan minat subjek karena materi pelajaran dan mata pelajaran sudah terjadwal sementara subjek harus mengikuti semua mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah.

3. Berkaitan hubungan orang tua dengan subjek

Berdasarkan hasil penelitian, subjek kurang memiliki kepercayaan diri dan insiatif untuk melakukan aktivitas karena dipengaruhi oleh hubungan orang tua dan subjek. Orang tua terlalu melindungi dan terkesan memanjakan subjek. Contohnya untuk jajan di kantin, dari kegiatan memilih makanan, membeli dan membayar dilakukan semua oleh orang tua. Bahkan ketika membuang sampah bekas bungkus makanan yang dimakan subjek pun dilakukan oleh orang tua. Padahal orang tua memiliki keinginan untuk meningkatkan kepercayaan diri subjek. Sesuai pendapat Sutjihati Somantri (2007: 90-91) bahwa reaksi orang tua terhadap ketunanetraan anaknya mempengaruhi pola asuh dan pendidikan di rumah. Reaksi yang terlalu melindungi akan menyebabkan anak tunanetra kurang

lihat menjadi tidak mandiri. Reaksi yang ditunjukkan orang tua subjek yaitu terlalu melindungi sehingga subjek kurang mandiri.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh adanya keterbatasan penelitian. Adapun keterbatasan penelitian tersebut yaitu, penelitian hanya dilakukan ketika pembelajaran di kelas, tanpa melakukan penelitian saat kegiatan olah raga dan Pramuka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada satu orang subjek yang memiliki keaktifan belajar rendah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor internal penyebab rendahnya keaktifan belajar anak tunanetra kurang lihat di SLB Negeri 1 Bantul berasal dari minat subjek terhadap mata pelajaran tertentu dan motivasi belajar. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, Agama, Kewarganegaraan kurang memiliki minat belajar sehingga sikap yang ditampakkan subjek diam, lesu, kurang bersemangat, sering mengantuk di kelas, dan cepat merasa lelah. Hal ini dikarenakan subjek belum mampu membaca dan menulis dengan lancar, membaca dan menulis merupakan hal yang dirasa sulit bagi subjek, sementara mata pelajaran tersebut lebih banyak kegiatan membaca dan menulis. Subjek lebih berminat pada mata pelajaran Matematika, IPA, komputer, dan musik dengan adanya penggunaan media benda konkrit dan melibatkan musik selama pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran berbasis aktivitas dan tidak membosankan serta tidak mengharuskan subjek untuk banyak membaca dan menulis. Rendahnya keaktifan disebabkan karena motivasi belajar subjek rendah, dibuktikan dengan mudah menyerah dan tidak menyelesaikan soal yang diberikan guru. Alasannya, karena materi yang diberikan dirasa sulit oleh subjek. Rendahnya keaktifan belajar juga disebabkan adanya trauma yang dialami subjek di sekolah terdahulu. Subjek sering mendapat sebutan sebagai “anak bodoh” dan sering ditolak

masuk ke kelas oleh guru. Subjek juga mendapat ejekan dan penolakan untuk bermain bersama oleh teman di sekolah terdahulu. Perlakuan yang diterima subjek pada sekolah terdahulu menyebabkan subjek kurang percaya diri, tidak mudah bergaul dengan orang lain, pendiam, serta menyebabkan subjek menjadi kurang aktif dalam pembelajaran di kelas.

2. Faktor eksternal penyebab rendahnya keaktifan belajar anak tunanetra kurang lihat di SLB Negeri 1 Bantul meliputi hubungan subjek dengan teman bergaul di sekolah dikarenakan subjek pernah mendapatkan perlakuan kurang menyenangkan baik secara verbal maupun non verbal. Media belajar yang digunakan guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Agama, dan Kewarganegaraan kurang sesuai dengan minat subjek. Guru hanya menggunakan buku tulis dan media kartu lembaga. Orang tua terlalu melindungi subjek selama di sekolah, sehingga subjek kurang berani dan percaya diri dalam beraktivitas. Akibatnya, kemandirian subjek kurang berkembang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memberikan motivasi dan memberikan rasa aman bagi subjek. Selain itu, guru diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran yang sudah ada agar lebih menarik minat subjek karena berdasarkan penelitian, subjek lebih berminat pada media konkret. Dengan

adanya media pembelajaran yang menarik minat subjek maka subjek akan termotivasi untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat melatih kepercayaan diri dan keberanian subjek baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan sekitar sehingga kemandirian subjek dapat berkembang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap agar peneliti selanjutnya dapat memberikan suatu tindakan atau perlakuan guna menangani rendahnya keaktifan subjek agar lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Contohnya, membuat media yang menarik pada mata pelajaran bahasa Indonesia, Agama, maupun Kewarganegaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (1991). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmadi dan Supriyono. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aldi Yanuari. (2012). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Daya Serap Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Menggambar Bangunan Gedung di Smk N 1 Seyegan. *Skripsi*. Fakultas Teknik: Universitas Negeri Yogyakarta.
- A.M. Sardiman. (1992). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali.
- A.M. Sardiman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- A.M. Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anastasia Widjajantin & Imanuel Hitipeuw. (1996). *Ortopedagogik Anak Tunanetra I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pendidikan dan Kebudayaan.
- Aqyla Smart. (2012). *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kata Hati
- Ardhi Widjaya. (2012). *Seluk Beluk Tunanetra & Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera
- Arifin & Barnawi. (2012). *Etika dan Profesi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Azhar Arsyad. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY

- E. Mulyasa. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Eko Prasetyo. (2010). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Multimedia dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Chassis dan Pemindah Tenaga Kelas XI TMO B SMK N 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Negeri Surakarta.
- Hafni Ladjid. (2005). *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Hasbullah. (1996). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Herijulianti, dkk. (2001). *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Hollingsworth, Pat & Gina Lewis. (2008). *Pembelajaran Aktif Meningkatkan Kegiatan di Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Irham Hosni. (1995). *Buku Ajar Orientasi dan Mobilitas*. Departemen
- Martinis Yamin. (2007). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muhammad Ali. (1992). *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Muhammad Surya. (2003). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya.
- Nana Sudjana. (1988). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Purwaka Hadi. (2005). *Kemandirian Tunanetra*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sriyono. (1992). *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Research Jilid III*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Syafrotun Nafisah. (2010). Upaya Peningkatan Keaktifan Blajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pokok Bahsan Membaca Al-Qur'an Surat Pendek Pilihan dengan MEtode Tutor Sebaya (Peer Teaching) pada Siswa Kelas VIII – H MTSN 1 Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Tarbiyah. IAIN Wali Songo Semarang.
- T. Sutjiati Somantri. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama
- Wasty Soemanto. (1990). *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wijaya. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.

Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Yusmiati. (2010). Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Belajar di Kelas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP N 7 Semarang Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi*. Semarang: Univesitas Negeri Semarang.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi Studi Pendahuluan

Hari, Tanggal :
Waktu :
Fokus Observasi :
Observer :

No.	Kegiatan	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tdk	
1	Siswa tiba di sekolah dengan ceria, semangat.			
2	Siswa datang ke sekolah tepat waktu			
3	Siswa aktif menjawab pertanyaan guru dalam apersepsi			
4	siswa aktif mengikuti pelajaran			
5	Siswa aktif bertanya kepada guru			
6	Siswa aktif menjawab pertanyaan guru			
7	Siswa mengerjakan tugas sesuai perintah guru			
8	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu			
9	Siswa mengerjakan tugas secara mandiri			
10	Siswa aktif menggunakan media pembelajaran			
11	Siswa terlihat senang menggunakan media pembelajaran			
12	Siswa mengungkapkan ide/ gagasan			
13	Siswa bermain bersama teman-teman saat jam istirahat			
14	Siswa mau bersosialisasi dengan orang-orang di sekitar			

Lampiran 2. Pedoman Wawancara Studi Pendahuluan

Hari, Tanggal :

Waktu :

Nama :

Jabatan :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama WRD sekolah di SLB ini?	
2	Apakah dari awal masuk sikap WRD sudah pendiam?	
3	Apakah setiap hari di setiap mata pelajaran WRD bersikap seperti itu?	
4	Bagaimana sosialisasi WRD dengan guru?	
5	Bagaimana sosialisasi WRD dengan teman-teman?	
6	Apakah guru mengetahui penyebab WRD tidak aktif di kelas dan pendiam?	
7	Bagaimana guru menghadapi sikap WRD tersebut?	
8	Upaya apa yang sudah dilakukan oleh guru untuk menangani WRD?	
9	Apakah ada peningkatan keaktifan dari WRD?	
10	Apabila saya mengambil penelitian di sini mengenai faktor penyebab WRD tidak aktif atau kurang aktif, bagaimana menurut Bapak/Ibu?	

Lampiran 3. Hasil Wawancara Studi Pendahuluan

Hari, Tanggal : Jumat, 12 September 2014

Waktu : 08.00

Nama : Bp. Dalidi

Jabatan : Kajur jurusan A

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama WRD sekolah di SLB ini?	Ya sejak masuk di kelas satu Mbak.
2	Apakah dari awal masuk sikap WRD sudah pendiam?	Iya, dari awal masuk sudah begitu. Pendiam sekali. Ditanya ini itu tidak mau menjawab, disuruh ini itu juga tidak respon. Seharusnya kan WRD itu di kelas 2 karena dulu pernah di sekolah regular di kelas 1, tapi kami memutuskan WRD tetap mengulang di kelas 1 supaya bisa lebih beradaptasi. Keputusan ini juga demi kebaikan perkembangan sosialisasinya juga, mengejar akademiknya juga. Kami ngobrol dengan orang tuanya, orang tuanya setuju ya sudah WRD masuk sekolah sini ngulang kelas 1. Kalau gak jadi <i>karepe</i> (kemaumannya) nanti marah, nangis. Terlebih kalau dari rumah sudah ada masalah, sulit sekali untuk komunikasi. Cuma diam, ditanya diam, dikasih tugas diam. Ya begitu Mbak.
3	Apakah setiap hari di setiap mata pelajaran WRD bersikap seperti itu?	Ya seperti itu, pendiam. Apalagi kalau bukan dengan guru yang setiap hari bersama dia, susah untuk didekati dan mengambil <i>moodnya</i> dia.
4	Bagaimana sosialisasi WRD dengan guru?	Kalau guru kan pasti selalu memberikan pendekatan. Tidak hanya ke WRD tapi pada setiap siswa. Tapi kalau WRD ke guru, ya kalau tidak disapa, dibujuk ya diam saja Mbak. Lebih ke ibunya, apalagi kalau jam istirahat, dia

		<p>pasti langsung nyari ibunya. Pernah ditinggal ibunya ke mana gitu sebentar, jam istirahat dia kan tidak menemukan ibunya di depan, ngamuk terus nangis, dibujuk seperti apa juga tidak mempan.</p>
5	Bagaimana sosialisasi WRD dengan teman-teman?	<p>WRD itu jarang sekali main dengan temannya. Kalau gak di kelas, ya duduk di depan kelas situ yang ada kursinya, kalau gak ya langsung nyari ibunya. Seperti tidak ada inisiatif untuk main dengan temannya, ngobrol gitu sepertinya kok gak kepingin atau gimana ya Mbak. Karena lebih tertutup anaknya itu.</p>
6	Apakah guru mengetahui penyebab WRD tidak aktif di kelas dan pendiam?	<p>Guru cuma mendapat informasi saja dari ibunya kalau dulu katanya pernah dimarahi sama guru di SD nya sana di Kulon Progo, pernah diejek juga. Nanti Mbak Ana bisa wawancara sendiri dengan ibunya saja supaya mendapat informasi yang lebih kalau mau. Tapi untuk lebih dalamnya guru belum asesmen.</p>
7	Bagaimana guru menghadapi sikap WRD tersebut?	<p>Kami juga bingung menghadapi sikap WRD harus bagaimana, harus seperti apa karena belum mengetahui secara pasti penyebab WRD jadi pendiam seperti itu. Informasi kan baru kami dapatkan juga cuma dari ibunya saja, belum yang lainnya. Mungkin memang kami harus berupaya lebih maksimal lagi.</p>
8	Upaya apa yang sudah dilakukan oleh guru untuk menangani WRD?	<p>Upaya memberikan motivasi, pendekatan dengan WRD juga kami lakukan supaya bisa beradaptasi di lingkungan yang baru, dengan teman-temannya tapi belum mempan sepertinya, ya baru beberapa persen mungkin. Untuk mengetahui tingkat pemahaman WRD kan jadi sulit</p>

		juga lha kalau ditanya apa-apa diam saja, kalau diminta mengerjakan tugas diam, disuruh ini itu diam, kalau gak <i>mood</i> ya nanti marah terus nangis. Mungkin masih jadi PR kami untuk meningkatkan keaktifannya.
9	Apakah ada peningkatan keaktifan dari WRD?	Ya peningkatan ada tapi sedikit sekali. Paling tidak ya sekarang sudah mau ditanya meskipun harus beberapa kali. Kita yang harus aktif ngajak dia ngobrol. Kalau dari segi akademiknya masih belum menonjol ya Mbak, bisa dibilang masih rendah.
10	Apabila saya mengambil penelitian di sini mengenai faktor penyebab WRD tidak aktif atau kurang aktif, bagaimana menurut Bapak/Ibu?	Kalau Mbak Ana bisa mengungkap atau mendeskripsikan faktor apa yang bikin WRD seperti itu ya <i>monggo</i> (silakan) saja, malah bagus, karena informasi yang kami dapatkan itu hanya dari keterangan ibunya saja, sedangkan kalau di rumah katanya anaknya ceria, dan saya rasa itu minim sekali. Tapi nanti <i>Njenengan</i> (Anda) pendekatannya harus lebih ekstra pada WRD karena dia juga sulit didekati apalagi orang baru. Jadi ya pelan-pelan semoga nanti bisa menggali informasi lebih dalam ke WRD sendiri. Kalau saya silakan saja Mbak Ana nanti meneliti itu sebagai informasi ke kami juga supaya nanti kami bisa memberikan penanganan yang lebih sesuai dengan kebutuhan WRD.

Lampiran 4. Hasil Observasi Studi Pendahuluan

Hasil Observasi Studi Pendahuluan

Hari, Tanggal : Selasa, 16 September 2014
Waktu : 07.30 – 10.30
Fokus Observasi : Subjek WRD
Observer : OS

No.	Kegiatan	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tdk	
1	Siswa tiba di sekolah dengan ceria, semangat.		√	Terlihat murung, kurang ceria, dan tidak semangat.
2	Siswa datang ke sekolah tepat waktu		√	Siswa terlambat datang dengan alasan bus lama (keterangan dari ibunya yang memintakan izin masuk kelas).
3	Siswa aktif menjawab pertanyaan guru dalam apersepsi		√	Siswa tidak menjawab pertanyaan dari guru meskipun pertanyaan yang diberikan sederhana yaitu menanyakan mengapa WRD terlambat.
4	siswa aktif mengikuti pelajaran		√	Siswa hanya diam dan kurang aktif. Terlihat lebih banyak menyandarkan tubuh di kursi dan menyandarkan kepala di meja.
5	Siswa aktif bertanya kepada guru		√	Siswa tidak bertanya kepada guru.
6	Siswa aktif menjawab pertanyaan guru		√	Siswa hanya diam dan mengganti posisi duduk dengan menyandarkan kepala di meja.

7	Siswa mengerjakan tugas sesuai perintah guru		√	Siswa tidak mengerjakan tugas sesuai perintah guru.
8	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu		√	Siswa tidak menyelesaikan tugas tepat waktu.
9	Siswa mengerjakan tugas secara mandiri		√	Siswa tidak mengerjakan tugas sesuai perintah. Siswa hanya diam dan menyandarkan kepala di meja.
10	Siswa aktif menggunakan media pembelajaran		√	Guru tidak menggunakan media belajar.
11	Siswa terlihat senang menggunakan media pembelajaran		√	Guru tidak menggunakan media belajar
12	Siswa mengungkapkan ide/ gagasan		√	Tidak ada ide/ gagasan yang diungkapkan
13	Siswa bermain bersama teman-teman saat jam istirahat		√	Siswa lebih memilih menemui ibunya.
14	Siswa mau bersosialisasi dengan orang-orang di sekitar		√	Siswa selalu bersama dengan ibunya ketika jam istirahat. Tidak bersosialisasi dengan teman maupun dengan orang di sekitarnya.

Hasil Observasi Studi Pendahuluan

Hari, Tanggal : Jumat, 19 September 2014
 Waktu : 07.30 – 10.00
 Fokus Observasi : Subjek WRD
 Observer : OS

No.	Kegiatan	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tdk	
1	Siswa tiba di sekolah dengan ceria, semangat.		√	Terlihat murung, kurang ceria, dan tidak semangat.
2	Siswa datang ke sekolah tepat waktu		√	Siswa terlambat datang. Ibunya mengantar sampai masuk ke dalam kelas.
3	Siswa aktif menjawab pertanyaan guru dalam apersepsi		√	Siswa tidak menjawab pertanyaan dari guru meskipun pertanyaan yang diberikan sederhana yaitu menanyakan kabar.
4	siswa aktif mengikuti pelajaran		√	Siswa hanya diam dan kurang aktif. Terlihat lebih banyak menyandarkan tubuh di kursi.
5	Siswa aktif bertanya kepada guru		√	Siswa tidak bertanya kepada guru.
6	Siswa aktif menjawab pertanyaan guru		√	Siswa hanya diam.
7	Siswa mengerjakan tugas sesuai perintah guru		√	Siswa tidak mengerjakan tugas sesuai perintah guru. Siswa lebih memilih mengerjakan pekerjaan lain, yaitu mewarnai.
8	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu		√	Siswa tidak menyelesaikan tugas tepat waktu.

9	Siswa mengerjakan tugas secara mandiri		√	Siswa tidak mengerjakan tugas sesuai perintah. Siswa hanya diam dan menyandarkan kepala di meja.
10	Siswa aktif menggunakan media pembelajaran		√	Guru tidak menggunakan media belajar.
11	Siswa terlihat senang menggunakan media pembelajaran		√	Guru tidak menggunakan media belajar
12	Siswa mengungkapkan ide/ gagasan		√	Tidak ada ide/ gagasan yang diungkapkan
13	Siswa bermain bersama teman-teman saat jam istirahat		√	Siswa lebih memilih diam di kelas dengan menyandarkan kepala di atas meja.
14	Siswa mau bersosialisasi dengan orang-orang di sekitar		√	Tidak bersosialisasi dengan teman maupun dengan orang di sekitarnya.

Hasil Observasi Studi Pendahuluan

Hari, Tanggal : Sabtu, 20 September 2014
 Waktu : 07.30 – 10.00
 Fokus Observasi : Subjek WRD
 Observer : OS

No.	Kegiatan	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tdk	
1	Siswa tiba di sekolah dengan ceria, semangat.		√	Terlihat murung, kurang ceria, dan tidak semangat.
2	Siswa datang ke sekolah tepat waktu		√	Siswa terlambat datang. Ibunya mengantar sampai masuk ke dalam kelas.
3	Siswa aktif menjawab pertanyaan guru dalam apersepsi		√	Siswa tidak menjawab pertanyaan dari guru meskipun pertanyaan yang diberikan sederhana yaitu menanyakan kabar.
4	siswa aktif mengikuti pelajaran		√	Siswa hanya diam dan kurang aktif. Terlihat lebih banyak menyandarkan tubuh di kursi.
5	Siswa aktif bertanya kepada guru		√	Siswa tidak bertanya kepada guru.
6	Siswa aktif menjawab pertanyaan guru		√	Siswa hanya diam.
7	Siswa mengerjakan tugas sesuai perintah guru		√	Siswa tidak mengerjakan tugas sesuai perintah guru. Siswa lebih memilih mengerjakan pekerjaan lain, yaitu mewarnai.
8	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu		√	Siswa tidak menyelesaikan tugas tepat waktu.

9	Siswa mengerjakan tugas secara mandiri		√	Siswa tidak mengerjakan tugas sesuai perintah. Siswa hanya diam dan menyandarkan kepala di meja.
10	Siswa aktif menggunakan media pembelajaran		√	Guru tidak menggunakan media belajar.
11	Siswa terlihat senang menggunakan media pembelajaran		√	Guru tidak menggunakan media belajar
12	Siswa mengungkapkan ide/ gagasan		√	Tidak ada ide/ gagasan yang diungkapkan
13	Siswa bermain bersama teman-teman saat jam istirahat		√	Siswa lebih memilih diam di kelas dengan menyandarkan kepala di atas meja.
14	Siswa mau bersosialisasi dengan orang-orang di sekitar		√	Tidak bersosialisasi dengan teman maupun dengan orang di sekitarnya.

Lampiran 5. Pedoman Observasi Rendahnya Keaktifan Belajar

a. Panduan Observasi Kepada Anak Tunanetra Kurang Lihat (Subjek) Terkait Faktor Internal dan Eksternal Rendahnya Keaktifan Belajar Anak Tunanetra Kurang Lihat

Hari, tanggal :
Waktu :
Fokus Observasi :
Observer :

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Kolom (ya) apabila siswa menunjukkan aktivitas yang sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom (tidak) apabila siswa menunjukkan aktivitas yang tidak sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom deskripsi diisi untuk mendeskripsikan aktivitas yang muncul sesuai dengan kolom yang dipilih.

No.	Kegiatan	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tdk	
1	Adanya kecacatan penyerta pada tubuh			
2	Siswa terlihat sehat dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran			
3	Siswa termotivasi oleh guru saat belajar			
4	Siswa menerima pujian / hadiah dari guru			
5	Siswa dimarahi / ditegur oleh guru			
6	Siswa mendapat hukuman dari guru			
7	Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap media belajar			
8	Siswa antusias menggunakan media belajar			
9	Siswa menggunakan media sesuai minat anak			
10	Siswa mengikuti pelajaran sesuai dengan metode yang diberikan			
11	Siswa terlihat antusias dengan metode yang digunakan			
12	Siswa senang dengan metode yang digunakan sesuai minat siswa			

13	Siswa menunjukkan ketertarikan dengan metode belajar yang digunakan			
14	Siswa aktif bertanya saat pembelajaran			
15	Siswa belajar bersama teman-teman			
16	Siswa aktif dalam diskusi kelompok			
17	Siswa aktif menjawab pertanyaan			
18	Kondisi fisik anak saat proses pembelajaran seperti lelah, kurang bersemangat, mengantuk, pusing, dan lemas.			
19	Menyelesaikan semua tugas dari guru secara mandiri			
20	Antusias mengikuti proses pembelajaran			
21	Mengungkapkan ide/ gagasan kepada guru			
22	Tekun dalam mengerjakan tugas			
23	Ulet dalam menghadapi kesulitan pekerjaan			
24	Kesenangan dalam bekerja mandiri			
25	Mempertahankan ide/ pendapat			
26	Minat terhadap media belajar yang digunakan			
27	Minat terhadap metode belajar yang digunakan			
28	Minat terhadap materi pelajaran			

b. Panduan Observasi Kepada Guru Terkait Faktor Internal dan Eksternal Rendahnya Keaktifan Belajar Anak Tunanetra Kurang Lihat

Hari, tanggal :
 Waktu :
 Fokus Observasi :
 Observer :

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Kolom (ya) apabila guru menunjukkan aktivitas yang sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom (tidak) apabila guru menunjukkan aktivitas yang tidak sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom deskripsi diisi untuk mendeskripsikan aktivitas guru yang muncul sesuai dengan kolom yang dipilih.

No.	Kegiatan	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tdk	
29	Guru memberikan motivasi kepada siswa			
30	Guru melakukan appersepsi untuk memotivasi siswa sebelum pembelajaran dimulai			
31	Guru memberi pujian/hadiah kepada siswa			
32	Guru Memarahi siswa			
33	Guru memberi hukuman kepada siswa			
34	Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan materi			
35	Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan kemampuan siswa			
36	Guru memberikan tugas sesuai dengan materi			
37	Guru memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa			
38	Guru memberikan tugas sesuai dengan minat siswa			
39	Guru menjawab pertanyaan siswa dengan sikap ramah			
40	Guru menggunakan media pelajaran sesuai materi pelajaran			
41	Guru menggunakan media pelajaran sesuai kebutuhan/ kondisi siswa			
42	Guru menggunakan media sesuai			

	minat siswa			
43	Guru menggunakan metode belajar sesuai materi pelajaran			
44	Guru menggunakan metode belajar sesuai dengan kebutuhan/ kondisi siswa			
45	Guru menggunakan metode belajar sesuai minat siswa			

c. Panduan Observasi Kepada Siswa Lain Terkait Faktor Internal dan Eksternal Rendahnya Keaktifan Belajar Anak Tunanetra Kurang Lihat

Hari, tanggal :
 Waktu :
 Fokus Observasi :
 Observer :

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Kolom (ya) apabila siswa (teman subjek) menunjukkan aktivitas yang sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom (tidak) apabila siswa (teman subjek) menunjukkan aktivitas yang tidak sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom deskripsi diisi untuk mendeskripsikan aktivitas yang muncul sesuai dengan kolom yang dipilih.

No.	Kegiatan	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tdk	
46	Mengajak anak kurang lihat untuk belajar bersama dalam kelompok			
47	Menerima anak kurang lihat dalam diskusi kelompok			

Lampiran 6. Pedoman Wawancara

a. Panduan Wawancara Kepada Anak Tunanetra Kurang Lihat (Subjek) Terkait Faktor Internal dan Eksternal Rendahnya Keaktifan Belajar Anak Tunanetra Kurang Lihat

Hari, Tanggal :

Waktu :

Interviewer :

No.	Pertanyaan	Keterangan
1	Apakah kamu senang bersekolah di SLB N 1 Bantul?	
2	Apakah kamu merasa bersemangat ketika mengikuti pelajaran di kelas?	
3	Apakah kamu sering merasa lelah, mengantuk, atau bosan mengikuti pelajaran di kelas?	
4	Apakah kamu tertarik belajar di kelas?	
5	Apakah kamu tertarik belajar di luar kelas?	
6	Apakah pelajaran yang paling kamu sukai?	
7	Apakah pelajaran yang paling tidak kamu sukai?	
8	Pelajaran apa yang menurutmu paling sulit?	
9	Apakah kamu merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas?	
10	Apakah kamu merasa metode guru menarik?	
11	Media belajar apakah yang paling kamu sukai?	
12	Apakah kamu ingin menggunakan media belajar yang lain?	
13	Apakah guru pernah memarahimu?	
14	Apakah guru pernah memberimu pujian atau hadiah?	
15	Apakah kamu senang belajar bersama dalam kelompok belajar?	
16	Apakah kamu senang berdiskusi dengan teman-teman?	
17	Apakah kamu senang membaca buku	

	pelajaran sebelum pelajaran tersebut berlangsung?	
18	Apakah temanmu pernah mengejek atau menyakitimu?	
19	Apakah di rumah kamu juga belajar setiap hari?	
20	Apakah orang tuamu membimbing kamu saat belajar di rumah?	

b. Panduan Wawancara Kepada Guru Terkait Faktor Internal dan Eksternal Rendahnya Keaktifan Belajar Anak Tunanetra Kurang Lihat

Hari, Tanggal :

Waktu :

Interviewer :

No.	Pertanyaan	Keterangan
1	Seperti apakah penanganan yang telah diberikan kepada anak kurang lihat di SLB N 1 Bantul?	
2	Metode belajar apa yang paling sering digunakan?	
3	Media apa yang paling sering digunakan dalam proses belajar anak kurang lihat?	
4	Bagaimana minat belajar anak di sekolah?	
5	Bagaimana sikap siswa ketika proses belajar berlangsung?	
6	Bagaimana cara mengetahui minat belajar anak?	
7	Bagaimana interaksi Bapak dengan siswa saat jam istirahat / di luar kegiatan belajar mengajar di kelas?	
8	Apakah siswa diberikan pujian atau hadiah untuk membangkitkan semangat belajar siswa?	
9	Apakah anak mampu menyelesaikan semua tugas yang diberikan guru?	
10	Bagaimana prestasi siswa dan cara Bapak mengetahui tingkat pemahaman siswa?	
11	Adakah peningkatan belajar yang dialami anak dalam belajar?	
12	Bagaimana evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar?	

c. Panduan Wawancara Kepada Orang Tua Terkait Faktor Internal dan Eksternal Rendahnya Keaktifan Belajar Anak Tunanetra Kurang Lihat

Hari, Tanggal :

Waktu :

Interviewer :

No.	Pertanyaan	Keterangan
1	Apakah Anda memahami karakteristik anak?	
2	Bagaimana penerimaan orang tua terhadap anak ketika mengetahui bahwa anak mengalami keterbatasan dalam penglihatan?	
3	Bagaimana hubungan orang tua dengan anak?	
4	Apakah siswa memiliki trauma seperti orang tua pernah memarahi anak dan menghukum anak?	
5	Apakah orang tua terlalu melindungi anak karena anak memiliki keterbatasan?	
6	Apakah anak memiliki saudara kandung?	
7	Bagaimana hubungan anak dengan saudara kandungnya?	
8	Apakah anak belajar di rumah setiap hari?	
9	Bagaimana sikap anak ketika belajar di rumah?	
10	Apakah di rumah terdapat media belajar yang mendukung keaktifan belajar anak?	
11	Apakah anak mengikuti pelajaran tambahan di luar jam belajar sekolah seperti les atau kursus?	
12	Bagaimana interaksi orang tua dengan pihak sekolah?	
13	Bagaimana cara Anda untuk memotivasi anak agar mampu untuk berani dan aktif belajar?	

Lampiran 7. Hasil Wawancara

a. Hasil Wawancara Subjek

Hari, Tanggal : Rabu-Senin, 19-24 Agustus 2015

Waktu : jam istirahat

Nama : WRD

Interviewer : Ana

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu senang bersekolah di SLB N 1 Bantul?	Menganggukkan kepala, Tapi dulu pernah diejek teman-teman.
2	Apakah kamu merasa bersemangat ketika mengikuti pelajaran di kelas?	Biasa saja, Mbak.
3	Apakah kamu sering merasa lelah, mengantuk, atau bosan mengikuti pelajaran di kelas?	Menganggukkan kepala
4	Apakah kamu tertarik belajar di kelas?	Biasa saja
5	Apakah kamu tertarik belajar di luar kelas?	Iya
6	Apakah pelajaran yang paling kamu sukai?	Matematika, kajon, kalau nyanyi gak suka.
7	Mengapa kamu suka pelajaran tersebut?	Gak suruh baca
8	Apakah pelajaran yang paling tidak kamu sukai?	Membaca menulis susah
9	Pelajaran apa yang menurutmu paling sulit?	Membaca menulis
10	Apakah kamu merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas?	Menganggukkan kepala Kalau membaca, menghafal
11	Apakah kamu merasa metode guru menarik?	Menganggukkan kepala, Seneng kalau sama mainan
12	Media belajar apakah yang paling kamu sukai?	Bikin hujan, kajon, komputer

13	Apakah kamu ingin menggunakan media belajar yang lain?	Menganggukkan kepala
14	Apakah guru pernah memarahimu?	Menganggukkan kepala, Sekolah dulu, di sini nggak
15	Apakah guru pernah memberimu pujian atau hadiah?	Menganggukkan kepala Hadiahnya nggak
16	Apakah kamu senang belajar bersama dalam kelompok belajar?	Sama GR (teman sekelas subjek)
17	Apakah kamu senang berdiskusi dengan teman-teman?	“isin, wedi dinakali” (malu, takut dinakali)
18	Apakah kamu senang membaca buku pelajaran sebelum pelajaran tersebut berlangsung?	Menggelengkan kepala
19	Apakah temanmu pernah mengejek atau menyakitimu?	Menganggukkan kepala, Pernah dicubit, dipukul, diejek bodoh
20	Apakah di rumah kamu juga belajar setiap hari?	Menganggukkan kepala
21	Apakah orang tuamu membimbing kamu saat belajar di rumah?	Menganggukkan kepala, Sama ibu sama VN (adik subjek)

b. Hasil Wawancara Kepada Guru

Hari, Tanggal : Senin, 24 Agustus 2015
Waktu : Jam Istirahat
Nama : Bp. Murjiman
Jabatan : Wali kelas 2
Interviewer : Ana

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Seperti apakah penanganan yang telah diberikan kepada anak kurang lihat di SLB N 1 Bantul?	Ya diberikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kondisi anak. Kalau untuk WRD memang harus lebih sabar karena dulu kan WRD pindahan dari SD umum. Masuk ke sini mengulang di kelas 1 supaya WRD bisa belajar untuk beradaptasi di lingkungan baru karena pertimbangan kami sejak awal masuk WRD sulit berinteraksi, pendiam sekali jadi ya harus telaten, kalau bisa menyelesaikan tugas diberi <i>reward</i> meskipun cuma tepuk tangan dan acungan jempol. Intinya lebih sering memberikan motivasi ke WRD.
2	Metode belajar apa yang paling sering digunakan?	Yang paling sering digunakan itu metode tanya jawab, Mbak. Tujuannya supaya lebih komunikatif meskipun sebenarnya semua metode digunakan. Kalau pertanyaan sekiranya menarik untuk WRD, dia itu mau bertanya, ingin tahu seperti itu, jadi ya kita lebih sering menerapkan tanya jawab kan bisa untuk memancing WRD juga supaya mau respon.
3	Media apa yang paling sering digunakan dalam proses belajar anak kurang lihat?	Pakai miniatur tapi sedapat mungkin benda asli. Itu kan lebih menarik daripada hanya ceramah, apalagi untuk tunanetra, meskipun WRD itu <i>low vision</i> tapi sedapat mungkin pakai benda asli, Mbak. Seperti contohnya kalau musik itu WRD lebih senang alat musik yang dipukul. Kemarin WRD sudah mau pukul drum, tapi kalau sekarang dia

		<p>pegang kajan, kotak kecil terus dipukul.</p> <p>Kalau pelajaran IPA tentang tumbuhan ya di depan situ Mbak kan banyak tumbuhan, anak dibawa keluar, dikenalkan bagian-bagian tumbuhan. Pada saat pembelajaran tumbuhan dengan benda asli justru WRD antusias sekali dan kelihatan senang.</p>
4	Bagaimana minat belajar anak di sekolah?	<p>Minat belajarnya biasa-biasa saja. Sulit Mbak untuk tahu minatnya WRD karena anaknya kan pendiam gitu. Tapi kalau saya lihat WRD itu lebih minat ke pelajaran Matematika, yang menghitung-menghitung sepertinya dia lebih suka dibandingkan yang bacaan-bacaan seperti Bahasa Indonesia, IPS, ya yang bacaan gitu.</p>
5	Bagaimana sikap siswa ketika proses belajar berlangsung?	<p>Sikapnya ya pendiam, ngantuk, kurang semangat, alasannya sudah lelah. Menulis 1-2 kalimat sudah lelah terus mengantuk kepalanya ditaruh di meja.</p>
6	Bagaimana cara mengetahui minat belajar anak?	<p>Penelitian guru pribadi ya, Mbak. Saya analisis sendiri. WRD tetap diberikan semua mata pelajaran. Dari situ saya tahu kalau WRD sepertinya lebih berminat ke Matematika. Kalau Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, atau yang bacaan-bacaan begitu dia pasti mudah lelah, mengantuk, kurang semangat, karena WRD belum memahami bahasa, kan masih tarafnya mengeja juga jadi dia merasa kesulitan dan sedikit ada rasa malas. WRD belum bisa lancar membaca apalagi untuk menulis cepat dia kan merasa kesulitan meskipun kalimatnya sederhana. Tapi kalau Matematika WRD itu bisa selesai kalau diberikan tugas. Kalau pelajaran yang lain lama Mbak mengerjakannya.</p>

7	Bagaimana interaksi Bapak dengan siswa saat jam istirahat / di luar kegiatan belajar mengajar di kelas?	Jawab: Interaksi ya tetap ada, Mbak. Kan untuk pendekatan ke anak juga. Terlebih karena anak tunanetra total ataupun <i>low vision</i> itu kan tidak bisa lepas dari pengawasan guru sekalipun itu jam istirahat dan di luar kelas. Kalau masih di sekolah tetap ada interaksi, Mbak.
8	Apakah siswa diberikan pujian atau hadiah untuk membangkitkan semangat belajar siswa?	Pujian saja, Mbak. Kalau hadiah tidak diberikan nanti <i>ndak tuman</i> (kebiasaan), mengerjakan cuma kalau ada hadiahnya, kalau tidak ada hadiah terus tidak mau mengerjakan. Wah WRD hebat, pintar, bagus, ya cuma begitu saja, acungan jempol, tepuk tangan, ya begitu saja, kalau hadiah tidak, Mbak.
9	Apakah anak mampu menyelesaikan semua tugas yang diberikan guru?	Kadang-kadang selesai, kadang-kadang tidak, tergantung <i>mood</i> (keinginan) anak juga, terutama untuk bahasa, bacaan-bacaan, menulis membaca gitu WRD lama, mesti didorong, karena WRD itu banyak diamnya.
10	Bagaimana prestasi siswa dan cara Bapak mengetahui tingkat pemahaman siswa?	Bagus kok, Mbak. Ya ada kemajuanlah dibanding saat pertama dulu datang. Tahu dari evaluasi, kan dari situ tahu anak itu sudah paham dengan materi atau belum.
11	Adakah peningkatan belajar yang dialami anak dalam belajar?	Peningkatan itu pasti ada baik dari peningkatan sikap maupun akademiknya meskipun peningkatannya tidak signifikan karena WRD itu kan juga <i>slow learner</i> jadi ya peningkatannya seperti itu, Mbak.
12	Bagaimana evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar?	Evaluasinya secara lisan dan tertulis, ada juga evaluasi tentang perkembangan sikapnya juga, Mbak. Itu kan bisa diamati juga bisa dievaluasi, ada perkembangan atau tidak.

c. Hasil Wawancara Kepada Guru

Hari, Tanggal : Jumat, 21 Agustus 2015
Waktu : Jam Istirahat
Nama : Ibu Mariana Wilhelmina Molle, S.Pd.
Jabatan : Wali kelas 3
Interviewer : Ana

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Seperti apakah penanganan yang telah diberikan kepada anak kurang lihat di SLB N 1 Bantul?	Penanganan dalam pembelajaran untuk <i>low vision</i> disesuaikan dengan kebutuhan dan konsisi siswa, misalkan dengan huruf visual yang diperbesar, materi juga disesuaikan dengan kemampuan siswa.
2	Metode belajar apa yang paling sering digunakan?	Metode pemberian tugas secara langsung, praktik, terkadang menggunakan metode bermain sambil belajar. Contoh metode praktik itu dengan praktik belanja di kantin, saya minta WRD untuk membelikan sesuatu dengan uang yang saya kasih sendirian, itu untuk melatih kemandirian WRD juga supaya tidak tergantung terus dengan ibunya.
3	Media apa yang paling sering digunakan dalam proses belajar anak kurang lihat?	Media di jurusan ini ada beberapa seperti telesensory untuk memperbesar dan memperkecil huruf visual sehingga bisa disesuaikan dengan kondisi siswa, ada komputer, kartu huruf (kartu lembaga), kartu kata, abacus untuk hitungan, dan puzzle untuk melatih kreativitas siswa. Hampir semua media tersebut sering digunakan di masing-masing mata pelajaran, karena setiap mata pelajaran diusahakan untuk menggunakan media sekalipun media dari benda nyata seperti tumbuhan ketika kita mengenalkan tumbuhan.

4	Bagaimana minat belajar anak di sekolah?	Minatnya sedang-sedang saja, minat sebenarnya setiap siswa pasti memiliki minat, hanya saja untuk WRD memang perlu diberi motivasi. Terkadang kita belajar juga diselingi permainan agar anak mau aktif serta sebagai usaha juga untuk menarik minatnya.
5	Bagaimana sikap siswa ketika proses belajar berlangsung?	Ya seperti itu, Mbak. Kadang lesu, kadang kurang semangat, terlebih untuk bisa menanggapi pelajaran itu harus dengan instruksi berulang. Perlu diingatkan sikap yang baik ketika belajar itu seperti apa.
6	Bagaimana cara mengetahui minat belajar anak?	Dengan diberikan tugas, diberikan bacaan kemudian anak diminta untuk membaca, mengerjakan tugas matematika dengan alat hitung, diberikan pekerjaan rumah. Kalau anak itu mengerjakan PR berarti dia ada minat juga untuk belajar di rumah. Dari dikerjakan tugas-tugas maka akan tahu siswa tersebut cenderung lebih minat ke pelajaran apa. Itu cuma dari analisis saya, Mbak.
7	Bagaimana interaksi Ibu dengan siswa saat jam istirahat / di luar kegiatan belajar mengajar di kelas?	Interaksi baik, tetap ada komunikasi sebagai pendekatan agar anak bisa merasa nyaman dan mau berinteraksi balik dengan guru, karena saya ingin komunikasi itu bisa dua arah. Kalau saya yang aktif kan cuma satu arah sedangkan WRD cuma diam saja.
8	Apakah siswa diberikan pujian atau hadiah untuk membangkitkan semangat belajar siswa?	Hanya diberikan pujian saja, kita <i>tos</i> (menepukkan kedua tangan siswa ke tangan guru) kalau siswa berhasil mengerjakan tugas. Kalau hadiah tidak supaya tidak menjadi kebiasaan, apa-apa kok diberi hadiah.
9	Apakah anak mampu menyelesaikan semua tugas yang diberikan guru?	Kadang-kadang mampu tapi membutuhkan waktu yang cukup lama, karena kadang anak juga tidak <i>mood</i> (sesuai keinginan hati).

10	Bagaimana prestasi siswa dan cara Ibu mengetahui tingkat pemahaman siswa?	Prestasi siswa sedang-sedang saja. WRD itu pelit bersuara sehingga untuk mengetahui tingkat pemahaman ya agak kesulitan.
11	Adakah peningkatan belajar yang dialami anak dalam belajar?	Ada meskipun tidak signifikan dan melejit, tapi ada, yang tadinya disuruh ini itu tidak mau sekarang sedikit-sedikit, ya perlahan mau, contohnya disuruh membaca sekarang sudah mau meskipun masih taraf mengeja dan instruksinya harus berulang. Ada peningkatan itu dengan selalu memberikan motivasi untuk menggugah minat belajarnya.
12	Bagaimana evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar?	Jawab: Evaluasi berupa evaluasi tertulis dan evaluasi lisan terutama tentang sikap, tugas rumah juga sebagai bahan evaluasi, anak bisa mengerjakan meskipun sebenarnya ada keliru. Guru juga berinteraksi dengan orang tua terutama tentang perkembangan hasil belajarnya.

d. Hasil Wawancara Kepada Ibu

Hari, Tanggal : Kamis, 20 Agustus 2015
 Waktu : 11.15
 Nama : Ibu SP
 Jabatan : Ibu kandung WRD
 Interviewer : Ana

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Anda memahami karakteristik anak?	Awalnya saya <i>gak</i> paham sebenarnya anak saya itu kenapa, tapi semakin ke sini saya semakin tahu bagaimana WRD, namanya juga anak sendiri, Mbak. Kan memang setiap orang tua itu harusnya paham sama anaknya ya, Mbak.
2	Bagaimana penerimaan orang tua terhadap anak ketika mengetahui bahwa anak mengalami keterbatasan dalam penglihatan?	Orang tua ya menerima, adanya anaknya seperti itu ya diterima, kan mungkin sudah jalannya Allah ya Mbak ya. Awalnya saya <i>gak</i> tahu WRD itu kenapa kok gurunya sering ngeluh WRD <i>nggak</i> mau mengerjakan tugas, kalau suruh baca di papan tulis juga dia <i>nggak</i> mau milih diam, terus suatu saat saya tanya ke anaknya. Tadinya WRD itu tetap <i>gak</i> mau bilang, Mbak. Tapi saya pelan-pelan tak tanya, akhirnya ya dia mau jawab katanya tulisannya bu guru kayak semut baris, <i>nggak</i> jelas, baru saya periksakan. Dokter bilang kalau WRD <i>low vision</i> , katanya dari gen, mungkin dari gen bapaknya, karena kalau dari keluarga saya <i>nggak</i> ada yang begitu. Saya tanya ke dokter WRD perlu ke sekolah khusus <i>ndak</i> , katanya WRD masih bisa mengikuti di sekolah umum terus dikasih kacamata bantu biar matanya fokus karena tadinya kan <i>kayak</i> muter. Bapaknya setelah tahu kondisi WRD juga <i>Alhamdulillah</i> mau menerima dengan baik. Tapi ya itu di sekolah umum gurunya bilang WRD <i>nggak</i> bisa mengikuti terus saya pindahkan ke SLB sini. Tadinya WRD seperti malu sekolah di sini, ditanya apa-

		apa juga cuma diam, <i>nggak</i> mau pakai seragam sekolah sini juga. Saya justru mikirnya kenapa kok saya tahunya WRD begitu baru sekarang ini. Dari WRD TK sampai dia sekolah setahun di sekolah umum saya <i>nggak</i> sadar kalau WRD itu <i>low vision</i> . Sekarang saya sama bapaknya ya selalu dukung WRD, dia sendiri juga sekarang sudah sadar dengan kondisinya. Saya sama bapaknya <i>nggak</i> menuntut WRD terlalu <i>muluk</i> , cuma biar pintar sekolah, ceria seperti dulu lagi, dan bisa mengikuti pelajaran.
3	Bagaimana hubungan orang tua dengan anak?	Hubungannya ya baik, Mbak. Meskipun anak kami itu dua yang satunya <i>Alhamdulillah</i> normal tapi kami selalu sama ke anak-anak, <i>nggak</i> kami bedakan. Adikaknya juga paham dengan kondisi kakaknya. Kami malah kadang bawa WRD jalan-jalan sama adikaknya juga, sekeluarga ke mana gitu, ya biar WRD itu percaya diri ketemu sama orang-orang, mau interaksi.
4	Apakah siswa memiliki trauma seperti orang tua pernah memarahi anak dan menghukum anak?	Jawab: Dulu sebelum saya tahu kalau WRD <i>low vision</i> saya sering <i>ngomel</i> . Pernah juga sama sampai marah karena saya merasa capai gimana ya, Mbak. Setelah itu saya mikir lebih baik saya ajak bicara baik-baik. Di sekolah umum dulu juga WRD sering diejek teman-temannya dibilang anak bodoh, anak goblok, tidak bisa baca tulis, ya macam-macam ejekkannya. Makanya kan dulu setiap mau berangkat sekolah selalu murung dan gak semangat. Malah pernah sama gurunya disuruh pulang <i>nggak</i> usah ikut belajar di sekolah kalau disuruh apa-apa tidak mau. Waktu itu WRD kan <i>nggak</i> boleh masuk kelas cuma di depan pintu. Mungkin juga anak merasa diasingkan. Ya karena itu WRD jadi minder, takut, lebih banyak diam, terlebih sama orang baru. Mungkin itu juga bisa jadi

		traumanya ya, Mbak. Dia takut diejek sama temannya. Ada juga dulu pertama sekolah di SLB ini juga temannya ngejek terus WRD <i>nggak</i> mau berangkat karena malu, dikiranya SLB itu sekolahnya anak-anak bodoh, terus tak kasih pengertian. Dia masih takut kalau guru-gurunya atau teman-temannya di SLB ini tidak bisa menerima dia. Traumanya di sekolah dulu mungkin masih ada.
5	Apakah orang tua terlalu melindungi anak karena anak memiliki keterbatasan?	Ya gimana ya, Mbak. Ya seperti ini. Saya berusaha menyikapi WRD itu sama seperti anak yang lain, tapi ya karena keadaannya begini saya kan ya mungkin bisa dibilang memberikan perhatian yang lebih.
6	Apakah anak memiliki saudara kandung?	Iya, dia punya adik, VN namanya, tapi dia sekolahnya di dekat rumah jadi <i>ndak</i> perlu diantar jemput. Kalau pulang juga ke rumah mbahnya terus sore saya jemput. Sama seperti WRD, kalau pulang terus saya titipkan ke mbahnya.
7	Bagaimana hubungan anak dengan saudara kandungnya?	Hubungannya baik. Kadang di rumah juga belajar bareng, VN juga <i>Alhamdulillah</i> bisa paham dengan kondisi WRD, malah kadang VN yang mengalah. Kalau dibilang ada iri mungkin tidak, Mbak. Karena VN itu sama kakaknya ya baik-baik saja, kadang VN punya apa dibagi sama kakaknya, kadang kakaknya punya apa dibagi sama VN, cuma kan VN kadang kalau punya barang baru itu suka pamer sementara WRD <i>nggak</i> suka begitu jadi kadang WRD negur VN. Ya <i>Alhamdulillah</i> paham dan mau nerima WRD.
8	Apakah anak belajar di rumah setiap hari?	WRD itu susah kalau suruh belajar. Kalau pas VN punya PR ya WRD bantu mengerjakan. Kalau ada PR, WRD itu pengennya dikerjakan sendiri sampai mentok dia <i>nggak</i> bisa, tidak mau dibantu meskipun jawabannya nanti <i>nggak</i> benar. Dia belajar cuma kalau ada PR makanya saya minta bu guru untuk

		<i>ngasih</i> PR tiap hari <i>biar</i> WRD mau belajar di rumah, karena kalau <i>nggak</i> ada PR dia itu cuma gambar nanti dibilangnya sudah belajar.
9	Bagaimana sikap anak ketika belajar di rumah?	Ya sikapnya biasa saja, Mbak. Mau mengerjakan tapi kadang <i>ngot-ngotan</i> (sesuai <i>mood</i>). Sebenarnya WRD itu kalau di rumah ya biasa saja Mbak, mau bermain dengan teman-temannya, ceria gitu, bercanda sama teman-temannya, mau sepedaan juga.
10	Apakah di rumah terdapat media belajar yang mendukung keaktifan belajar anak?	Medianya apa ya, Mbak. Ya cuma buku-buku buat belajar biasanya saja, kalau butuh pewarna ya ada, buku gambar ada, cuma itu saja, dicukupi saja fasilitas buat anak-anak belajar.
11	Apakah anak mengikuti pelajaran tambahan di luar jam belajar sekolah seperti les atau kursus?	Tidak, Mbak. Cuma belajar sendiri saja di rumah sama saya dan adiknya. Saya cuma damping nanti kalau ada soal yang anak-anak <i>nggak</i> bisa baru saya yang mengarahkan, tidak langsung dijawab biar anak-anak juga mau berpikir.
12	Bagaimana interaksi orang tua dengan pihak sekolah?	Interaksinya baik. Saya selalu menjalin komunikasi terlebih perkembangan WRD, apa yang mesti saya lakukan untuk menyikapi WRD, belajarnya bagaimana, ya komunikasi dengan pihak sekolah itu selalu ada.

13	<p>Bagaimana cara Anda untuk memotivasi anak agar mampu untuk berani dan aktif belajar?</p>	<p>Jawab:</p> <p>Saya cuma sering nasihatin, Mbak. Kadang kalau mau tidur gitu, kadang kalau pas di bus, kadang juga saya ajak jalan-jalan sekeluarga tapi dengan syarat. Syaratnya WRD dan VN harus pintar belajarnya, harus ada peningkatan baru nanti hadiahnya jalan-jalan, kan cuma setahun sekali atau 2 kali, Mbak. Bukan saya mau memanjakan anak-anak tapi sebagai imbal balik saja karena anak-anak udah pintar belajar, nilainya bagus-bagus, bukan semata-mata <i>ngajak</i> jalan-jalan, nanti mereka <i>nggak</i> ada tanggung jawab kalau <i>dikasih</i> hadiah cuma-cuma. Itu kan juga harapannya bisa membantu WRD untuk berani interaksi, tahu dunia luar, mau bersosialisasi, ya cuma biar dia punya semangat buat belajar, mudah-mudahan ini jadi ikhtiar kami.</p>
----	---	---

Lampiran 8. Hasil Observasi dan Catatan Lapangan

Hasil Observasi Kepada Anak Tunanetra Kurang Lihat (1)

Hari, tanggal : Rabu, 19 Agustus 2015
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Fokus Observasi : Subjek WRD
Observer : Oktaviana S.

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Kolom (ya) apabila siswa menunjukkan aktivitas yang sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom (tidak) apabila siswa menunjukkan aktivitas yang tidak sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom deskripsi diisi untuk mendeskripsikan aktivitas yang muncul sesuai dengan kolom yang dipilih.

No.	Kegiatan	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tdk	
1	Adanya kecacatan penyerta pada tubuh		√	Tidak ada kecacatan penyerta pada tubuh
2	Siswa terlihat sehat dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran		√	Siswa kurang bersemangat, terlihat dari cara dia berjalan, duduk dengan menyandarkan kepala di meja.
3	Siswa termotivasi oleh guru saat belajar		√	Guru memberikan apersepsi sebelum pelajaran dimulai untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa namun siswa tetap terlihat tidak bersemangat mengikuti pelajaran.
4	Siswa menerima pujian / hadiah dari guru	√		Siswa menerima pujian seperti, “anak hebat, anak pintar” sertiap kali siswa berhasil mengerjakan tugas sesuai instruksi guru meskipun dengan instruksi berulang lebih dari 3 kali.

5	Siswa dimarahi / ditegur oleh guru		√	Siswa tidak dimarahi ataupun ditegur oleh guru
6	Siswa mendapat hukuman dari guru		√	Siswa tidak mendapat hukuman dari guru
7	Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap media belajar		√	Siswa bersikap biasa saja terhadap media kartu lembaga yang dipersiapkan oleh guru dalam pelajaran Bahasa Indonesia.
8	Siswa antusias menggunakan media belajar		√	Siswa kurang antusias menggunakan media belajar, perlu instruksi berulang agar siswa mau menggunakan media belajar.
9	Siswa menggunakan media sesuai minat anak		√	Siswa kurang berminat dengan media karena merasa kesulitan pada pelajaran bahasa Indonesia terutama membaca dan menulis.
10	Siswa mengikuti pelajaran sesuai dengan metode yang diberikan	√		Siswa mengikuti pelajaran sesuai metode dari guru.
11	Siswa terlihat antusias dengan metode yang digunakan		√	Siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran.
12	Siswa senang dengan metode yang digunakan sesuai minat siswa		√	Siswa terlihat biasa saja dengan metode yang digunakan.
13	Siswa menunjukkan ketertarikan dengan metode belajar yang digunakan		√	Siswa kurang tertarik terhadap metode belajar yang digunakan
14	Siswa aktif bertanya saat pembelajaran		√	Siswa tidak pernah bertanya meskipun menemui kesulitan dalam membaca ataupun menulis. Siswa lebih banyak diam.
15	Siswa belajar bersama teman-teman		√	Siswa belajar bersama teman sekelasnya meskipun dalam satu kelas hanya terdapat dua siswa namun pada hari ini teman sekelasnya tidak masuk sekolah tanpa keterangan.
16	Siswa aktif dalam diskusi kelompok		√	Tidak ada diskusi kelompok. Tugas bersifat individual.
17	Siswa aktif menjawab pertanyaan		√	Siswa tidak aktif dalam menjawab pertanyaan. Guru mengulang pertanyaan sampai lebih dari tiga kali, baru siswa mau menjawab namun dengan suara yang lirih.

18	Kondisi fisik anak saat proses pembelajaran seperti lelah, kurang bersemangat, mengantuk, pusing, dan lemas.	√		Siswa terlihat sering menguap, kurang bersemangat, lemas, sering menyandarkan badan di sandaran kursi ataupun menyandarkan kepala di meja.
19	Menyelesaikan semua tugas dari guru secara mandiri		√	Siswa masih memerlukan bantuan dari guru dalam mengerjakan tugas. Ketika guru meminta siswa untuk belajar mandiri, saat siswa menemui kesulitan, siswa lebih memilih diam dan menyandarkan kepala di atas meja, tidak mau bertanya kepada guru.
20	Antusias mengikuti proses pembelajaran		√	Siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran.
21	Mengungkapkan ide/ gagasan kepada guru		√	Siswa tidak mengungkapkan ide/ gagasan.
22	Tekun dalam mengerjakan tugas		√	Kurang tekun dalam mengerjakan tugas.
23	Ulet dalam menghadapi kesulitan pekerjaan		√	Siswa terlihat mudah lelah, mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan mengerjakan tugas Bahasa Indonesia.
24	Kesenangan dalam bekerja mandiri		√	Siswa masih memerlukan bantuan dari guru.
25	Mempertahankan ide/ pendapat		√	Siswa tidak mengungkapkan ide/pendapat sehingga tidak ada ide yang dipertahankan.
26	Minat terhadap media belajar yang digunakan		√	Terlihat kurang berminat terhadap media belajar.
27	Minat terhadap metode belajar yang digunakan		√	Terlihat kurang berminat dengan metode belajar yang digunakan namun tetap mengikuti metode dari guru.
28	Minat terhadap materi pelajaran		√	Terlihat kurang berminat terhadap materi pelajaran.

Hasil Observasi Kepada Guru

Hari, tanggal : Rabu, 19 Agustus 2015
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Fokus Observasi : Ibu VR
 Observer : Oktaviana S.

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Kolom (ya) apabila guru menunjukkan aktivitas yang sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom (tidak) apabila guru menunjukkan aktivitas yang tidak sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom deskripsi diisi untuk mendeskripsikan aktivitas guru yang muncul sesuai dengan kolom yang dipilih.

No.	Kegiatan	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tdk	
29	Guru memberikan motivasi kepada siswa	√		Memberikan motivasi dengan mengatakan bahwa “WRD pintar dan pasti sudah lebih bisa kalau mengerjakan soal nanti”.
30	Guru melakukan appersepsi untuk memotivasi siswa sebelum pembelajaran dimulai	√		Guru menggunakan appersepsi dengan <i>circle time</i> untuk menanyakan kabar guna memancing semangat subjek untuk belajar
31	Guru memberi pujian/hadiah kepada siswa	√		Hanya memberikan pujian secara verbal “anak hebat, anak pintar, <i>good job</i> ” dan pujian non verbal dengan tepuk tangan atau tos.
32	Guru Memarahi siswa		√	Tidak memarahi subjek
33	Guru memberi hukuman kepada siswa		√	Tidak ada hukuman untuk subjek
34	Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan materi	√		Materi terkait membaca
35	Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan kemampuan siswa	√		Kemampuan subjek pada taraf mengeja, pertanyaan disesuaikan dengan taraf kemampuan subjek tersebut.

36	Guru memberikan tugas sesuai dengan materi	√		Materi adalah membaca dan menulis, guru memberikan tugas sudah sesuai dengan materi.
37	Guru memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa	√		Tugas sesuai dengan kemampuan subjek yaitu dikte kata sederhana per suku kata seperti hu-jan
38	Guru memberikan tugas sesuai dengan minat siswa		√	Karena subjek lebih berminat pada matematika sedangkan saat ini sedang berlangsung pelajaran bahasa Indonesia.
39	Guru menjawab pertanyaan siswa dengan sikap ramah			Guru ramah terhadap subjek, namun subjek tidak mengajukan pertanyaan apapun.
40	Guru menggunakan media pelajaran sesuai materi pelajaran	√		Guru menggunakan media kartu lembaga untuk memudahkan subjek belajar membaca
41	Guru menggunakan media pelajaran sesuai kebutuhan/kondisi siswa	√		Media diperbesar, dan dapat digunakan pada taraf mengeja.
42	Guru menggunakan media sesuai minat siswa		√	Subjek terlihat kurang berminat terhadap media belajar
43	Guru menggunakan metode belajar sesuai materi pelajaran	√		Metode belajar yang digunakan adalah pemberian tugas dan <i>game</i>
44	Guru menggunakan metode belajar sesuai dengan kebutuhan/ kondisi siswa	√		Metode yang digunakan berupa game untuk menarik minat subjek agar lebih semangat belajar dan senang terhadap pelajaran sehingga memudahkan subjek memahami materi
45	Guru menggunakan metode belajar sesuai minat siswa		√	Subjek terlihat bersikap biasa saja cenderung kurang berminat dan kurang semangat mengikuti KBM.

Hasil Observasi Kepada Siswa Lain

Hari, tanggal : Rabu, 19 Agustus 2015
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Fokus Observasi : Teman sekelas WRD
Observer : Oktaviana S.

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Kolom (ya) apabila siswa (teman subjek) menunjukkan aktivitas yang sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom (tidak) apabila siswa (teman subjek) menunjukkan aktivitas yang tidak sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom deskripsi diisi untuk mendeskripsikan aktivitas yang muncul sesuai dengan kolom yang dipilih.

No.	Kegiatan	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tdk	
46	Mengajak anak kurang lihat untuk belajar bersama dalam kelompok		√	Tidak belajar secara berkelompok karena pada hari ini teman sekelas subjek tidak masuk sekolah.
47	Menerima anak kurang lihat dalam diskusi kelompok		√	Tidak ada diskusi kelompok di kelas karena pada hari ini teman sekelas subjek tidak masuk sekolah.

Hasil Observasi Kepada Anak Tunanetra Kurang Lihat

Hari, tanggal : Rabu, 19 Agustus 2015
 Mata Pelajaran : Matematika
 Fokus Observasi : Subjek WRD
 Observer : Oktaviana S. dan V

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Kolom (ya) apabila siswa menunjukkan aktivitas yang sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom (tidak) apabila siswa menunjukkan aktivitas yang tidak sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom deskripsi diisi untuk mendeskripsikan aktivitas yang muncul sesuai dengan kolom yang dipilih.

No.	Kegiatan	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tdk	
1	Adanya kecacatan penyerta pada tubuh		√	Tidak ada kecacatan penyerta pada tubuh
2	Siswa terlihat sehat dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	√		Awalnya terlihat sehat dan lebih bersemangat daripada pelajaran pertama, namun pada akhir pelajaran setelah subjek selesai mengerjakan tugas, sikap duduk subjek kembali bermalas-masalan, seperti menyandarkan tubuh di kursi dan menyandarkan kepala di atas meja.
3	Siswa termotivasi oleh guru saat belajar	√		Guru memberikan motivasi dengan meyakinkan subjek bahwa subjek anak yang cerdas, bisa mengerjakan soal matematika secara mandiri walaupun awalnya dengan bimbingan.

4	Siswa menerima pujian / hadiah dari guru	√		Siswa menerima pujian seperti, “anak hebat, anak pintar” sertiap kali siswa berhasil mengerjakan tugas sesuai instruksi guru meskipun dengan instruksi berulang lebih dari 3 kali.
5	Siswa dimarahi / ditegur oleh guru		√	Siswa tidak dimarahi ataupun ditegur oleh guru
6	Siswa mendapat hukuman dari guru		√	Siswa tidak mendapat hukuman dari guru
7	Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap media belajar		√	Tidak ada media pembelajaran yang digunakan, subjek hanya menggunakan alat tulis saja.
8	Siswa antusias menggunakan media belajar		√	Tidak ada media pembelajaran yang digunakan, subjek hanya menggunakan alat tulis saja.
9	Siswa menggunakan media sesuai minat anak		√	Tidak ada media pembelajaran yang digunakan, subjek hanya menggunakan alat tulis saja.
10	Siswa mengikuti pelajaran sesuai dengan metode yang diberikan	√		Siswa mengikuti pelajaran sesuai metode dari guru yaitu pemberian tugas.
11	Siswa terlihat antusias dengan metode yang digunakan	√		Terlihat dari sikap subjek ketika guru memberikan penjelasan subjek mau memperhatikan.
12	Siswa senang dengan metode yang digunakan sesuai minat siswa	√		Terlihat dari ekspresi subjek yang tersenyum ketika belum benar mengerjakan tugas dari guru namun tetap berusaha untuk mengerjakannya kembali dengan benar.
13	Siswa menunjukkan ketertarikan dengan metode belajar yang digunakan	√		Terlihat dari sikap subjek ketika guru memberikan penjelasan cara pengerjaan perkalian bersusun, dan subjek mau mencoba untuk mengerjakan.
14	Siswa aktif bertanya saat pembelajaran		√	subjek hanya diam

15	Siswa belajar bersama teman-teman		√	Siswa belajar bersama teman sekelasnya meskipun dalam satu kelas hanya terdapat dua siswa. Tetapi pada hari ini teman sekelas subjek tidak masuk sekolah tanpa keterangan.
16	Siswa aktif dalam diskusi kelompok		√	Tidak ada diskusi kelompok. Tugas bersifat individual.
17	Siswa aktif menjawab pertanyaan		√	Siswa tidak aktif dalam menjawab pertanyaan. Guru mengulang pertanyaan sampai lebih dari tiga kali, baru siswa mau menjawab namun dengan suara yang lirih.
18	Kondisi fisik anak saat proses pembelajaran seperti lelah, kurang bersemangat, mengantuk, pusing, dan lemas.		√	Siswa terlihat lebih bersemangat dan jarang menunjukkan sikap mengantuk, lemas, ataupun lelah. Hanya di akhir pelajaran saat subjek sudah menyelesaikan tugas dari guru, subjek menyandarkan kepala di atas meja. Ketika guru menegurnya subjek justru menyandarkan tubuh di sandaran kursi.
19	Menyelesaikan semua tugas dari guru secara mandiri	√		Ketika di awal subjek diberi soal latihan oleh guru dengan bimbingan guru dalam pengerjaannya. Namun ketika diberikan tugas, subjek berusaha untuk menyelesaikan secara mandiri walaupun jawaban belum tepat, tetapi subjek mengulang kembali pekerjaan hingga cara pengerjaan dan jawaban subjek tepat.
20	Antusias mengikuti proses pembelajaran	√		Subjek mau memperhatikan penjelasan guru dan mau mengerjakan tugas secara mandiri.
21	Mengungkapkan ide/ gagasan kepada guru		√	Siswa tidak mengungkapkan ide/ gagasan.
22	Tekun dalam mengerjakan tugas	√		Berusaha untuk menyelesaikan tugas
23	Ulet dalam menghadapi kesulitan pekerjaan	√		Walaupun menemui kesulitan subjek berusaha untuk mengerjakan tugas, ketika guru mengatakan bahwa cara pengerjaannya benar namun jawabannya belum tepat, subjek kemudian mengulang lagi pekerjaannya sampai jawaban subjek tepat.

24	Kesenangan dalam bekerja mandiri	√		Subjek berusaha untuk mengerjakan tugas secara mandiri.
25	Mempertahankan ide/ pendapat		√	Siswa tidak mengungkapkan ide/pendapat sehingga tidak ada ide yang dipertahankan.
26	Minat terhadap media belajar yang digunakan		√	Tidak ada media pembelajaran yang digunakan, subjek hanya menggunakan alat tulis saja.
27	Minat terhadap metode belajar yang digunakan	√		Terlihat lebih berminat ketika mengerjakan soal matematika
28	Minat terhadap materi pelajaran	√		Terlihat lebih berminat terhadap materi berhitung.

Hasil Observasi Kepada Guru

Hari, tanggal : Rabu, 19 Agustus 2015
 Mata Pelajaran : Matematika
 Fokus Observasi : M (Inisial)
 Observer : Oktaviana S. dan V (Inisial)

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Kolom (ya) apabila guru menunjukkan aktivitas yang sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom (tidak) apabila guru menunjukkan aktivitas yang tidak sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom deskripsi diisi untuk mendeskripsikan aktivitas guru yang muncul sesuai dengan kolom yang dipilih.

No.	Kegiatan	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tdk	
29	Guru memberikan motivasi kepada siswa	√		Memberikan motivasi dengan mengatakan bahwa “WRD pintar dan pasti sudah lebih bisa kalau mengerjakan soal nanti”.
30	Guru melakukan appersepsi untuk memotivasi siswa sebelum pembelajaran dimulai	√		Guru menggunakan appersepsi dengan <i>circle time</i> untuk menanyakan kabar guna memancing semangat subjek untuk belajar
31	Guru memberi pujian/hadiah kepada siswa	√		Hanya memberikan pujian secara verbal “anak hebat, anak pintar, <i>good job</i> ” dan pujian non verbal dengan tepuk tangan atau tos.
32	Guru memarahi siswa		√	Tidak memarahi subjek
33	Guru memberi hukuman kepada siswa		√	Tidak ada hukuman untuk subjek
34	Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan materi	√		Materi terkait berhitung perkalian bersusun dua digit.
35	Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan kemampuan siswa	√		Subjek sudah mampu berhitung perkalian.

36	Guru memberikan tugas sesuai dengan materi	√		Materi perkalian bersusun dua digit.
37	Guru memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa	√		Kemampuan subjek pada tahap perkalian bersusun dua digit.
38	Guru memberikan tugas sesuai dengan minat siswa	√		Karena subjek lebih berminat pada matematika sedangkan saat ini sedang berlangsung pelajaran bahasa Indonesia.
39	Guru menjawab pertanyaan siswa dengan sikap ramah			Guru ramah terhadap subjek, namun subjek tidak mengajukan pertanyaan apapun.
40	Guru menggunakan media pelajaran sesuai materi pelajaran		√	Tidak ada media pembelajaran yang digunakan, subjek hanya menggunakan alat tulis saja.
41	Guru menggunakan media pelajaran sesuai kebutuhan/ kondisi siswa		√	Tidak ada media pembelajaran yang digunakan, subjek hanya menggunakan alat tulis saja.
42	Guru menggunakan media sesuai minat siswa		√	Tidak ada media pembelajaran yang digunakan, subjek hanya menggunakan alat tulis saja.
43	Guru menggunakan metode belajar sesuai materi pelajaran	√		Metode belajar yang digunakan adalah pemberian tugas
44	Guru menggunakan metode belajar sesuai dengan kebutuhan/ kondisi siswa	√		Pemberian tugas dengan angka visual diperbesar.
45	Guru menggunakan metode belajar sesuai minat siswa	√		Minat subjek dengan metode praktik dan pemberian tugas pada mata pelajaran matematika

Hasil Observasi Kepada Siswa Lain

Hari, tanggal : Rabu, 19 Agustus 2015
Mata Pelajaran : Matematika
Fokus Observasi : Teman sekelas WRD
Observer : Oktaviana S. dan V (Inisial)

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Kolom (ya) apabila siswa (teman subjek) menunjukkan aktivitas yang sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom (tidak) apabila siswa (teman subjek) menunjukkan aktivitas yang tidak sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom deskripsi diisi untuk mendeskripsikan aktivitas yang muncul sesuai dengan kolom yang dipilih.

No.	Kegiatan	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tdk	
46	Mengajak anak kurang lihat untuk belajar bersama dalam kelompok		√	Tidak belajar secara berkelompok karena pada hari ini teman sekelas subjek tidak masuk sekolah.
47	Menerima anak kurang lihat dalam diskusi kelompok		√	Tidak ada diskusi kelompok di kelas karena pada hari ini teman sekelas subjek tidak masuk sekolah.

Hasil Observasi Kepada Anak Tunanetra Kurang Lihat (2)

Hari, tanggal : Kamis, 20 Agustus 2015
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Fokus Observasi : Subjek WRD
 Observer : Oktaviana S.

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Kolom (ya) apabila siswa menunjukkan aktivitas yang sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom (tidak) apabila siswa menunjukkan aktivitas yang tidak sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom deskripsi diisi untuk mendeskripsikan aktivitas yang muncul sesuai dengan kolom yang dipilih.

No.	Kegiatan	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tdk	
1	Adanya kecacatan penyerta pada tubuh		√	Tidak ada kecacatan penyerta pada tubuh
2	Siswa terlihat sehat dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran		√	Subjek kurang bersemangat, terlihat dari cara dia berjalan menuju kelas diantar ibunya dengan menarik subjek untuk mau masuk kelas, kemudian subjek duduk dengan menyandarkan kepala di meja.
3	Siswa termotivasi oleh guru saat belajar		√	Guru memberikan apersepsi sebelum pelajaran dimulai untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa namun siswa tetap terlihat tidak bersemangat mengikuti pelajaran.

4	Siswa menerima pujian / hadiah dari guru	√		Siswa menerima pujian seperti, “anak hebat, anak pintar” sertiap kali siswa berhasil mengerjakan tugas sesuai instruksi guru meskipun dengan instruksi berulang lebih dari 3 kali.
5	Siswa dimarahi / ditegur oleh guru		√	Siswa tidak dimarahi ataupun ditegur oleh guru
6	Siswa mendapat hukuman dari guru		√	Siswa tidak mendapat hukuman dari guru
7	Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap media belajar		√	Siswa bersikap biasa saja terhadap media kartu lembaga yang dipersiapkan oleh guru dalam pelajaran Bahasa Indonesia.
8	Siswa antusias menggunakan media belajar		√	Siswa kurang antusias menggunakan media belajar, perlu instruksi berulang agar siswa mau menggunakan media belajar.
9	Siswa menggunakan media sesuai minat anak		√	Siswa kurang berminat dengan media karena merasa kesulitan pada pelajaran bahasa Indonesia terutama membaca dan menulis.
10	Siswa mengikuti pelajaran sesuai dengan metode yang diberikan	√		Siswa mengikuti pelajaran sesuai metode dari guru.
11	Siswa terlihat antusias dengan metode yang digunakan		√	Siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran.
12	Siswa senang dengan metode yang digunakan sesuai minat siswa		√	Siswa terlihat biasa saja dengan metode yang digunakan.
13	Siswa menunjukkan ketertarikan dengan metode belajar yang digunakan		√	Siswa kurang tertarik terhadap metode belajar yang digunakan
14	Siswa aktif bertanya saat pembelajaran		√	Siswa tidak pernah bertanya meskipun menemui kesulitan dalam membaca ataupun menulis. Siswa lebih banyak diam.
15	Siswa belajar bersama teman-teman	√		Siswa belajar bersama teman sekelasnya meskipun dalam satu kelas hanya terdapat dua siswa.
16	Siswa aktif dalam diskusi kelompok		√	Tidak ada diskusi kelompok. Tugas bersifat individual secara

				bergantian.
17	Siswa aktif menjawab pertanyaan		√	Siswa tidak aktif dalam menjawab pertanyaan. Guru mengulang pertanyaan sampai lebih dari tiga kali, baru siswa mau menjawab namun dengan suara yang lirih.
18	Kondisi fisik anak saat proses pembelajaran seperti lelah, kurang bersemangat, mengantuk, pusing, dan lemas.	√		Siswa terlihat sering menguap, kurang bersemangat, lemas, sering menyandarkan badan di sandaran kursi ataupun menyandarkan kepala di meja.
19	Menyelesaikan semua tugas dari guru secara mandiri		√	Siswa masih memerlukan bantuan dari guru dalam mengerjakan tugas. Ketika guru meminta siswa untuk belajar mandiri, saat siswa menemui kesulitan, siswa lebih memilih diam dan menyandarkan kepala di atas meja, tidak mau bertanya kepada guru.
20	Antusias mengikuti proses pembelajaran		√	Siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran.
21	Mengungkapkan ide/ gagasan kepada guru		√	Siswa tidak mengungkapkan ide/ gagasan.
22	Tekun dalam mengerjakan tugas		√	Kurang tekun dalam mengerjakan tugas.
23	Ulet dalam menghadapi kesulitan pekerjaan		√	Siswa terlihat mudah lelah, mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan mengerjakan tugas Bahasa Indonesia.
24	Kesenangan dalam bekerja mandiri		√	Siswa masih memerlukan bantuan dari guru.
25	Mempertahankan ide/ pendapat		√	Siswa tidak mengungkapkan ide/pendapat sehingga tidak ada ide yang dipertahankan.
26	Minat terhadap media belajar yang digunakan		√	Terlihat kurang berminat terhadap media belajar.
27	Minat terhadap metode belajar yang digunakan		√	Terlihat kurang berminat dengan metode belajar yang digunakan namun tetap mengikuti metode dari guru.
28	Minat terhadap materi pelajaran		√	Terlihat kurang berminat terhadap materi pelajaran.

Hasil Observasi Kepada Guru

Hari, tanggal : Kamis, 20 Agustus 2015
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Fokus Observasi : Ibu VR
Observer : Oktaviana S.

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Kolom (ya) apabila guru menunjukkan aktivitas yang sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom (tidak) apabila guru menunjukkan aktivitas yang tidak sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom deskripsi diisi untuk mendeskripsikan aktivitas guru yang muncul sesuai dengan kolom yang dipilih.

No.	Kegiatan	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tdk	
29	Guru memberikan motivasi kepada siswa	√		Memberikan motivasi dengan mengatakan bahwa “WRD pintar dan pasti sudah lebih bisa kalau mengerjakan soal nanti”.
30	Guru melakukan appersepsi untuk memotivasi siswa sebelum pembelajaran dimulai	√		Guru menggunakan appersepsi dengan <i>circle time</i> untuk menanyakan kabar guna memancing semangat subjek untuk belajar
31	Guru memberi pujian/hadiah kepada siswa	√		Hanya memberikan pujian secara verbal “anak hebat, anak pintar, <i>good job</i> ” dan pujian non verbal dengan tepuk tangan atau tos.
32	Guru Memarahi siswa		√	Tidak memarahi subjek
33	Guru memberi hukuman kepada siswa		√	Tidak ada hukuman untuk subjek
34	Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan materi	√		Materi terkait membaca kata sederhana
35	Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan	√		Kemampuan subjek pada taraf mengeja, pertanyaan disesuaikan

	kemampuan siswa			dengan taraf kemampuan subjek tersebut.
36	Guru memberikan tugas sesuai dengan materi	√		Materi adalah membaca dan menulis, guru memberikan tugas sudah sesuai dengan materi.
37	Guru memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa	√		Tugas sesuai dengan kemampuan subjek yaitu dikte kata sederhana per suku kata seperti hu-jan
38	Guru memberikan tugas sesuai dengan minat siswa		√	Karena subjek lebih berminat pada matematika sedangkan saat ini sedang berlangsung pelajaran bahasa Indonesia.
39	Guru menjawab pertanyaan siswa dengan sikap ramah			Guru ramah terhadap subjek, namun subjek tidak mengajukan pertanyaan apapun.
40	Guru menggunakan media pelajaran sesuai materi pelajaran	√		Guru menggunakan media kartu lembaga untuk memudahkan subjek belajar membaca
41	Guru menggunakan media pelajaran sesuai kebutuhan/ kondisi siswa	√		Media diperbesar, dan dapat digunakan pada taraf mengeja.
42	Guru menggunakan media sesuai minat siswa		√	Subjek terlihat kurang berminat terhadap media belajar
43	Guru menggunakan metode belajar sesuai materi pelajaran	√		Metode belajar yang digunakan adalah pemberian tugas dan <i>game</i>
44	Guru menggunakan metode belajar sesuai dengan kebutuhan/ kondisi siswa	√		Metode yang digunakan berupa game untuk menarik minat subjek agar lebih semangat belajar dan senang terhadap pelajaran sehingga memudahkan subjek memahami materi
45	Guru menggunakan metode belajar sesuai minat siswa		√	Subjek terlihat bersikap biasa saja cenderung kurang berminat dan kurang semangat mengikuti KBM.

Hasil Observasi Kepada Siswa Lain

Hari, tanggal : Kamis, 20 Agustus 2015
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Fokus Observasi : GR (Teman sekelas WRD)
Observer : Oktaviana S.

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Kolom (ya) apabila siswa (teman subjek) menunjukkan aktivitas yang sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom (tidak) apabila siswa (teman subjek) menunjukkan aktivitas yang tidak sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom deskripsi diisi untuk mendeskripsikan aktivitas yang muncul sesuai dengan kolom yang dipilih.

No.	Kegiatan	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tdk	
46	Mengajak anak kurang lihat untuk belajar bersama dalam kelompok		√	Tidak belajar secara berkelompok.
47	Menerima anak kurang lihat dalam diskusi kelompok		√	Tidak ada diskusi kelompok di kelas.

Hasil Observasi Kepada Anak Tunanetra Kurang Lihat

Hari, tanggal : Kamis, 20 Agustus 2015
 Mata Pelajaran : Matematika
 Fokus Observasi : Subjek WRD
 Observer : Oktaviana S.

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Kolom (ya) apabila siswa menunjukkan aktivitas yang sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom (tidak) apabila siswa menunjukkan aktivitas yang tidak sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom deskripsi diisi untuk mendeskripsikan aktivitas yang muncul sesuai dengan kolom yang dipilih.

No.	Kegiatan	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tdk	
1	Adanya kecacatan penyerta pada tubuh		√	Tidak ada kecacatan penyerta pada tubuh
2	Siswa terlihat sehat dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	√		Subjek terlihat lebih bersemangat dan tidak menunjukkan sikap kelelahan.
3	Siswa termotivasi oleh guru saat belajar	√		Siswa terlihat lebih semangat menerima pelajaran
4	Siswa menerima pujian / hadiah dari guru	√		Siswa menerima pujian seperti, “anak hebat, anak pintar” sertiap kali siswa berhasil mengerjakan tugas.
5	Siswa dimarahi / ditegur oleh guru		√	Siswa tidak dimarahi ataupun ditegur oleh guru
6	Siswa mendapat hukuman dari guru		√	Siswa tidak mendapat hukuman dari guru
7	Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap media belajar		√	Tidak ada media pembelajaran yang digunakan, subjek hanya menggunakan alat tulis saja.

8	Siswa antusias menggunakan media belajar		√	Tidak ada media pembelajaran yang digunakan, subjek hanya menggunakan alat tulis saja.
9	Siswa menggunakan media sesuai minat anak		√	Tidak ada media pembelajaran yang digunakan, subjek hanya menggunakan alat tulis saja.
10	Siswa mengikuti pelajaran sesuai dengan metode yang diberikan	√		Siswa mengikuti pelajaran sesuai metode dari guru yaitu pemberian tugas.
11	Siswa terlihat antusias dengan metode yang digunakan	√		Terlihat dari sikap subjek ketika guru memberikan penjelasan subjek mau memperhatikan.
12	Siswa senang dengan metode yang digunakan sesuai minat siswa	√		Terlihat dari ekspresi subjek yang tersenyum ketika belum benar mengerjakan tugas dari guru namun tetap berusaha untuk mengerjakannya kembali dengan benar.
13	Siswa menunjukkan ketertarikan dengan metode belajar yang digunakan	√		Terlihat dari sikap subjek ketika guru memberikan penjelasan cara pengerjaan perkalian bersusun, dan subjek mau mencoba untuk mengerjakan.
14	Siswa aktif bertanya saat pembelajaran		√	Ketika subjek mengalami kesulitan, subjek hanya menunjuk buku tulis menggunakan pensil, kemudian guru menjelaskan kembali.
15	Siswa belajar bersama teman-teman	√		Siswa belajar bersama teman sekelasnya meskipun dalam satu kelas hanya terdapat dua siswa.
16	Siswa aktif dalam diskusi kelompok		√	Tidak ada diskusi kelompok. Tugas bersifat individual.
17	Siswa aktif menjawab pertanyaan		√	Siswa tidak aktif dalam menjawab pertanyaan. Guru mengulang pertanyaan sampai lebih dari tiga kali, baru siswa mau menjawab namun dengan suara yang lirih.
18	Kondisi fisik anak saat proses pembelajaran seperti lelah, kurang bersemangat, mengantuk, pusing, dan		√	Siswa terlihat lebih bersemangat dan jarang menunjukkan sikap mengantuk, lemas, ataupun lelah. Subjek juga menunjukkan ekspresi tersenyum ketika mengerjakan tugas dari guru dan

	lemas.			tertawa geli ketika GR terlihat bingung tidak bisa mengerjakan.
19	Menyelesaikan semua tugas dari guru secara mandiri	√		Ketika di awal subjek diberi soal latihan oleh guru dengan bimbingan guru dalam pengerjaannya. Namun ketika diberikan tugas, subjek berusaha untuk menyelesaikan secara mandiri walaupun jawaban belum tepat, tetapi subjek mengulang kembali pekerjaan hingga cara pengerjaan dan jawaban subjek tepat.
20	Antusias mengikuti proses pembelajaran	√		Subjek mau memperhatikan penjelasan guru dan mau mengerjakan tugas secara mandiri.
21	Mengungkapkan ide/ gagasan kepada guru		√	Siswa tidak mengungkapkan ide/ gagasan.
22	Tekun dalam mengerjakan tugas	√		Berusaha untuk menyelesaikan tugas
23	Ulet dalam menghadapi kesulitan pekerjaan	√		Walaupun menemui kesulitan subjek berusaha untuk mengerjakan tugas, ketika guru mengatakan bahwa cara pengerjaannya benar namun jawabannya belum tepat, subjek kemudian mengulang lagi pekerjaannya sampai jawaban subjek tepat.
24	Kesenangan dalam bekerja mandiri	√		Subjek berusaha untuk mengerjakan tugas secara mandiri.
25	Mempertahankan ide/ pendapat		√	Siswa tidak mengungkapkan ide/pendapat sehingga tidak ada ide yang dipertahankan.
26	Minat terhadap media belajar yang digunakan		√	Tidak ada media pembelajaran yang digunakan, subjek hanya menggunakan alat tulis saja.
27	Minat terhadap metode belajar yang digunakan	√		Terlihat lebih berminat ketika mengerjakan soal matematika
28	Minat terhadap materi pelajaran	√		Terlihat lebih berminat terhadap materi berhitung.

Hasil Observasi Kepada Guru

Hari, tanggal : Kamis, 20 Agustus 2015
 Mata Pelajaran : Matematika
 Fokus Observasi : Ibu VR (Inisial)
 Observer : Oktaviana S.

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Kolom (ya) apabila guru menunjukkan aktivitas yang sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom (tidak) apabila guru menunjukkan aktivitas yang tidak sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom deskripsi diisi untuk mendeskripsikan aktivitas guru yang muncul sesuai dengan kolom yang dipilih.

No.	Kegiatan	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tdk	
29	Guru memberikan motivasi kepada siswa	√		Memberikan motivasi dengan mengatakan bahwa “WRD pintar dan pasti sudah lebih bisa kalau mengerjakan soal nanti”.
30	Guru melakukan appersepsi untuk memotivasi siswa sebelum pembelajaran dimulai	√		Guru menggunakan appersepsi dengan <i>circle time</i> untuk menanyakan tadi jam istirahat melakukan aktivitas apa guna memancing semangat subjek untuk belajar
31	Guru memberi pujian/hadiah kepada siswa	√		Hanya memberikan pujian secara verbal “anak hebat, anak pintar, <i>good job</i> ” dan pujian non verbal dengan tepuk tangan atau tos.
32	Guru memarahi siswa		√	Tidak memarahi subjek
33	Guru memberi hukuman kepada siswa		√	Tidak ada hukuman untuk subjek
34	Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan materi	√		Materi terkait berhitung perkalian bersusun dua digit.
35	Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan kemampuan siswa	√		Subjek sudah mampu berhitung perkalian.

36	Guru memberikan tugas sesuai dengan materi	√		Materi perkalian bersusun dua digit.
37	Guru memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa	√		Kemampuan subjek pada tahap perkalian bersusun dua digit.
38	Guru memberikan tugas sesuai dengan minat siswa	√		Karena subjek lebih berminat pada matematika sedangkan saat ini sedang berlangsung pelajaran bahasa Indonesia.
39	Guru menjawab pertanyaan siswa dengan sikap ramah	√		Guru ramah terhadap subjek meskipun subjek ketika menemui kesulitan tidak bertaya secara verbal namun dengan menunjuk buku tulisnya menggunakan pensil.
40	Guru menggunakan media pelajaran sesuai materi pelajaran		√	Tidak ada media pembelajaran yang digunakan, subjek hanya menggunakan alat tulis saja.
41	Guru menggunakan media pelajaran sesuai kebutuhan/ kondisi siswa		√	Tidak ada media pembelajaran yang digunakan, subjek hanya menggunakan alat tulis saja.
42	Guru menggunakan media sesuai minat siswa		√	Tidak ada media pembelajaran yang digunakan, subjek hanya menggunakan alat tulis saja.
43	Guru menggunakan metode belajar sesuai materi pelajaran	√		Metode belajar yang digunakan adalah pemberian tugas
44	Guru menggunakan metode belajar sesuai dengan kebutuhan/ kondisi siswa	√		Pemberian tugas dengan angka visual diperbesar.
45	Guru menggunakan metode belajar sesuai minat siswa	√		Minat subjek dengan metode praktik dan pemberian tugas pada mata pelajaran matematika

Hasil Observasi Kepada Siswa Lain

Hari, tanggal : Kamis, 20 Agustus 2015
Mata Pelajaran : Matematika
Fokus Observasi : Teman sekelas WRD
Observer : Oktaviana S. dan V (Inisial)

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Kolom (ya) apabila siswa (teman subjek) menunjukkan aktivitas yang sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom (tidak) apabila siswa (teman subjek) menunjukkan aktivitas yang tidak sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom deskripsi diisi untuk mendeskripsikan aktivitas yang muncul sesuai dengan kolom yang dipilih.

No.	Kegiatan	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tdk	
46	Mengajak anak kurang lihat untuk belajar bersama dalam kelompok		√	Tidak belajar secara berkelompok.
47	Menerima anak kurang lihat dalam diskusi kelompok		√	Tidak ada diskusi kelompok di kelas.

Hasil Observasi Kepada Anak Tunanetra Kurang Lihat

Hari, tanggal : Kamis, 20 Agustus 2015
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
 Fokus Observasi : Subjek WRD
 Observer : Oktaviana S.

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Kolom (ya) apabila siswa menunjukkan aktivitas yang sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom (tidak) apabila siswa menunjukkan aktivitas yang tidak sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom deskripsi diisi untuk mendeskripsikan aktivitas yang muncul sesuai dengan kolom yang dipilih.

No.	Kegiatan	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tdk	
1	Adanya kecacatan penyerta pada tubuh		√	Tidak ada kecacatan penyerta pada tubuh
2	Siswa terlihat sehat dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	√		Subjek terlihat lebih bersemangat dan tidak menunjukkan sikap kelelahan.
3	Siswa termotivasi oleh guru saat belajar	√		Siswa terlihat lebih semangat menerima pelajaran
4	Siswa menerima pujian / hadiah dari guru	√		Siswa menerima pujian seperti, “anak hebat, anak pintar” sertiap kali siswa berhasil mengerjakan tugas.
5	Siswa dimarahi / ditegur oleh guru		√	Siswa tidak dimarahi ataupun ditegur oleh guru
6	Siswa mendapat hukuman dari guru		√	Siswa tidak mendapat hukuman dari guru
7	Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap media belajar	√		Media yang digunakan adalah kardus snack, kertas lipat, lem, kapas, dan pewarna karena pembelajaran IPA terkait dengan

				membuat ilustrasi proses terjadinya hujan.
8	Siswa antusias menggunakan media belajar	√		Subjek terlihat lebih antusias dan memperhatikan instruksi dari guru dengan baik.
9	Siswa menggunakan media sesuai minat anak	√		Subjek lebih berminat pada media konkret sehingga media tersebut sesuai dengan subjek.
10	Siswa mengikuti pelajaran sesuai dengan metode yang diberikan	√		Metode yang digunakan adalah metode praktik membuat ilustrasi terjadinya hujan.
11	Siswa terlihat antusias dengan metode yang digunakan	√		Terlihat dari sikap subjek ketika guru memberikan penjelasan subjek mau memperhatikan.
12	Siswa senang dengan metode yang digunakan sesuai minat siswa	√		Terlihat dari ekspresi subjek yang tersenyum dan lebih bersemangat ketika membuat ilustrasi terjadinya hujan. Subjek juga terlihat bercanda dengan GR.
13	Siswa menunjukkan ketertarikan dengan metode belajar yang digunakan	√		Terlihat dari sikap subjek ketika guru memberikan penjelasan cara pengerjaan perkalian bersusun, dan subjek mau mencoba untuk mengerjakan.
14	Siswa aktif bertanya saat pembelajaran		√	Tidak ada pertanyaan dari subjek.
15	Siswa belajar bersama teman-teman	√		Siswa belajar bersama teman sekelasnya meskipun dalam satu kelas hanya terdapat dua siswa.
16	Siswa aktif dalam diskusi kelompok		√	Tidak ada diskusi kelompok.
17	Siswa aktif menjawab pertanyaan		√	Subjek tidak menjawab, hanya tersenyum. Namun ketika review materi, subjek menjawab pertanyaan setelah guru mengulang pertanyaan sebanyak dua kali.

18	Kondisi fisik anak saat proses pembelajaran seperti lelah, kurang bersemangat, mengantuk, pusing, dan lemas.		√	Siswa terlihat lebih bersemangat dan jarang menunjukkan sikap mengantuk, lemas, ataupun lelah. Subjek juga menunjukkan ekspresi tersenyum ketika mengerjakan tugas dari guru dan mau bercanda dengan GR.
19	Menyelesaikan semua tugas dari guru secara mandiri	√		Subjek berhasil menyelesaikan tugas membuat ilustrasi proses terjadinya hujan secara mandiri.
20	Antusias mengikuti proses pembelajaran	√		Subjek mau memperhatikan penjelasan guru dan mau mengerjakan tugas secara mandiri.
21	Mengungkapkan ide/ gagasan kepada guru		√	Siswa tidak mengungkapkan ide/ gagasan.
22	Tekun dalam mengerjakan tugas	√		Berusaha untuk menyelesaikan tugas
23	Ulet dalam menghadapi kesulitan pekerjaan	√		Awalnya terlihat bingung ketika mengerjakan, namun ketika melihat GR mengerjakan tugas, subjek kemudian mengerjakan tugasnya secara mandiri.
24	Kesenangan dalam bekerja mandiri	√		Subjek berusaha untuk mengerjakan tugas secara mandiri.
25	Mempertahankan ide/ pendapat		√	Siswa tidak mengungkapkan ide/pendapat sehingga tidak ada ide yang dipertahankan.
26	Minat terhadap media belajar yang digunakan	√		Subjek menggunakan media yang telah dipersiapkan oleh guru.
27	Minat terhadap metode belajar yang digunakan	√		Terlihat lebih berminat
28	Minat terhadap materi pelajaran	√		Terlihat lebih berminat dan ketika ditanya tentang materi yang telah diberikan, subjek hanya dengan dua kali pertanyaan yang diulang kemudian menjawab pertanyaan tersebut.

Hasil Observasi Kepada Guru

Hari, tanggal : Kamis, 20 Agustus 2015
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
 Fokus Observasi : Ibu VR (Inisial)
 Observer : Oktaviana S.

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Kolom (ya) apabila guru menunjukkan aktivitas yang sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom (tidak) apabila guru menunjukkan aktivitas yang tidak sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom deskripsi diisi untuk mendeskripsikan aktivitas guru yang muncul sesuai dengan kolom yang dipilih.

No.	Kegiatan	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tdk	
29	Guru memberikan motivasi kepada siswa	√		Memberikan motivasi dengan mengatakan bahwa “WRD pintar dan pasti sudah lebih bisa kalau mengerjakan soal nanti”.
30	Guru melakukan appersepsi untuk memotivasi siswa sebelum pembelajaran dimulai	√		Guru menggunakan appersepsi dengan menceritakan tentang hujan.
31	Guru memberi pujian/hadiah kepada siswa	√		Hanya memberikan pujian secara verbal “anak hebat, anak pintar, <i>good job</i> ” dan pujian non verbal dengan tepuk tangan atau tos.
32	Guru memarahi siswa		√	Tidak memarahi subjek
33	Guru memberi hukuman kepada siswa		√	Tidak ada hukuman untuk subjek
34	Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan materi	√		Materi hari ini adalah hujan, tugas subjek adalah membuat ilustrasi proses terjadinya hujan menggunakan media yang telah disiapkan oleh guru.
35	Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan	√		Memberikan pertanyaan tentang hujan yang berkaitan dengan

	kemampuan siswa			aktivitas sehari-hari seperti bila hujan sebaiknya kita bagaimana?
36	Guru memberikan tugas sesuai dengan materi	√		Memberikan tugas untuk membuat ilustrasi proses terjadinya hujan.
37	Guru memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa	√		Subjek mampu untuk menggunting dan menempel
38	Guru memberikan tugas sesuai dengan minat siswa	√		Subjek lebih berminat pada hal yang konkret, seperti pada materi IPA hari ini.
39	Guru menjawab pertanyaan siswa dengan sikap ramah	√		Guru ramah terhadap subjek meskipun subjek ketika menemui kesulitan subjek hanya diam.
40	Guru menggunakan media pelajaran sesuai materi pelajaran	√		Media yang digunakan dibuat oleh subjek sehingga memudahkan subjek untuk menerima materi meskipun guru sudah menyiapkan media ilustrasi proses terjadinya hujan sebagai contoh untuk memberikan tugas pada subjek.
41	Guru menggunakan media pelajaran sesuai kebutuhan/ kondisi siswa	√		Kondisi subjek cenderung kurang aktif di kelas sehingga guru memberikan tugas agar subjek membuat sendiri media belajar seperti yang telah dicontohkan oleh guru. Hal ini dimaksudkan agar subjek berperan aktif dalam KBM
42	Guru menggunakan media sesuai minat siswa	√		Subjek tertarik dengan media berarti subjek berminat terhadap media belajar dari guru.
43	Guru menggunakan metode belajar sesuai materi pelajaran	√		Metode belajar yang digunakan adalah metode praktik sementara materi hari ini adalah membuat ilustrasi hujan.
44	Guru menggunakan metode belajar sesuai dengan kebutuhan/ kondisi siswa	√		Metode yang digunakan adalah metode praktik, sesuai kondisi subjek kurang aktif sehingga diharapkan subjek dapat aktif belajar.
45	Guru menggunakan metode belajar sesuai minat siswa	√		Minat subjek dengan metode praktik sehingga metode guru sudah sesuai minat subjek.

Hasil Observasi Kepada Siswa Lain

Hari, tanggal : Kamis, 20 Agustus 2015
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
 Fokus Observasi : Teman sekelas WRD
 Observer : Oktaviana S.

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Kolom (ya) apabila siswa (teman subjek) menunjukkan aktivitas yang sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom (tidak) apabila siswa (teman subjek) menunjukkan aktivitas yang tidak sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom deskripsi diisi untuk mendeskripsikan aktivitas yang muncul sesuai dengan kolom yang dipilih.

No.	Kegiatan	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tdk	
46	Mengajak anak kurang lihat untuk belajar bersama dalam kelompok	√		Dalam membuat media belajar ilustrasi proses terjadinya hujan, GR mengajak subjek untuk saling membantu.
47	Menerima anak kurang lihat dalam diskusi kelompok	√		Tidak ada diskusi kelompok di kelas, hanya saling membantu dalam membuat media belajar, namun GR dapat menerima subjek dalam belajar bersama, dan terlihat mereka bercanda dan tertawa bersama ketika ada kekeliruan dalam mengerjakan tugas.

Hasil Observasi Kepada Anak Tunanetra Kurang Lihat (3)

Hari, tanggal : Jumat, 21 Agustus 2015
 Mata Pelajaran : Komputer
 Fokus Observasi : Subjek WRD
 Observer : Oktaviana S.

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Kolom (ya) apabila siswa menunjukkan aktivitas yang sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom (tidak) apabila siswa menunjukkan aktivitas yang tidak sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom deskripsi diisi untuk mendeskripsikan aktivitas yang muncul sesuai dengan kolom yang dipilih.

No.	Kegiatan	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tdk	
1	Adanya kecacatan penyerta pada tubuh		√	Tidak ada kecacatan penyerta pada tubuh
2	Siswa terlihat sehat dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	√		Subjek terlihat lebih bersemangat dan tidak menunjukkan sikap kelelahan.
3	Siswa termotivasi oleh guru saat belajar	√		Siswa terlihat lebih semangat menerima pelajaran
4	Siswa menerima pujian / hadiah dari guru	√		Siswa menerima pujian seperti, “anak hebat, anak pintar” sertiap kali siswa berhasil mengerjakan tugas.
5	Siswa dimarahi / ditegur oleh guru		√	Siswa tidak dimarahi ataupun ditegur oleh guru
6	Siswa mendapat hukuman dari guru		√	Siswa tidak mendapat hukuman dari guru
7	Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap media belajar	√		Media yang digunakan adalah komputer, subjek mau menggunakan media tersebut.

8	Siswa antusias menggunakan media belajar	√		Subjek terlihat lebih antusias dan memperhatikan instruksi dari guru dengan baik. Ketika GR kesulitan, tanpa diminta oleh guru, subjek membantu GR mengoperasikan komputer.
9	Siswa menggunakan media sesuai minat anak	√		Subjek lebih berminat pada media konkret sehingga media tersebut sesuai dengan subjek.
10	Siswa mengikuti pelajaran sesuai dengan metode yang diberikan	√		Metode yang digunakan adalah metode praktik.
11	Siswa terlihat antusias dengan metode yang digunakan	√		Terlihat dari sikap subjek ketika guru memberikan penjelasan subjek mau memperhatikan.
12	Siswa senang dengan metode yang digunakan sesuai minat siswa	√		Terlihat dari ekspresi subjek yang tersenyum dan mau membantu GR tanpa diminta.
13	Siswa menunjukkan ketertarikan dengan metode belajar yang digunakan	√		Terlihat dari sikap subjek ketika guru memberikan penjelasan cara menggunakan komputer.
14	Siswa aktif bertanya saat pembelajaran		√	Tidak ada pertanyaan dari subjek.
15	Siswa belajar bersama teman-teman	√		Siswa belajar bersama teman sekelasnya meskipun dalam satu kelas hanya terdapat dua siswa.
16	Siswa aktif dalam diskusi kelompok	√		Tidak ada diskusi kelompok namun dikerjakan dengan cara bekerja sama. Sementara itu, subjek aktif membantu GR apabila GR menemui kesulitan tanpa diminta oleh guru maupun GR.
17	Siswa aktif menjawab pertanyaan		√	Subjek tidak menjawab, hanya tersenyum. Ketika guru mengulang pertanyaan hingga tiga kali, barulah subjek mau menjawab.
18	Kondisi fisik anak saat proses pembelajaran seperti lelah, kurang bersemangat, mengantuk, pusing, dan lemas.		√	Siswa terlihat lebih bersemangat dan jarang menunjukkan sikap mengantuk, lemas, ataupun lelah. Subjek juga menunjukkan ekspresi tersenyum ketika mengerjakan tugas dari guru dan mau membantu GR.

19	Menyelesaikan semua tugas dari guru secara mandiri	√		Subjek berhasil menyelesaikan tugas
20	Antusias mengikuti proses pembelajaran	√		Subjek mau memperhatikan penjelasan guru dan mau mengerjakan tugas secara mandiri.
21	Mengungkapkan ide/ gagasan kepada guru		√	Siswa tidak mengungkapkan ide/ gagasan.
22	Tekun dalam mengerjakan tugas	√		Berusaha untuk menyelesaikan tugas
23	Ulet dalam menghadapi kesulitan pekerjaan	√		Awalnya terlihat bingung ketika mengerjakan, namun ketika diberikan penjelasan kembali, subjek dapat menyelesaikan tugas meskipun menemui kesulitan.
24	Kesenangan dalam bekerja mandiri	√		Subjek berusaha untuk mengerjakan tugas secara mandiri.
25	Mempertahankan ide/ pendapat		√	Siswa tidak mengungkapkan ide/pendapat sehingga tidak ada ide yang dipertahankan.
26	Minat terhadap media belajar yang digunakan	√		Subjek menggunakan media yang telah dipersiapkan oleh guru.
27	Minat terhadap metode belajar yang digunakan	√		Terlihat lebih berminat
28	Minat terhadap materi pelajaran	√		Terlihat lebih berminat

Hasil Observasi Kepada Guru

Hari, tanggal : Jumat, 21 Agustus 2015
 Mata Pelajaran : Komputer
 Fokus Observasi : Ibu VR (Inisial)
 Observer : Oktaviana S.

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Kolom (ya) apabila guru menunjukkan aktivitas yang sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom (tidak) apabila guru menunjukkan aktivitas yang tidak sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom deskripsi diisi untuk mendeskripsikan aktivitas guru yang muncul sesuai dengan kolom yang dipilih.

No.	Kegiatan	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tdk	
29	Guru memberikan motivasi kepada siswa	√		Memberikan motivasi dengan mengatakan bahwa “kita akan bermain komputer dan ini pasti akan menyenangkan”.
30	Guru melakukan appersepsi untuk memotivasi siswa sebelum pembelajaran dimulai	√		Guru menggunakan appersepsi dengan menanyakan bagaimana cara menyalakan komputer kemudian guru meminta subjek dan GR untuk menyalakan komputer.
31	Guru memberi pujian/hadiah kepada siswa	√		Hanya memberikan pujian secara verbal “anak hebat, anak pintar, <i>good job</i> ” dan pujian non verbal dengan tepuk tangan atau tos.
32	Guru memarahi siswa		√	Tidak memarahi subjek
33	Guru memberi hukuman kepada siswa		√	Tidak ada hukuman untuk subjek
34	Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan materi	√		Materi adalah membaca dan menulis menggunakan komputer kemudian bermain catur untuk latihan dasar keterampilan catur dan komputer serta melatih keuletan, kesabaran siswa, karena di

				sekolah ini terdapat ekstrakurikuler catur.
35	Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan kemampuan siswa	√		Pertanyaan hanya berupa dikte dan pertanyaan yang berkaitan dengan catur.
36	Guru memberikan tugas sesuai dengan materi	√		Memberikan tugas menulis dikte dan bermain catur bersama GR.
37	Guru memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa	√		Kemampuan subjek pada tahap mengeja dan pada permainan catur subjek sudah mampu mengoperasikan komputer.
38	Guru memberikan tugas sesuai dengan minat siswa	√		Subjek lebih aktif ketika bermain catur.
39	Guru menjawab pertanyaan siswa dengan sikap ramah	√		Guru ramah terhadap subjek meskipun subjek ketika menemui kesulitan subjek hanya diam.
40	Guru menggunakan media pelajaran sesuai materi pelajaran	√		Menggunakan komputer.
41	Guru menggunakan media pelajaran sesuai kebutuhan/kondisi siswa	√		Kondisi subjek yang kurang lihat sehingga media belajar menggunakan komputer namun dengan visual yang diperbesar serta subjek dapat melihat pada layar sesuai dengan sejauh mana kemampuan subjek dalam melihat.
42	Guru menggunakan media sesuai minat siswa	√		Subjek tertarik dengan media berarti subjek berminat terhadap media belajar dari guru.
43	Guru menggunakan metode belajar sesuai materi pelajaran	√		Metode belajar yang digunakan adalah metode praktik.
44	Guru menggunakan metode belajar sesuai dengan kebutuhan/ kondisi siswa	√		Metode yang digunakan adalah metode praktik, sesuai kondisi subjek kurang aktif sehingga diharapkan subjek dapat aktif belajar.
45	Guru menggunakan metode belajar sesuai minat siswa	√		Minat subjek dengan metode praktik sehingga metode guru sudah sesuai minat subjek.

Hasil Observasi Kepada Siswa Lain

Hari, tanggal : Jumat, 21 Agustus 2015
 Mata Pelajaran : Komputer
 Fokus Observasi : Teman sekelas WRD
 Observer : Oktaviana S.

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Kolom (ya) apabila siswa (teman subjek) menunjukkan aktivitas yang sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom (tidak) apabila siswa (teman subjek) menunjukkan aktivitas yang tidak sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom deskripsi diisi untuk mendeskripsikan aktivitas yang muncul sesuai dengan kolom yang dipilih.

No.	Kegiatan	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tdk	
46	Mengajak anak kurang lihat untuk belajar bersama dalam kelompok	√		Mengajak subjek WRD untuk bergantian mengoperasikan komputer.
47	Menerima anak kurang lihat dalam diskusi kelompok	√		Ketika GR mengalami kesulitan dalam mengoperasikan komputer, GR mau dibantu oleh subjek WRD.

Hasil Observasi Kepada Anak Tunanetra Kurang Lihat (4)

Hari, tanggal : Sabtu, 22 Agustus 2015
 Mata Pelajaran : Agama
 Fokus Observasi : Subjek WRD
 Observer : Oktaviana S. dan MT

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Kolom (ya) apabila siswa menunjukkan aktivitas yang sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom (tidak) apabila siswa menunjukkan aktivitas yang tidak sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom deskripsi diisi untuk mendeskripsikan aktivitas yang muncul sesuai dengan kolom yang dipilih.

No.	Kegiatan	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tdk	
1	Adanya kecacatan penyerta pada tubuh		√	Tidak ada kecacatan penyerta pada tubuh
2	Siswa terlihat sehat dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran		√	Subjek kurang semangat, terlihat tidak ceria, dan diam.
3	Siswa termotivasi oleh guru saat belajar		√	Subjek hanya diam saja ketika pelajaran berlangsung
4	Siswa menerima pujian / hadiah dari guru	√		Guru memotivasi subjek dengan memuji subjek agar ia mau aktif mengikuti pelajaran
5	Siswa dimarahi / ditegur oleh guru		√	Siswa tidak dimarahi ataupun ditegur oleh guru
6	Siswa mendapat hukuman dari guru		√	Siswa tidak mendapat hukuman dari guru
7	Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap media belajar		√	Tidak menggunakan media belajar.

8	Siswa antusias menggunakan media belajar		√	Tidak menggunakan media belajar.
9	Siswa menggunakan media sesuai minat anak		√	Tidak menggunakan media belajar.
10	Siswa mengikuti pelajaran sesuai dengan metode yang diberikan	√		Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan hafalan.
11	Siswa terlihat antusias dengan metode yang digunakan		√	Sikap subjek biasa saja.
12	Siswa senang dengan metode yang digunakan sesuai minat siswa		√	Terlihat dari sikap subjek yang sering menyandarkan kepala di meja, kadang bertopang dagu, dan kadang duduk dengan menyandarkan tubuh di kursi.
13	Siswa menunjukkan ketertarikan dengan metode belajar yang digunakan		√	Subjek terlihat tidak tertarik dengan metode ceramah, dilihat dari subjek yang diam, tidak merespon guru ketika guru bertanya ataupun meminta subjek untuk melafalkan hafalan.
14	Siswa aktif bertanya saat pembelajaran		√	Tidak ada pertanyaan dari subjek.
15	Siswa belajar bersama teman-teman	√		Pada pelajaran agama, kelas 1, 2, dan 3 digabung menjadi 1 kelas.
16	Siswa aktif dalam diskusi kelompok		√	Tidak ada diskusi kelompok
17	Siswa aktif menjawab pertanyaan		√	Subjek tidak menjawab, hanya diam, meskipun guru membujuk subjek agar mau menjawab pertanyaan, subjek hanya ganti posisi duduk tetapi tidak menjawab.
18	Kondisi fisik anak saat proses pembelajaran seperti lelah, kurang bersemangat, mengantuk, pusing, dan lemas.		√	Subjek terlihat kurang bersemangat, lesu, mengantuk, dan lemas.
19	Menyelesaikan semua tugas dari guru secara mandiri		√	Tidak ada tugas dari guru
20	Antusias mengikuti proses pembelajaran		√	Kurang antusias, cenderung bersikap biasa saja dan kurang aktif.

21	Mengungkapkan ide/ gagasan kepada guru		√	Siswa tidak mengungkapkan ide/ gagasan.
22	Tekun dalam mengerjakan tugas		√	Tidak ada tugas dari guru.
23	Ulet dalam menghadapi kesulitan pekerjaan		√	Tidak ada tugas dari guru.
24	Kesenangan dalam bekerja mandiri		√	Tidak ada tugas dari guru.
25	Mempertahankan ide/ pendapat		√	Siswa tidak mengungkapkan ide/pendapat sehingga tidak ada ide yang dipertahankan.
26	Minat terhadap media belajar yang digunakan		√	Tidak menggunakan media belajar
27	Minat terhadap metode belajar yang digunakan		√	Terlihat kurang berminat
28	Minat terhadap materi pelajaran		√	Terlihat kurang berminat

Hasil Observasi Kepada Guru

Hari, tanggal : Sabtu, 22 Agustus 2015
 Mata Pelajaran : Agama
 Fokus Observasi : Bapak P (Inisial)
 Observer : Oktaviana S. dan MT

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Kolom (ya) apabila guru menunjukkan aktivitas yang sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom (tidak) apabila guru menunjukkan aktivitas yang tidak sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom deskripsi diisi untuk mendeskripsikan aktivitas guru yang muncul sesuai dengan kolom yang dipilih.

No.	Kegiatan	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tdk	
29	Guru memberikan motivasi kepada siswa	√		Guru mengatakan bahwa kita harus semangat dalam belajar dan menuntut ilmu.
30	Guru melakukan appersepsi untuk memotivasi siswa sebelum pembelajaran dimulai	√		Guru bercerita kepada siswa
31	Guru memberi pujian/hadiah kepada siswa	√		Hanya memberikan pujian secara verbal “anak hebat, anak pintar, <i>good job</i> ” dan pujian non verbal dengan tepuk tangan atau tos.
32	Guru memarahi siswa		√	Tidak memarahi subjek
33	Guru memberi hukuman kepada siswa		√	Tidak ada hukuman untuk subjek
34	Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan materi	√		Materi adalah hafalan surat pendek dan isi surat pendek
35	Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan kemampuan siswa	√		Pertanyaan disesuaikan dengan bahasa siswa

36	Guru memberikan tugas sesuai dengan materi		√	Tidak memberikan tugas, hanya meminta subjek untuk hafalan surat pendek bersama-sama
37	Guru memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa		√	Tidak memberikan tugas, hanya meminta subjek untuk hafalan surat pendek bersama-sama
38	Guru memberikan tugas sesuai dengan minat siswa		√	Tidak memberikan tugas, hanya meminta subjek untuk hafalan surat pendek bersama-sama
39	Guru menjawab pertanyaan siswa dengan sikap ramah		√	Guru ramah terhadap subjek meskipun subjek ketika menemui kesulitan subjek hanya diam.
40	Guru menggunakan media pelajaran sesuai materi pelajaran		√	Tidak menggunakan media belajar.
41	Guru menggunakan media pelajaran sesuai kebutuhan/ kondisi siswa		√	Tidak menggunakan media belajar
42	Guru menggunakan media sesuai minat siswa		√	Tidak menggunakan media belajar
43	Guru menggunakan metode belajar sesuai materi pelajaran	√		Metode belajar yang digunakan adalah metode ceramah karena materi yang dipelajari adalah hafalan surat pendek dan artinya.
44	Guru menggunakan metode belajar sesuai dengan kebutuhan/ kondisi siswa	√		Metode yang digunakan adalah metode ceramah
45	Guru menggunakan metode belajar sesuai minat siswa		√	Minat subjek dengan metode praktik namun guru menggunakan metode ceramah.

Hasil Observasi Kepada Siswa Lain

Hari, tanggal : Sabtu, 22 Agustus 2015
 Mata Pelajaran : Agama
 Fokus Observasi : Teman sekelas WRD
 Observer : Oktaviana S.

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Kolom (ya) apabila siswa (teman subjek) menunjukkan aktivitas yang sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom (tidak) apabila siswa (teman subjek) menunjukkan aktivitas yang tidak sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom deskripsi diisi untuk mendeskripsikan aktivitas yang muncul sesuai dengan kolom yang dipilih.

No.	Kegiatan	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tdk	
46	Mengajak anak kurang lihat untuk belajar bersama dalam kelompok	√		Siswa lain mengajak subjek untuk belajar bersama menghafalkan surat pendek namun subjek hanya diam dan menyandarkan kepala di meja.
47	Menerima anak kurang lihat dalam diskusi kelompok	√		Siswa lain menerima subjek dengan baik dan mendiskusikan isi surat pendek, namun subjek tidak aktif, hanya diam saja.

Hasil Observasi Kepada Anak Tunanetra Kurang Lihat (5)

Hari, tanggal : Selasa, 25 Agustus 2015
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
 Fokus Observasi : Subjek WRD
 Observer : Oktaviana S.

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Kolom (ya) apabila siswa menunjukkan aktivitas yang sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom (tidak) apabila siswa menunjukkan aktivitas yang tidak sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom deskripsi diisi untuk mendeskripsikan aktivitas yang muncul sesuai dengan kolom yang dipilih.

No.	Kegiatan	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tdk	
1	Adanya kecacatan penyerta pada tubuh		√	Tidak ada kecacatan penyerta pada tubuh
2	Siswa terlihat sehat dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	√		Subjek terlihat lebih bersemangat dan tidak menunjukkan sikap kelelahan.
3	Siswa termotivasi oleh guru saat belajar	√		Siswa terlihat lebih semangat menerima pelajaran
4	Siswa menerima pujian / hadiah dari guru	√		Siswa menerima pujian seperti, “anak hebat, anak pintar” sertiap kali siswa berhasil mengerjakan tugas.
5	Siswa dimarahi / ditegur oleh guru		√	Siswa tidak dimarahi ataupun ditegur oleh guru
6	Siswa mendapat hukuman dari guru		√	Siswa tidak mendapat hukuman dari guru
7	Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap media belajar	√		Media yang digunakan adalah ilustrasi proses terjadinya hujan yang sudah dibuat oleh subjek pada pertemuan sebelumnya.

8	Siswa antusias menggunakan media belajar	√		Subjek terlihat lebih antusias dan memperhatikan penjelasan dari guru
9	Siswa menggunakan media sesuai minat anak	√		Subjek lebih berminat pada media konkret sehingga media tersebut sesuai dengan subjek.
10	Siswa mengikuti pelajaran sesuai dengan metode yang diberikan	√		Metode yang digunakan adalah demonstrasi dan pemberian tugas menulis
11	Siswa terlihat antusias dengan metode yang digunakan	√		Terlihat dari sikap subjek ketika guru memberikan penjelasan subjek mau memperhatikan tetapi pada saat diberikan tugas menulis, subjek terlihat kurang antusias.
12	Siswa senang dengan metode yang digunakan sesuai minat siswa		√	GR menggoda subjek dan mengajak subjek untuk lomba menulis, namun subjek hanya tersenyum dan menyandarkan kepala di meja.
13	Siswa menunjukkan ketertarikan dengan metode belajar yang digunakan	√		Ketika guru menjelaskan materi menggunakan media, subjek terlihat tertarik dengan metode belajar yang digunakan, tetapi ketika guru meminta subjek untuk menulis, subjek terlihat kurang tertarik dan hanya diam.
14	Siswa aktif bertanya saat pembelajaran		√	Tidak ada pertanyaan dari subjek.
15	Siswa belajar bersama teman-teman	√		Siswa belajar bersama teman sekelasnya meskipun dalam satu kelas hanya terdapat dua siswa.
16	Siswa aktif dalam diskusi kelompok		√	Tidak ada diskusi kelompok.
17	Siswa aktif menjawab pertanyaan		√	Subjek tidak menjawab, hanya tersenyum. Namun ketika review materi, subjek menjawab pertanyaan setelah guru mengulang pertanyaan sebanyak dua kali.
18	Kondisi fisik anak saat proses pembelajaran seperti lelah, kurang bersemangat, mengantuk, pusing, dan lemas.		√	Siswa terlihat lebih bersemangat dan jarang menunjukkan sikap mengantuk, lemas, ataupun lelah. Tetapi ketika subjek diberikan tugas untuk menulis, subjek terlihat kurang bersemangat.

19	Menyelesaikan semua tugas dari guru secara mandiri		√	Subjek menyelesaikan tugas dengan bimbingan guru karena subjek masih memiliki kesulitan mengeja dan terkadang lupa huruf.
20	Antusias mengikuti proses pembelajaran		√	Subjek mau memperhatikan penjelasan guru saat materi menggunakan media, namun kurang antusias ketika diberikan tugas menulis.
21	Mengungkapkan ide/ gagasan kepada guru		√	Siswa tidak mengungkapkan ide/ gagasan.
22	Tekun dalam mengerjakan tugas		√	Ketika menemui kesulitan mengeja dan menuliskan kata, subjek hanya diam dan menyandarkan kepala di meja, tidak mau bertanya.
23	Ulet dalam menghadapi kesulitan pekerjaan		√	Mudah menyerah dan tidak berusaha menyelesaikan tugas menulis, perlu bimbingan dari guru.
24	Kesenangan dalam bekerja mandiri		√	Masih perlu bimbingan dari guru.
25	Mempertahankan ide/ pendapat		√	Siswa tidak mengungkapkan ide/pendapat sehingga tidak ada ide yang dipertahankan.
26	Minat terhadap media belajar yang digunakan	√		Subjek menggunakan media yang telah dibuatnya.
27	Minat terhadap metode belajar yang digunakan	√		Terlihat lebih berminat pada saat guru menjelaskan materi, namun kurang berminat ketika diberi tugas menulis kata.
28	Minat terhadap materi pelajaran	√		Terlihat lebih berminat dan ketika ditanya tentang materi yang telah diberikan, subjek hanya dengan dua kali pertanyaan yang diulang kemudian menjawab pertanyaan tersebut.

Hasil Observasi Kepada Guru

Hari, tanggal : Selasa, 25 Agustus 2015
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
 Fokus Observasi : Ibu VR (Inisial)
 Observer : Oktaviana S.

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Kolom (ya) apabila guru menunjukkan aktivitas yang sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom (tidak) apabila guru menunjukkan aktivitas yang tidak sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom deskripsi diisi untuk mendeskripsikan aktivitas guru yang muncul sesuai dengan kolom yang dipilih.

No.	Kegiatan	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tdk	
29	Guru memberikan motivasi kepada siswa	√		Memberikan motivasi dengan mengatakan bahwa “WRD pintar dan pasti sudah lebih bisa kalau mengerjakan soal nanti”.
30	Guru melakukan appersepsi untuk memotivasi siswa sebelum pembelajaran dimulai	√		Guru menggunakan appersepsi dengan menceritakan tentang hujan.
31	Guru memberi pujian/hadiah kepada siswa	√		Hanya memberikan pujian secara verbal “anak hebat, anak pintar, <i>good job</i> ” dan pujian non verbal dengan tepuk tangan atau tos.
32	Guru memarahi siswa		√	Tidak memarahi subjek
33	Guru memberi hukuman kepada siswa		√	Tidak ada hukuman untuk subjek
34	Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan materi	√		Materi hari ini adalah hujan, tugas subjek adalah menuliskan kata-kata yang berkaitan dengan hujan seperti yang sudah disebutkan guru (dikte).
35	Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan	√		Memberikan pertanyaan tentang hujan yang berkaitan dengan

	kemampuan siswa			aktivitas sehari-hari seperti bila hujan sebaiknya kita bagaimana?
36	Guru memberikan tugas sesuai dengan materi	√		tugas subjek adalah menuliskan kata-kata yang berkaitan dengan hujan seperti yang sudah disebutkan guru (dikte).
37	Guru memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa	√		Kemampuan subjek pada tahap membaca mengeja.
38	Guru memberikan tugas sesuai dengan minat siswa		√	Subjek kurang berminat dengan membaca dan menulis karena subjek merasa sulit pada materi tersebut.
39	Guru menjawab pertanyaan siswa dengan sikap ramah	√		Guru ramah terhadap subjek meskipun subjek ketika menemui kesulitan subjek hanya diam.
40	Guru menggunakan media pelajaran sesuai materi pelajaran	√		Media yang digunakan dibuat oleh subjek sehingga memudahkan subjek untuk menerima materi yaitu ilustrasi proses terjadinya hujan.
41	Guru menggunakan media pelajaran sesuai kebutuhan/ kondisi siswa	√		Kondisi subjek cenderung kurang aktif di kelas dan lebih senang dengan media belajar.
42	Guru menggunakan media sesuai minat siswa	√		Subjek tertarik dengan media berarti subjek berminat terhadap media belajar dari guru.
43	Guru menggunakan metode belajar sesuai materi pelajaran	√		Metode belajar yang digunakan adalah metode demonstrasi menggunakan media dan pemberian tugas menulis.
44	Guru menggunakan metode belajar sesuai dengan kebutuhan/ kondisi siswa	√		Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi, sesuai kondisi subjek kurang aktif sehingga diharapkan subjek dapat aktif belajar.
45	Guru menggunakan metode belajar sesuai minat siswa		√	Minat subjek dengan metode dpraktik, guru memberikan tugas menulis sementara subjek kurang berminat dengan membaca dan menulis sehingga metode guru kurang sesuai minat subjek.

Hasil Observasi Kepada Siswa Lain

Hari, tanggal : Selasa, 25 Agustus 2015
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Fokus Observasi : Teman sekelas WRD
Observer : Oktaviana S.

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Kolom (ya) apabila siswa (teman subjek) menunjukkan aktivitas yang sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom (tidak) apabila siswa (teman subjek) menunjukkan aktivitas yang tidak sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom deskripsi diisi untuk mendeskripsikan aktivitas yang muncul sesuai dengan kolom yang dipilih.

No.	Kegiatan	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tdk	
46	Mengajak anak kurang lihat untuk belajar bersama dalam kelompok		√	Tidak ada belajar kelompok.
47	Menerima anak kurang lihat dalam diskusi kelompok		√	Tidak ada diskusi kelompok di kelas, hanya saling membantu dalam mengeja.

Hasil Observasi Kepada Anak Tunanetra Kurang Lihat

Hari, tanggal : Selasa, 25 Agustus 2015
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Fokus Observasi : Subjek WRD
 Observer : Oktaviana S.

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Kolom (ya) apabila siswa menunjukkan aktivitas yang sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom (tidak) apabila siswa menunjukkan aktivitas yang tidak sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom deskripsi diisi untuk mendeskripsikan aktivitas yang muncul sesuai dengan kolom yang dipilih.

No.	Kegiatan	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tdk	
1	Adanya kecacatan penyerta pada tubuh		√	Tidak ada kecacatan penyerta pada tubuh
2	Siswa terlihat sehat dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran		√	Siswa kurang bersemangat, terlihat dari cara duduk dengan menyandarkan kepala di meja.
3	Siswa termotivasi oleh guru saat belajar		√	Guru memberikan apersepsi sebelum pelajaran dimulai untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa namun siswa tetap terlihat tidak bersemangat mengikuti pelajaran.
4	Siswa menerima pujian / hadiah dari guru	√		Siswa menerima pujian seperti, “anak hebat, anak pintar” sertiap kali siswa berhasil mengerjakan tugas sesuai instruksi guru meskipun dengan instruksi berulang lebih dari 3 kali.

5	Siswa dimarahi / ditegur oleh guru		√	Siswa tidak dimarahi ataupun ditegur oleh guru
6	Siswa mendapat hukuman dari guru		√	Siswa tidak mendapat hukuman dari guru
7	Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap media belajar		√	Siswa bersikap biasa saja terhadap media kartu lembaga yang dipersiapkan oleh guru dalam pelajaran Bahasa Indonesia.
8	Siswa antusias menggunakan media belajar		√	Siswa kurang antusias menggunakan media belajar, perlu instruksi berulang agar siswa mau menggunakan media belajar.
9	Siswa menggunakan media sesuai minat anak		√	Siswa kurang berminat dengan media karena merasa kesulitan pada pelajaran bahasa Indonesia terutama membaca dan menulis.
10	Siswa mengikuti pelajaran sesuai dengan metode yang diberikan	√		Siswa mengikuti pelajaran sesuai metode dari guru.
11	Siswa terlihat antusias dengan metode yang digunakan		√	Siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran.
12	Siswa senang dengan metode yang digunakan sesuai minat siswa		√	Siswa terlihat biasa saja dengan metode yang digunakan.
13	Siswa menunjukkan ketertarikan dengan metode belajar yang digunakan		√	Siswa kurang tertarik terhadap metode belajar yang digunakan
14	Siswa aktif bertanya saat pembelajaran		√	Siswa tidak pernah bertanya meskipun menemui kesulitan dalam membaca ataupun menulis. Siswa lebih banyak diam.
15	Siswa belajar bersama teman-teman	√		Siswa belajar bersama teman sekelasnya meskipun dalam satu kelas hanya terdapat dua.
16	Siswa aktif dalam diskusi kelompok		√	Tidak ada diskusi kelompok. Tugas bersifat individual.
17	Siswa aktif menjawab pertanyaan		√	Siswa tidak aktif dalam menjawab pertanyaan. Guru mengulang pertanyaan sampai lebih dari tiga kali, baru siswa mau menjawab

				namun dengan suara yang lirih.
18	Kondisi fisik anak saat proses pembelajaran seperti lelah, kurang bersemangat, mengantuk, pusing, dan lemas.	√		Siswa terlihat sering menguap, kurang bersemangat, lemas, sering menyandarkan badan di sandaran kursi ataupun menyandarkan kepala di meja.
19	Menyelesaikan semua tugas dari guru secara mandiri		√	Siswa masih memerlukan bantuan dari guru dalam mengerjakan tugas. Ketika guru meminta siswa untuk belajar mandiri, saat siswa menemui kesulitan, siswa lebih memilih diam dan menyandarkan kepala di atas meja, tidak mau bertanya kepada guru.
20	Antusias mengikuti proses pembelajaran		√	Siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran.
21	Mengungkapkan ide/ gagasan kepada guru		√	Siswa tidak mengungkapkan ide/ gagasan.
22	Tekun dalam mengerjakan tugas		√	Kurang tekun dalam mengerjakan tugas.
23	Ulet dalam menghadapi kesulitan pekerjaan		√	Siswa terlihat mudah lelah, mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan mengerjakan tugas Bahasa Indonesia.
24	Kesenangan dalam bekerja mandiri		√	Siswa masih memerlukan bantuan dari guru.
25	Mempertahankan ide/ pendapat		√	Siswa tidak mengungkapkan ide/pendapat sehingga tidak ada ide yang dipertahankan.
26	Minat terhadap media belajar yang digunakan		√	Terlihat kurang berminat terhadap media belajar.
27	Minat terhadap metode belajar yang digunakan		√	Terlihat kurang berminat dengan metode belajar yang digunakan namun tetap mengikuti metode dari guru.
28	Minat terhadap materi pelajaran		√	Terlihat kurang berminat terhadap materi pelajaran.

Hasil Observasi Kepada Guru

Hari, tanggal : Selasa, 25 Agustus 2015
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Fokus Observasi : Ibu VR
 Observer : Oktaviana S.

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Kolom (ya) apabila guru menunjukkan aktivitas yang sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom (tidak) apabila guru menunjukkan aktivitas yang tidak sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom deskripsi diisi untuk mendeskripsikan aktivitas guru yang muncul sesuai dengan kolom yang dipilih.

No.	Kegiatan	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tdk	
29	Guru memberikan motivasi kepada siswa	√		Memberikan motivasi dengan mengatakan bahwa “WRD pintar dan pasti sudah lebih bisa kalau mengerjakan soal nanti”.
30	Guru melakukan appersepsi untuk memotivasi siswa sebelum pembelajaran dimulai	√		Guru menggunakan appersepsi dengan <i>circle time</i> untuk menanyakan kabar guna memancing semangat subjek untuk belajar
31	Guru memberi pujian/hadiah kepada siswa	√		Hanya memberikan pujian secara verbal “anak hebat, anak pintar, <i>good job</i> ” dan pujian non verbal dengan tepuk tangan atau tos.
32	Guru Memarahi siswa		√	Tidak memarahi subjek
33	Guru memberi hukuman kepada siswa		√	Tidak ada hukuman untuk subjek
34	Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan materi	√		Materi terkait membaca
35	Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan kemampuan siswa	√		Kemampuan subjek pada taraf mengeja, pertanyaan disesuaikan dengan taraf kemampuan subjek tersebut.

36	Guru memberikan tugas sesuai dengan materi	√		Materi adalah membaca dan menulis, guru memberikan tugas sudah sesuai dengan materi.
37	Guru memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa	√		Tugas sesuai dengan kemampuan subjek yaitu dikte kata sederhana per suku kata seperti hu-jan
38	Guru memberikan tugas sesuai dengan minat siswa		√	Karena subjek lebih berminat pada matematika sedangkan saat ini sedang berlangsung pelajaran bahasa Indonesia.
39	Guru menjawab pertanyaan siswa dengan sikap ramah			Guru ramah terhadap subjek, namun subjek tidak mengajukan pertanyaan apapun.
40	Guru menggunakan media pelajaran sesuai materi pelajaran	√		Guru menggunakan media kartu lembaga untuk memudahkan subjek belajar membaca
41	Guru menggunakan media pelajaran sesuai kebutuhan/kondisi siswa	√		Media diperbesar, dan dapat digunakan pada taraf mengeja.
42	Guru menggunakan media sesuai minat siswa		√	Subjek terlihat kurang berminat terhadap media belajar
43	Guru menggunakan metode belajar sesuai materi pelajaran	√		Metode belajar yang digunakan adalah pemberian tugas dan <i>game</i>
44	Guru menggunakan metode belajar sesuai dengan kebutuhan/ kondisi siswa	√		Metode yang digunakan berupa game untuk menarik minat subjek agar lebih semangat belajar dan senang terhadap pelajaran sehingga memudahkan subjek memahami materi
45	Guru menggunakan metode belajar sesuai minat siswa		√	Subjek terlihat bersikap biasa saja cenderung kurang berminat dan kurang semangat mengikuti KBM.

Hasil Observasi Kepada Siswa Lain

Hari, tanggal : Selasa, 25 Agustus 2015
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Fokus Observasi : Teman sekelas WRD
 Observer : Oktaviana S.

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Kolom (ya) apabila siswa (teman subjek) menunjukkan aktivitas yang sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom (tidak) apabila siswa (teman subjek) menunjukkan aktivitas yang tidak sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom deskripsi diisi untuk mendeskripsikan aktivitas yang muncul sesuai dengan kolom yang dipilih.

No.	Kegiatan	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tdk	
46	Mengajak anak kurang lihat untuk belajar bersama dalam kelompok		√	Tidak belajar secara berkelompok
47	Menerima anak kurang lihat dalam diskusi kelompok		√	Tidak ada diskusi kelompok di kelas

Hasil Observasi Kepada Anak Tunanetra Kurang Lihat

Hari, tanggal : Selasa, 25 Agustus 2015
 Mata Pelajaran : Musik
 Fokus Observasi : Subjek WRD
 Observer : Oktaviana S.

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Kolom (ya) apabila siswa menunjukkan aktivitas yang sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom (tidak) apabila siswa menunjukkan aktivitas yang tidak sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom deskripsi diisi untuk mendeskripsikan aktivitas yang muncul sesuai dengan kolom yang dipilih.

No.	Kegiatan	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tdk	
1	Adanya kecacatan penyerta pada tubuh		√	Tidak ada kecacatan penyerta pada tubuh
2	Siswa terlihat sehat dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	√		Subjek terlihat lebih bersemangat dan tidak menunjukkan sikap kelelahan.
3	Siswa termotivasi oleh guru saat belajar	√		Siswa terlihat lebih semangat menerima pelajaran
4	Siswa menerima pujian / hadiah dari guru	√		Siswa menerima pujian seperti, “anak hebat, anak pintar” sertiap kali siswa berhasil mengerjakan tugas.
5	Siswa dimarahi / ditegur oleh guru		√	Siswa tidak dimarahi ataupun ditegur oleh guru
6	Siswa mendapat hukuman dari guru		√	Siswa tidak mendapat hukuman dari guru
7	Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap media belajar	√		Alat musik yang digunakan adalah kajan.

8	Siswa antusias menggunakan media belajar	√		Subjek terlihat lebih antusias dan memperhatikan contoh bunyi dari guru kemudian subjek menirukan
9	Siswa menggunakan media sesuai minat anak	√		Subjek senang dengan alat musik yang dipukul seperti kajan, drum, dan gendang, sehingga alat musik ini sesuai dengan minat subjek, bahkan subjek bisa mengimprovisasi musik menggunakan media.
10	Siswa mengikuti pelajaran sesuai dengan metode yang diberikan	√		Metode yang digunakan adalah praktik
11	Siswa terlihat antusias dengan metode yang digunakan	√		Terlihat dari sikap subjek ketika guru memberikan penjelasan subjek mau memperhatikan dan mau mencoba memainkan alat musik.
12	Siswa senang dengan metode yang digunakan sesuai minat siswa	√		Minat subjek terhadap music dan praktik langsung.
13	Siswa menunjukkan ketertarikan dengan metode belajar yang digunakan	√		Ketika guru menjelaskan materi menggunakan media, subjek terlihat tertarik dengan metode belajar yang digunakan.
14	Siswa aktif bertanya saat pembelajaran		√	Tidak ada pertanyaan dari subjek.
15	Siswa belajar bersama teman-teman	√		Siswa belajar bersama teman-teman dari kelas lain juga untuk membantu melengkapi permainan musik di kelas subjek.
16	Siswa aktif dalam diskusi kelompok		√	Tidak ada diskusi kelompok.
17	Siswa aktif menjawab pertanyaan		√	Subjek tidak menjawab, hanya tersenyum.
18	Kondisi fisik anak saat proses pembelajaran seperti lelah, kurang bersemangat, mengantuk, pusing, dan lemas.		√	Siswa terlihat lebih bersemangat dan jarang menunjukkan sikap mengantuk, lemas, ataupun lelah.

19	Menyelesaikan semua tugas dari guru secara mandiri	√		Subjek menyelesaikan tugas dari guru untuk memainkan alat musik. Awalnya subjek perlu bimbingan dari guru dan kakak kelas, namun setelah terbiasa memainkan, subjek dapat melakukannya secara mandiri.
20	Antusias mengikuti proses pembelajaran	√		Subjek mau memperhatikan penjelasan guru saat materi menggunakan media.
21	Mengungkapkan ide/ gagasan kepada guru		√	Siswa tidak mengungkapkan ide/ gagasan.
22	Tekun dalam mengerjakan tugas	√		Subjek berusaha untuk memainkan alat musik
23	Ulet dalam menghadapi kesulitan pekerjaan	√		Awalnya subjek merasa kesulitan namun subjek tidak menyerah untuk mencoba memainkan alat musik.
24	Kesenangan dalam bekerja mandiri		√	Pada mata pelajaran musik, subjek senang belajar secara kelompok.
25	Mempertahankan ide/ pendapat		√	Siswa tidak mengungkapkan ide/pendapat sehingga tidak ada ide yang dipertahankan.
26	Minat terhadap media belajar yang digunakan	√		Subjek berminat dengan alat musik karon.
27	Minat terhadap metode belajar yang digunakan	√		Terlihat lebih berminat pada saat guru menjelaskan materi
28	Minat terhadap materi pelajaran	√		Terlihat lebih berminat dan ketika ditanya tentang materi yang telah diberikan, subjek hanya dengan dua kali pertanyaan yang diulang kemudian menjawab pertanyaan tersebut.

Hasil Observasi Kepada Guru

Hari, tanggal : Selasa, 25 Agustus 2015
 Mata Pelajaran : Musik
 Fokus Observasi : Bp JK
 Observer : Oktaviana S.

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Kolom (ya) apabila guru menunjukkan aktivitas yang sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom (tidak) apabila guru menunjukkan aktivitas yang tidak sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom deskripsi diisi untuk mendeskripsikan aktivitas guru yang muncul sesuai dengan kolom yang dipilih.

No.	Kegiatan	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tdk	
29	Guru memberikan motivasi kepada siswa	√		Memberikan motivasi dengan mengatakan bahwa “WRD pintar dan pasti sudah lebih bisa memainkan alat musik”.
30	Guru melakukan appersepsi untuk memotivasi siswa sebelum pembelajaran dimulai	√		Guru menggunakan appersepsi dengan memainkan sebuah lagu.
31	Guru memberi pujian/hadiah kepada siswa	√		Hanya memberikan pujian secara verbal “anak hebat, anak pintar, <i>good job</i> ” dan pujian non verbal dengan tepuk tangan atau “tos”.
32	Guru memarahi siswa		√	Tidak memarahi subjek
33	Guru memberi hukuman kepada siswa		√	Tidak ada hukuman untuk subjek
34	Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan materi	√		Guru menanyakan apakah merasa kesulitan memainkan alat musik?
35	Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan kemampuan siswa	√		Memberikan pertanyaan contoh alat musik apa saja yang dipukul selain kajan?

36	Guru memberikan tugas sesuai dengan materi	√		Materi adalah alat musik
37	Guru memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa	√		Subjek mampu untuk memainkan alat musik pukul.
38	Guru memberikan tugas sesuai dengan minat siswa	√		Minat subjek pada alat musik.
39	Guru menjawab pertanyaan siswa dengan sikap ramah	√		Guru ramah terhadap subjek meskipun subjek ketika menemui kesulitan subjek hanya diam dan menunjuk pada alat musik.
40	Guru menggunakan media pelajaran sesuai materi pelajaran	√		Media yang digunakan adalah alat musik yang ada di ruang musik.
41	Guru menggunakan media pelajaran sesuai kebutuhan/kondisi siswa	√		Kondisi subjek cenderung kurang aktif di kelas dan lebih senang dengan media belajar konkret seperti alat musik.
42	Guru menggunakan media sesuai minat siswa	√		Media konkret sehingga sesuai dengan minat subjek
43	Guru menggunakan metode belajar sesuai materi pelajaran	√		Metode belajar yang digunakan adalah metode praktik
44	Guru menggunakan metode belajar sesuai dengan kebutuhan/kondisi siswa	√		Metode yang digunakan adalah metode praktik, sesuai kondisi subjek kurang aktif di kelas dan lebih berminat pada musik sehingga diharapkan subjek dapat aktif belajar.
45	Guru menggunakan metode belajar sesuai minat siswa	√		Minat subjek dengan metode praktik.

Hasil Observasi Kepada Siswa Lain

Hari, tanggal : Selasa, 25 Agustus 2015
 Mata Pelajaran : Musik
 Fokus Observasi : Teman sekelas WRD dan kakak kelas
 Observer : Oktaviana S.

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Kolom (ya) apabila siswa (teman subjek) menunjukkan aktivitas yang sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom (tidak) apabila siswa (teman subjek) menunjukkan aktivitas yang tidak sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom deskripsi diisi untuk mendeskripsikan aktivitas yang muncul sesuai dengan kolom yang dipilih.

No.	Kegiatan	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tdk	
46	Mengajak anak kurang lihat untuk belajar bersama dalam kelompok	√		Siswa lain mengajak subjek untuk bergabung dan segera memainkan alat musik agar menjadi satu irama lagu.
47	Menerima anak kurang lihat dalam diskusi kelompok	√		Tidak ada diskusi kelompok di kelas, hanya saling membantu dalam memainkan alat musik.

Hasil Observasi Kepada Anak Tunanetra Kurang Lihat (6)

Hari, tanggal : Selasa, 15 September 2015
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
 Fokus Observasi : Subjek WRD
 Observer : Oktaviana S.

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Kolom (ya) apabila siswa menunjukkan aktivitas yang sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom (tidak) apabila siswa menunjukkan aktivitas yang tidak sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom deskripsi diisi untuk mendeskripsikan aktivitas yang muncul sesuai dengan kolom yang dipilih.

No.	Kegiatan	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tdk	
1	Adanya kecacatan penyerta pada tubuh		√	Tidak ada kecacatan penyerta pada tubuh
2	Siswa terlihat sehat dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran		√	Subjek sejak awal masuk kelas sudah terlihat kurang bersemangat dan lesu.
3	Siswa termotivasi oleh guru saat belajar		√	Siswa tidak termotivasi oleh guru walaupun guru memberikan motivasi kepada subjek.
4	Siswa menerima pujian / hadiah dari guru	√		Siswa menerima pujian seperti, “anak hebat, anak pintar” sertiap kali siswa berhasil mengerjakan tugas.
5	Siswa dimarahi / ditegur oleh guru	√		Hanya teguran agar mau menjawab ketika guru memberikan pertanyaan dan tentang sikap duduk yang baik.
6	Siswa mendapat hukuman dari guru		√	Siswa tidak mendapat hukuman dari guru

7	Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap media belajar		√	Tidak menggunakan media belajar.
8	Siswa antusias menggunakan media belajar		√	Tidak menggunakan media belajar
9	Siswa menggunakan media sesuai minat anak		√	Tidak menggunakan media belajar
10	Siswa mengikuti pelajaran sesuai dengan metode yang diberikan	√		Metode yang digunakan adalah metode ceramah
11	Siswa terlihat antusias dengan metode yang digunakan		√	Subjek kurang antusias dengan metode yang digunakan oleh guru.
12	Siswa senang dengan metode yang digunakan sesuai minat siswa		√	Subjek terlihat kurang senang, lesu, dan tidak bersemangat.
13	Siswa menunjukkan ketertarikan dengan metode belajar yang digunakan		√	Subjek menunjukkan sikap kurang tertarik. Subjek lebih banyak diam, menyandarkan kepala di meja, ataupun bersandar di kursi.
14	Siswa aktif bertanya saat pembelajaran		√	Tidak ada pertanyaan dari subjek.
15	Siswa belajar bersama teman-teman	√		Siswa belajar bersama teman sekelasnya meskipun dalam satu kelas hanya terdapat dua siswa.
16	Siswa aktif dalam diskusi kelompok		√	Tidak ada diskusi kelompok.
17	Siswa aktif menjawab pertanyaan		√	Subjek kurang aktif dalam merespon pertanyaan. Guru menegur subjek agar mau bersuara, barulah subjek merespon pertanyaan guru.
18	Kondisi fisik anak saat proses pembelajaran seperti lelah, kurang bersemangat, mengantuk, pusing, dan lemas.	√		Saat pembelajaran berlangsung, subjek terlihat lelah, kurang bersemangat, mengantuk, pusing, dan tidak jarang bersandar di kursi.

19	Menyelesaikan semua tugas dari guru secara mandiri		√	Subjek menyelesaikan tugas dengan bimbingan guru karena subjek masih memiliki kesulitan mengeja dan terkadang lupa huruf.
20	Antusias mengikuti proses pembelajaran		√	Subjek kurang antusias.
21	Mengungkapkan ide/ gagasan kepada guru		√	Siswa tidak mengungkapkan ide/ gagasan.
22	Tekun dalam mengerjakan tugas		√	Ketika menemui kesulitan mengeja dan menuliskan kata, subjek hanya diam dan menyandarkan kepala di meja, tidak mau bertanya.
23	Ulet dalam menghadapi kesulitan pekerjaan		√	Mudah menyerah dan tidak berusaha menyelesaikan tugas menulis, perlu bimbingan dari guru.
24	Kesenangan dalam bekerja mandiri		√	Masih perlu bimbingan dari guru.
25	Mempertahankan ide/ pendapat		√	Siswa tidak mengungkapkan ide/pendapat sehingga tidak ada ide yang dipertahankan.
26	Minat terhadap media belajar yang digunakan		√	Tidak menggunakan media belajar
27	Minat terhadap metode belajar yang digunakan		√	Terlihat kurang berminat.
28	Minat terhadap materi pelajaran		√	Terlihat kurang berminat.

Hasil Observasi Kepada Guru

Hari, tanggal : Selasa, 15 September 2015
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
 Fokus Observasi : Ibu MM (Inisial)
 Observer : Oktaviana S.

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Kolom (ya) apabila guru menunjukkan aktivitas yang sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom (tidak) apabila guru menunjukkan aktivitas yang tidak sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom deskripsi diisi untuk mendeskripsikan aktivitas guru yang muncul sesuai dengan kolom yang dipilih.

No.	Kegiatan	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tdk	
29	Guru memberikan motivasi kepada siswa	√		Memberikan motivasi dengan mengatakan bahwa “WRD pintar dan pasti sudah lebih bisa kalau mengerjakan soal nanti”.
30	Guru melakukan appersepsi untuk memotivasi siswa sebelum pembelajaran dimulai	√		Guru menggunakan appersepsi dengan menceritakan tentang binatang bersayap.
31	Guru memberi pujian/hadiah kepada siswa	√		Hanya memberikan pujian secara verbal “anak hebat, anak pintar, <i>good job</i> ” dan pujian non verbal dengan tepuk tangan atau tos.
32	Guru memarahi siswa		√	Tidak memarahi subjek, hanya menegur dan menasihati subjek agar mau bersuara dan merespon guru.
33	Guru memberi hukuman kepada siswa		√	Tidak ada hukuman untuk subjek
34	Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan materi	√		Materi hari ini adalah binatang bersayap
35	Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan kemampuan siswa	√		Memberikan pertanyaan tentang binatang bersayap yang sering ditemui

36	Guru memberikan tugas sesuai dengan materi	√		tugas subjek adalah menuliskan nama-nama binatang bersayap yang sudah dipelajari.
37	Guru memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa	√		Kemampuan subjek pada tahap membaca mengeja.
38	Guru memberikan tugas sesuai dengan minat siswa		√	Subjek kurang berminat dengan membaca dan menulis karena subjek merasa sulit pada materi tersebut.
39	Guru menjawab pertanyaan siswa dengan sikap ramah	√		Guru ramah terhadap subjek meskipun subjek ketika menemui kesulitan subjek hanya diam.
40	Guru menggunakan media pelajaran sesuai materi pelajaran		√	Tidak menggunakan media belajar.
41	Guru menggunakan media pelajaran sesuai kebutuhan/kondisi siswa		√	Kondisi subjek cenderung kurang aktif di kelas dan lebih senang dengan media belajar.
42	Guru menggunakan media sesuai minat siswa		√	Subjek tertarik dengan media berarti subjek berminat terhadap media belajar dari guru.
43	Guru menggunakan metode belajar sesuai materi pelajaran	√		Metode belajar yang digunakan adalah ceramah dan pemberian tugas.
44	Guru menggunakan metode belajar sesuai dengan kebutuhan/kondisi siswa	√		Kondisi subjek kurang aktif, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas agar subjek dapat aktif dan komunikasi dua arah.
45	Guru menggunakan metode belajar sesuai minat siswa		√	Minat subjek dengan metode ceramah guru memberikan tugas menulis sementara subjek kurang berminat dengan membaca dan menulis sehingga metode guru kurang sesuai minat subjek.

Hasil Observasi Kepada Siswa Lain

Hari, tanggal : Selasa, 15 September 2015
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
 Fokus Observasi : Teman sekelas WRD
 Observer : Oktaviana S.

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Kolom (ya) apabila siswa (teman subjek) menunjukkan aktivitas yang sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom (tidak) apabila siswa (teman subjek) menunjukkan aktivitas yang tidak sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom deskripsi diisi untuk mendeskripsikan aktivitas yang muncul sesuai dengan kolom yang dipilih.

No.	Kegiatan	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tdk	
46	Mengajak anak kurang lihat untuk belajar bersama dalam kelompok		√	Tidak ada belajar kelompok.
47	Menerima anak kurang lihat dalam diskusi kelompok		√	Tidak ada diskusi kelompok di kelas, hanya saling membantu dalam mengeja dan mengingatkan nama binatang bersayap

Hasil Observasi Kepada Anak Tunanetra Kurang Lihat

Hari, tanggal : Selasa, 15 September 2015
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Fokus Observasi : Subjek WRD
 Observer : Oktaviana S.

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Kolom (ya) apabila siswa menunjukkan aktivitas yang sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom (tidak) apabila siswa menunjukkan aktivitas yang tidak sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom deskripsi diisi untuk mendeskripsikan aktivitas yang muncul sesuai dengan kolom yang dipilih.

No.	Kegiatan	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tdk	
1	Adanya kecacatan penyerta pada tubuh		√	Tidak ada kecacatan penyerta pada tubuh
2	Siswa terlihat sehat dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran		√	Siswa kurang bersemangat, terlihat dari cara duduk dengan menyandarkan kepala di meja.
3	Siswa termotivasi oleh guru saat belajar		√	Guru memberikan apersepsi sebelum pelajaran dimulai untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa namun siswa tetap terlihat tidak bersemangat mengikuti pelajaran.
4	Siswa menerima pujian / hadiah dari guru	√		Siswa menerima pujian seperti, “anak hebat, anak pintar” sertiap kali siswa berhasil mengerjakan tugas sesuai instruksi guru meskipun dengan instruksi berulang lebih dari 3 kali.

5	Siswa dimarahi / ditegur oleh guru		√	Siswa tidak dimarahi, hanya mendapat teguran dan nasihat.
6	Siswa mendapat hukuman dari guru		√	Siswa tidak mendapat hukuman dari guru
7	Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap media belajar		√	Tidak menggunakan media belajar.
8	Siswa antusias menggunakan media belajar		√	Tidak menggunakan media belajar
9	Siswa menggunakan media sesuai minat anak		√	Tidak menggunakan media belajar.
10	Siswa mengikuti pelajaran sesuai dengan metode yang diberikan	√		Siswa mengikuti pelajaran sesuai metode dari guru.
11	Siswa terlihat antusias dengan metode yang digunakan		√	Siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran.
12	Siswa senang dengan metode yang digunakan sesuai minat siswa		√	Siswa terlihat biasa saja dengan metode yang digunakan.
13	Siswa menunjukkan ketertarikan dengan metode belajar yang digunakan		√	Siswa kurang tertarik terhadap metode belajar yang digunakan
14	Siswa aktif bertanya saat pembelajaran		√	Siswa tidak pernah bertanya meskipun menemui kesulitan dalam membaca ataupun menulis. Siswa lebih banyak diam.
15	Siswa belajar bersama teman-teman	√		Siswa belajar bersama teman sekelasnya meskipun dalam satu kelas hanya terdapat dua.
16	Siswa aktif dalam diskusi kelompok		√	Tidak ada diskusi kelompok. Tugas bersifat individual.
17	Siswa aktif menjawab pertanyaan		√	Siswa tidak aktif dalam menjawab pertanyaan. Guru mengulang pertanyaan sampai lebih dari tiga kali, baru siswa mau menjawab namun dengan suara yang lirih.

18	Kondisi fisik anak saat proses pembelajaran seperti lelah, kurang bersemangat, mengantuk, pusing, dan lemas.	√		Siswa terlihat sering menguap, kurang bersemangat, lemas, sering menyandarkan badan di sandaran kursi ataupun menyandarkan kepala di meja.
19	Menyelesaikan semua tugas dari guru secara mandiri		√	Siswa masih memerlukan bantuan dari guru dalam mengerjakan tugas. Ketika guru meminta siswa untuk belajar mandiri, saat siswa menemui kesulitan, siswa lebih memilih diam dan menyandarkan kepala di atas meja, tidak mau bertanya kepada guru.
20	Antusias mengikuti proses pembelajaran		√	Siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran.
21	Mengungkapkan ide/ gagasan kepada guru		√	Siswa tidak mengungkapkan ide/ gagasan.
22	Tekun dalam mengerjakan tugas		√	Kurang tekun dalam mengerjakan tugas.
23	Ulet dalam menghadapi kesulitan pekerjaan		√	Siswa terlihat mudah lelah, mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan mengerjakan tugas Bahasa Indonesia.
24	Kesenangan dalam bekerja mandiri		√	Siswa masih memerlukan bantuan dari guru.
25	Mempertahankan ide/ pendapat		√	Siswa tidak mengungkapkan ide/pendapat sehingga tidak ada ide yang dipertahankan.
26	Minat terhadap media belajar yang digunakan		√	Terlihat kurang berminat terhadap media belajar.
27	Minat terhadap metode belajar yang digunakan		√	Terlihat kurang berminat dengan metode belajar yang digunakan namun tetap mengikuti metode dari guru.
28	Minat terhadap materi pelajaran		√	Terlihat kurang berminat terhadap materi pelajaran.

Hasil Observasi Kepada Guru

Hari, tanggal : Selasa, 15 September 2015
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Fokus Observasi : Ibu MM
 Observer : Oktaviana S.

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Kolom (ya) apabila guru menunjukkan aktivitas yang sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom (tidak) apabila guru menunjukkan aktivitas yang tidak sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom deskripsi diisi untuk mendeskripsikan aktivitas guru yang muncul sesuai dengan kolom yang dipilih.

No.	Kegiatan	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tdk	
29	Guru memberikan motivasi kepada siswa	√		Memberikan motivasi dengan mengatakan bahwa “WRD pintar dan pasti sudah lebih bisa kalau mengerjakan soal nanti”.
30	Guru melakukan appersepsi untuk memotivasi siswa sebelum pembelajaran dimulai	√		Guru menggunakan appersepsi dengan bercerita tentang binatang bersayap.
31	Guru memberi pujian/hadiah kepada siswa	√		Hanya memberikan pujian secara verbal “anak hebat, anak pintar, <i>good job</i> ” dan pujian non verbal dengan tepuk tangan atau tos.
32	Guru Memarahi siswa		√	Tidak memarahi subjek, hanya memberi teguran dan nasihat.
33	Guru memberi hukuman kepada siswa		√	Tidak ada hukuman untuk subjek
34	Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan materi	√		Materi terkait membaca dan menulis binatang bersayap
35	Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan kemampuan siswa	√		Kemampuan subjek pada taraf mengeja, pertanyaan disesuaikan dengan taraf kemampuan subjek tersebut.
36	Guru memberikan tugas sesuai dengan materi	√		Materi adalah membaca dan menulis, guru memberikan tugas

				sudah sesuai dengan materi.
37	Guru memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa	√		Tugas sesuai dengan kemampuan subjek yaitu dikte kata sederhana per suku kata seperti a-yam
38	Guru memberikan tugas sesuai dengan minat siswa		√	Karena subjek lebih berminat pada matematika sedangkan saat ini sedang berlangsung pelajaran bahasa Indonesia.
39	Guru menjawab pertanyaan siswa dengan sikap ramah	√		Guru ramah terhadap subjek, namun subjek tidak mengajukan pertanyaan apapun.
40	Guru menggunakan media pelajaran sesuai materi pelajaran		√	Tidak menggunakan media belajar, hanya alat tulis.
41	Guru menggunakan media pelajaran sesuai kebutuhan/kondisi siswa		√	Tidak menggunakan media belajar, hanya alat tulis.
42	Guru menggunakan media sesuai minat siswa		√	Tidak menggunakan media belajar, hanya alat tulis.
43	Guru menggunakan metode belajar sesuai materi pelajaran	√		Metode belajar yang digunakan adalah tanya jawab dan pemberian tugas.
44	Guru menggunakan metode belajar sesuai dengan kebutuhan/ kondisi siswa	√		Kondisi subjek kurang aktif, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas agar subjek dapat aktif dan komunikasi dua arah.
45	Guru menggunakan metode belajar sesuai minat siswa		√	Minat subjek dengan metode ceramah guru memberikan tugas menulis sementara subjek kurang berminat dengan membaca dan menulis sehingga metode guru kurang sesuai minat subjek.

Hasil Observasi Kepada Siswa Lain

Hari, tanggal : Selasa, 15 September 2015
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Fokus Observasi : Teman sekelas WRD
 Observer : Oktaviana S.

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Kolom (ya) apabila siswa (teman subjek) menunjukkan aktivitas yang sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom (tidak) apabila siswa (teman subjek) menunjukkan aktivitas yang tidak sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom deskripsi diisi untuk mendeskripsikan aktivitas yang muncul sesuai dengan kolom yang dipilih.

No.	Kegiatan	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tdk	
46	Mengajak anak kurang lihat untuk belajar bersama dalam kelompok		√	Tidak belajar secara berkelompok
47	Menerima anak kurang lihat dalam diskusi kelompok		√	Tidak ada diskusi kelompok di kelas

Hasil Observasi Kepada Anak Tunanetra Kurang Lihat

Hari, tanggal : Selasa, 15 September 2015
 Mata Pelajaran : Musik
 Fokus Observasi : Subjek WRD
 Observer : Oktaviana S.

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Kolom (ya) apabila siswa menunjukkan aktivitas yang sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom (tidak) apabila siswa menunjukkan aktivitas yang tidak sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom deskripsi diisi untuk mendeskripsikan aktivitas yang muncul sesuai dengan kolom yang dipilih.

No.	Kegiatan	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tdk	
1	Adanya kecacatan penyerta pada tubuh		√	Tidak ada kecacatan penyerta pada tubuh
2	Siswa terlihat sehat dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	√		Subjek terlihat lebih bersemangat dan tidak menunjukkan sikap kelelahan.
3	Siswa termotivasi oleh guru saat belajar	√		Siswa terlihat lebih semangat menerima pelajaran
4	Siswa menerima pujian / hadiah dari guru	√		Siswa menerima pujian seperti, “anak hebat, anak pintar” sertiap kali siswa berhasil mengerjakan tugas.
5	Siswa dimarahi / ditegur oleh guru		√	Siswa tidak dimarahi ataupun ditegur oleh guru
6	Siswa mendapat hukuman dari guru		√	Siswa tidak mendapat hukuman dari guru
7	Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap media belajar	√		Alat musik yang digunakan adalah drum dan gendang.

8	Siswa antusias menggunakan media belajar	√		Subjek terlihat lebih antusias dan memperhatikan contoh bunyi dari guru kemudian subjek menirukan
9	Siswa menggunakan media sesuai minat anak	√		Subjek senang dengan alat musik yang dipukul seperti kajan, drum, dan gendang, sehingga alat musik ini sesuai dengan minat subjek, bahkan subjek bisa mengimprovisasi musik menggunakan media.
10	Siswa mengikuti pelajaran sesuai dengan metode yang diberikan	√		Metode yang digunakan adalah praktik
11	Siswa terlihat antusias dengan metode yang digunakan	√		Terlihat dari sikap subjek ketika guru memberikan penjelasan subjek mau memperhatikan dan mau mencoba memainkan alat musik.
12	Siswa senang dengan metode yang digunakan sesuai minat siswa	√		Minat subjek terhadap music dan praktik langsung.
13	Siswa menunjukkan ketertarikan dengan metode belajar yang digunakan	√		Ketika guru menjelaskan materi menggunakan media, subjek terlihat tertarik dengan metode belajar yang digunakan.
14	Siswa aktif bertanya saat pembelajaran		√	Tidak ada pertanyaan dari subjek.
15	Siswa belajar bersama teman-teman	√		Siswa belajar bersama teman-teman dari kelas lain juga untuk membantu melengkapi permainan musik di kelas subjek.
16	Siswa aktif dalam diskusi kelompok		√	Tidak ada diskusi kelompok.
17	Siswa aktif menjawab pertanyaan		√	Subjek tidak menjawab, hanya tersenyum.
18	Kondisi fisik anak saat proses pembelajaran seperti lelah, kurang bersemangat, mengantuk, pusing, dan lemas.		√	Siswa terlihat lebih bersemangat dan tidak menunjukkan sikap mengantuk, lemas, ataupun lelah.

19	Menyelesaikan semua tugas dari guru secara mandiri	√		Subjek menyelesaikan tugas dari guru untuk memainkan alat musik. Awalnya subjek perlu bimbingan dari guru dan kakak kelas, namun setelah terbiasa memainkan, subjek dapat melakukannya secara mandiri.
20	Antusias mengikuti proses pembelajaran	√		Subjek mau memperhatikan penjelasan guru saat materi menggunakan media.
21	Mengungkapkan ide/ gagasan kepada guru		√	Siswa tidak mengungkapkan ide/ gagasan.
22	Tekun dalam mengerjakan tugas	√		Subjek berusaha untuk memainkan alat musik
23	Ulet dalam menghadapi kesulitan pekerjaan	√		Awalnya subjek merasa kesulitan namun subjek tidak menyerah untuk mencoba memainkan alat musik.
24	Kesenangan dalam bekerja mandiri		√	Pada mata pelajaran musik, subjek senang belajar secara kelompok.
25	Mempertahankan ide/ pendapat		√	Siswa tidak mengungkapkan ide/pendapat sehingga tidak ada ide yang dipertahankan.
26	Minat terhadap media belajar yang digunakan	√		Subjek berminat dengan alat musik pukul seperti karon, drum, dan gendang.
27	Minat terhadap metode belajar yang digunakan	√		Terlihat lebih berminat pada saat guru menjelaskan materi
28	Minat terhadap materi pelajaran	√		Terlihat lebih berminat dan ketika ditanya tentang materi yang telah diberikan, subjek hanya dengan dua kali pertanyaan yang diulang kemudian menjawab pertanyaan tersebut.

Hasil Observasi Kepada Guru

Hari, tanggal : Selasa, 15 September 2015
 Mata Pelajaran : Musik
 Fokus Observasi : Bp JK
 Observer : Oktaviana S.

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Kolom (ya) apabila guru menunjukkan aktivitas yang sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom (tidak) apabila guru menunjukkan aktivitas yang tidak sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom deskripsi diisi untuk mendeskripsikan aktivitas guru yang muncul sesuai dengan kolom yang dipilih.

No.	Kegiatan	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tdk	
29	Guru memberikan motivasi kepada siswa	√		Memberikan motivasi dengan mengatakan bahwa “WRD pintar dan pasti sudah lebih bisa memainkan alat musik”.
30	Guru melakukan appersepsi untuk memotivasi siswa sebelum pembelajaran dimulai	√		Guru menggunakan appersepsi dengan memainkan sebuah lagu.
31	Guru memberi pujian/hadiah kepada siswa	√		Hanya memberikan pujian secara verbal “anak hebat, anak pintar, <i>good job</i> ” dan pujian non verbal dengan tepuk tangan atau “tos”.
32	Guru memarahi siswa		√	Tidak memarahi subjek
33	Guru memberi hukuman kepada siswa		√	Tidak ada hukuman untuk subjek
34	Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan materi	√		Guru menanyakan apakah merasa kesulitan memainkan alat musik?
35	Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan kemampuan siswa	√		Memberikan pertanyaan contoh alat musik apa saja yang dipukul selain kajan?

36	Guru memberikan tugas sesuai dengan materi	√		Materi adalah alat musik
37	Guru memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa	√		Subjek mampu untuk memainkan alat musik pukul.
38	Guru memberikan tugas sesuai dengan minat siswa	√		Minat subjek pada alat musik.
39	Guru menjawab pertanyaan siswa dengan sikap ramah	√		Guru ramah terhadap subjek meskipun subjek ketika menemui kesulitan subjek hanya diam dan menunjuk pada alat musik.
40	Guru menggunakan media pelajaran sesuai materi pelajaran	√		Media yang digunakan adalah alat musik yang ada di ruang musik.
41	Guru menggunakan media pelajaran sesuai kebutuhan/kondisi siswa	√		Kondisi subjek cenderung kurang aktif di kelas dan lebih senang dengan media belajar konkret seperti alat musik.
42	Guru menggunakan media sesuai minat siswa	√		Media konkret sehingga sesuai dengan minat subjek
43	Guru menggunakan metode belajar sesuai materi pelajaran	√		Metode belajar yang digunakan adalah metode praktik
44	Guru menggunakan metode belajar sesuai dengan kebutuhan/kondisi siswa	√		Metode yang digunakan adalah metode praktik, sesuai kondisi subjek kurang aktif di kelas dan lebih berminat pada musik sehingga diharapkan subjek dapat aktif belajar.
45	Guru menggunakan metode belajar sesuai minat siswa	√		Minat subjek dengan metode praktik.

Hasil Observasi Kepada Siswa Lain

Hari, tanggal : Selasa, 15 September 2015
 Mata Pelajaran : Musik
 Fokus Observasi : Teman sekelas WRD dan kakak kelas
 Observer : Oktaviana S.

Berilah tanda (√) pada setiap kolom skor.

Kolom (ya) apabila siswa (teman subjek) menunjukkan aktivitas yang sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom (tidak) apabila siswa (teman subjek) menunjukkan aktivitas yang tidak sesuai dengan aspek dalam faktor. Kolom deskripsi diisi untuk mendeskripsikan aktivitas yang muncul sesuai dengan kolom yang dipilih.

No.	Kegiatan	Keterangan		Deskripsi
		Ya	Tdk	
46	Mengajak anak kurang lihat untuk belajar bersama dalam kelompok	√		Siswa lain mengajak subjek untuk bergabung dan segera memainkan alat musik agar menjadi satu irama lagu.
47	Menerima anak kurang lihat dalam diskusi kelompok	√		Tidak ada diskusi kelompok di kelas, hanya saling membantu dalam memainkan alat musik.

Catatan Lapangan

1. Catatan Lapangan I

Rabu, 19 Agustus 2015 Pukul 07.30 – 12.00. Hari ini subjek WRD berangkat terlambat pukul 07.50 baru tiba di sekolah dengan alasan lama menunggu bus. Teman sekelas WRD yang bernama GR tidak berangkat tanpa keterangan. Ketika datang ke sekolah subjek terlihat lesu dan kurang bersemangat serta menunjukkan ekspresi kurang ceria. Guru berusaha untuk memotivasi subjek dengan menanyakan kabar, menanyakan aktivitas pagi sebelum berangkat ke sekolah. meskipun pertanyaan tersebut diulang sebanyak tiga kali namun WRD tetap diam.

Pelajaran pertama adalah Bahasa Indonesia menggunakan kartu lembaga (kartu huruf). Guru memberikan bacaan sederhana dengan huruf visual yang diperbesar kemudian subjek diminta untuk membaca. Subjek awalnya hanya diam dan menyandarkan kepala di atas meja. Setelah guru mengulang instruksi lebih dari tiga kali dan membujuk subjek untuk membaca barulah subjek mau membaca namun dengan suara yang lirih. Subjek membutuhkan waktu yang lama untuk membaca karena kemampuan subjek masih pada tahap mengeja. Setiap suku kata yang dieja oleh subjek salah maka subjek harus mencari huruf tersebut pada kartu lembaga kemudian membacanya. Meskipun sudah menggunakan media belajar, tetapi untuk penggunaannya subjek masih harus diberikan instruksi berulang untuk mau menggunakan media belajar tersebut.

Subjek selalu menerima pujian setiap kali berhasil membaca dan menyelesaikan tugas yang diberikan sebagai motivasi, karena subjek terlihat

kurang antusias mengikuti pelajaran. Sikap subjek selama mengikuti pembelajaran terlihat lesu, sering berpangku tangan, menyandarkan kepala di meja, ataupun menyandarkan tubuhnya di kursi. Setiap guru bertanya pasti subjek hanya diam dan tidak merespon pertanyaan. Guru selalu mengingatkan subjek untuk duduk tegak tetapi sikap tersebut tidak bertahan lama dan subjek kembali dengan sikap duduknya semula.

Ketika jam istirahat subjek segera mencari ibunya. Ibunya menjelaskan kepada peneliti bahwa WRD hanya mau bermain dengan GR karena GR orangnya baik dan tidak suka nakal dengan WRD, tetapi hari ini GR tidak berangkat sehingga WRD lebih memilih bersama ibunya. Dalam observasi terlihat bahwa ketika subjek melihat ada RK (teman di kelas lain), subjek meronta dan mengajak ibunya untuk segera pergi menjauh dari RK. Ketika peneliti mendekati subjek, WRD terlihat malu dan takut, subjek bersembunyi di belakang punggung ibunya. Ketika peneliti mengajak ngobrol, subjek justru mendorong ibunya dengan arti untuk mengajak ibunya segera pergi dari peneliti namun ibu WRD membujuk bahwa peneliti hanya mau berkenalan barulah subjek diam. Peneliti mencoba untuk mengajak berbicara namun subjek tidak menunjukkan respon balik.

Pelajaran kedua adalah matematika. Ketika diberikan penjelasan oleh guru cara mengerjakan perkalian bersusun subjek mau memperhatikan. Guru memberikan 3 soal matematika, 1 soal dikerjakan bersama dengan guru, 2 soal dikerjakan subjek secara mandiri. Subjek mengerjakan soal tersebut dan selesai semua soal meskipun masih ada kekeliruan. Guru tetap memberikan pujian karena subjek berhasil menyelesaikan tugas secara mandiri. Subjek hanya

tersenyum. Guru memberikan lagi 2 soal untuk dikerjakan oleh subjek. Subjek mengerjakan secara mandiri dan jawaban pun benar. Guru memberikan pujian kepada subjek, namun subjek kembali dengan sikap menyandarkan kepala di atas meja. Pelajaran terakhir adalah Bahasa Indonesia. Sikap yang ditunjukkan subjek tidak berbeda jauh ketika pelajaran pertama.

2. Catatan Lapangan II

Kamis, 20 Agustus 2015 Pukul 07.30 – 11.00. Hari ini subjek WRD berangkat terlambat lagi, namun pada hari ini GR (teman sekelas subjek) sudah masuk sekolah. Ketika datang ke sekolah subjek terlihat lesu dan kurang bersemangat serta menunjukkan ekspresi kurang ceria. Ibunya mengantar subjek sampai depan kelas dan membujuk subjek agar segera masuk kelas, tetapi subjek meminta ibunya untuk mengantar sampai ke meja belajar subjek. Guru berusaha untuk memotivasi subjek dengan menanyakan kabar, menanyakan aktivitas pagi sebelum berangkat ke sekolah. meskipun pertanyaan tersebut diulang sebanyak tiga kali namun WRD tetap diam dan menyandarkan kepala di meja.

Pelajaran pertama adalah Bahasa Indonesia menggunakan kartu lembaga (kartu huruf). Guru mengulang materi Bahasa Indonesia pada pertemuan sebelumnya tetapi subjek masih tetap diam dan ketika diberika pertanyaan subjek tidak mau menjawab. Ketika GR meminta subjek untuk menjawab, subjek hanya tersenyum. Guru memberikan bacaan sederhana dengan huruf visual yang diperbesar kemudian subjek diminta untuk membaca. Metode belajar masih sama yaitu dengan permainan menggunakan kartu lembaga,

namun pada hari ini membaca secara bergantian dan bekerja sama dengan GR, apabila GR salah mengeja, maka subjek WRD yang harus mencari kartu lembaga, begitu juga sebaliknya. Guru mengulang instruksi lebih dari tiga kali dan membujuk subjek untuk membaca namun subjek menunjukkan GR, kemudian guru meminta GR untuk mulai membaca terlebih dahulu.

Setelah GR selesai membaca, barulah subjek mau membaca namun dengan suara yang lirih. Subjek membutuhkan waktu yang lama untuk membaca karena kemampuan subjek masih pada tahap mengeja. Suku kata yang dibaca subjek belum tepat, maka GR harus mencari huruf yang salah tersebut pada kartu lembaga. Ketika GR mencari huruf tersebut, justru subjek WRD tertawa. Meskipun sudah menggunakan media belajar, tetapi untuk penggunaannya subjek masih harus diberikan instruksi berulang agar mau menggunakan media belajar tersebut. Subjek selalu menerima pujian setiap kali berhasil membaca dan menyelesaikan tugas yang diberikan sebagai motivasi, karena subjek terlihat kurang antusias mengikuti pelajaran. Setelah subjek WRD dan GR selesai membaca, kedua siswa tersebut diberikan tugas oleh guru untuk menuliskan kembali kata yang telah dibaca tadi. Ketika subjek menemui kesulitan dalam menuliskan, subjek hanya diam dan tidak mau bertanya. Guru yang paham terhadap karakter subjek kemudian membantu subjek mengeja.

Ketika jam istirahat subjek bermain dengan GR di depan kelas 5, tetapi ketika subjek melihat RK keluar dari kelas, subjek segera menjauh dan mengajak GR untuk pindah di depan ruang guru. RK mendengar suara GR kemudian memanggil GR dan mendatangi GR, di samping GR ada subjek WRD, tanpa alasan RK kemudian menggenggam tangan WRD kuat-kuat dan

WRD mengatakan “sakit”. Guru memisah RK dan membawa RK ke halaman jurusan A. GR mengajak subjek WRD untuk bergabung bersama RK dan teman-teman yang lain tetapi subjek tidak mau dan memilih untuk menyendiri di kursi dekat kamar mandi. Saat GR mengajak WRD, RK sempat mengatakan, “Emoh karo WRD, aku ra gelem karo WRD (Tidak mau dengan WRD, aku tidak mau dengan WRD)”. Ibunya menghampiri subjek dan memberi subjek bekal yang dibeli dari kantin. Ketika makanan tumpah dan peneliti menawarkan tissue kepada subjek justru subjek terlihat seperti takut dan meminta ibunya untuk ada di depannya. Ibunya membujuk subjek kalau peneliti hanya ingin member tissue, kemudian subjek meminta ibunya untuk mengambilkan tissue dari peneliti namun hanya dengan menunjuk tissue tersebut, tidak memintanya secara verbal. Ketika ditanya oleh peneliti, subjek hanya diam sambil tersenyum sebentar dan menggerak-gerakkan kakinya.

Bel masuk berbunyi, subjek masuk kelas diantar oleh ibunya sampai pintu kelas. Pelajaran kedua adalah matematika. Guru mengulang materi perkalian bersusun dua digit. Guru memberikan soal untuk dikerjakan, kemudian subjek mengerjakan sambil bercanda dengan GR di kelas. Subjek terlihat lebih ceria dan mau mengerjakan tugas secara mandiri dan lebih cepat selesai. Ketika guru mengoreksi hasil pekerjaan subjek, guru mengatakan bahwa masih ada jawaban yang belum tepat dan meminta subjek untuk meneliti pekerjaannya. GR menggoda subjek dan mereka tertawa bersama. Subjek mengerjakan kembali soal-soal tersebut dan terlihat antusias untuk menyelesaikan tugas secara mandiri.

Guru tetap memberikan pujian karena subjek berhasil menyelesaikan tugas secara mandiri. Pujian juga diberikan kepada GR karena GR juga mengerjakan tugas. Subjek dan GR tampak lebih semangat. Mata pelajaran ketiga adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Materi pelajarannya adalah proses terjadinya hujan. Guru menyiapkan media belajar ilustrasi proses terjadinya hujan dan menjelaskan sedikit tentang hujan kemudian guru mengeluarkan peralatan untuk membuat media tersebut. Masing-masing diberikan satu paket yang dibutuhkan untuk membuat media tersebut. Subjek terlihat lebih bersemangat dan antusias mengikuti pelajaran. Guru menjelaskan cara membuat dan meminta mereka untuk membuat media. Subjek senang dengan pelajaran tersebut, ditunjukkan dengan subjek dapat tertawa ketika GR menggodanya dan mengajaknya lomba menyelesaikan tugas tersebut. Subjek tepuk tangan ketika berhasil menyelesaikan tugas membuat media belajar ilustrasi proses terjadinya hujan dan tersenyum sambil menunjuk hasil pekerjaannya.

3. Catatan Lapangan III

Jumat, 21 Agustus 2015 Pukul 09.00 – 10.30. Guru meminta subjek dan GR untuk menyalakan komputer. Pelajaran pertama adalah membaca dan menulis menggunakan komputer secara bergantian. Subjek awalnya terlihat kurang bersemangat ketika membaca dan meminta GR untuk membaca terlebih dahulu. Setelah berselang beberapa lama, subjek mau membaca dan menulis menggunakan komputer meskipun guru harus meminta subjek sampai lebih dari tiga kali agar subjek mau membaca. Pelajaran selanjutnya adalah guru

mengajak subjek dan GR untuk bermain catur yang ada pada komputer sebagai latihan sebelum subjek menggunakan papan catur yang sesungguhnya. Subjek terlihat lebih cekatan ketika menggunakan komputer dibanding dengan GR. Ketika GR menemui kesulitan, subjek WRD tanpa diminta oleh guru pun subjek mau membantu GR memainkan catur tersebut yang ada pada komputer dengan menunjukkan arah bidak catur. Subjek WRD terlihat lebih bersemangat ketika pelajaran tersebut.

4. Catatan Lapangan IV

Sabtu, 22 Agustus 2015 Pukul 09.00 – 10.30. Pelajaran setelah jam istirahat adalah agama dengan materi hafalan surat pendek beserta artinya. Sebelum masuk pada materi, guru mereview kembali materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Ketika subjek diberi pertanyaan oleh guru, subjek hanya diam. Review telah usai kemudian masuk dalam materi. Guru dengan siswa-siswa bersama menghafalkan surat pendek, siswa lain mengikuti dengan semangat namun subjek WRD tetap diam dan menyandarkan kepala di meja. Guru meminta siswa lain menghafalkan surat pendek dan membacanya keras satu persatu. Tiba saat subjek mendapat giliran, tetapi subjek tetap diam dan menolak untuk membaca surat pendek.

Guru memberikan motivasi kepada subjek bahwa ketika subjek ingin pandai maka subjek harus aktif dan bacaan yang dihafalkan bersama-sama akan digunakan saat beribadah sholat. Meskipun guru memberikan motivasi akan tetapi subjek tetap diam saja dan menyandarkan tubuhnya di kursi. Subjek kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran ini. Guru menyadari bahwa

subjek tidak mau merespon tugas dari guru untuk membaca surat pendek walaupun guru sudah membimbing subjek membaca surat pendek. GR meminta subjek WRD untuk membaca namun subjek hanya tersenyum dan menyangkan kepala kembali di meja. Setelah semua siswa kecuali subjek mendapatkan giliran satu persatu membaca, guru mengartikan isi bacaan surat pendek tersebut dengan bercerita, RK, JD (keduanya *total blind*) dan GR antusias mendengarkan dan banyak bertanya mengenai isi cerita tersebut, berkebalikan dengan subjek WRD yang tetap diam, kurang antusias dan kurang semangat mengikuti pembelajaran.

Masih dalam mata pelajaran yang sama yaitu agama, guru keluar kelas karena ada tugas kemudian digantikan oleh guru lain. Guru tersebut memberikan materi tentang tata krama serta sifat baik dan buruk dengan bercerita. Guru mengajak siswa-siswa untuk berpartisipasi aktif dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Siswa lain terlihat antusias dan semangat menjawab pertanyaan. Bahkan ketika guru meminta siswa-siswa untuk bernyanyi, mereka dengan senang menyanyikan lagu sesuai dengan instruksi guru. Namun pada saat yang bersamaan, subjek WRD hanya diam saja dan tetap dalam posisi duduk menyangkan kepala di meja. Ketika guru menegur subjek dan mengajak subjek bernyanyi, subjek menolak secara nonverbal. Guru memberikan selembar kertas dengan gambar buah-buahan dan pewarna kepada subjek agar subjek tetap melakukan kegiatan di kelas dan tidak mengantuk.

Guru memberikan arahan kepada subjek agar subjek mau mewarnai gambar buah-buahan tersebut lebih dari tiga kali. Guru tidak berhenti untuk

membujuk subjek yang pada akhirnya subjek mau mewarnai gambar tersebut. Guru juga meminta subjek untuk menyalin menuliskan nama buah-buahan tersebut seperti yang ada pada kertas gambar. Subjek melakukan penolakan nonverbal, tetapi pada instruksi ketiga dari guru, barulah subjek mau melakukan tugas tersebut. Sementara subjek melakukan aktivitas mewarna dan menulis, siswa-siswa lain tetap mendengarkan materi dari guru.

5. Catatan Lapangan V

Selasa, 25 Agustus 2015 Pukul 07.30 – 10.30. Hari ini subjek agak terlambat datang ke sekolah. Subjek diantar oleh ibunya sampai depan pintu kelas. Di dalam kelas, subjek duduk kemudian berdoa sendiri. Guru memberikan salam kepada subjek dan menanyakan mengapa subjek datang terlambat. Subjek menjawab salam namun pertanyaan dari guru hanya dijawab dengan senyuman sambil menunduk. Pelajaran pertama adalah IPA, subjek mengeluarkan media ilustrasi proses terjadinya hujan. Guru menjelaskan materi hujan menggunakan media tersebut. Subjek terlihat senang ketika guru menjelaskan, tampak dari ekspresi subjek yang tersenyum dan menunjuk media. Subjek memperhatikan materi dan secara bersama-sama mereview materi. Subjek dan GR menirukan guru menyebutkan hujan, mendung, dan hal lain yang berkaitan dengan hujan walaupun suara subjek lirih.

Guru meminta subjek dan GR untuk mengeluarkan alat tulis. Guru mendiktekan kata yang sudah disebutkan tadi kemudian menuliskan di buku tulis. Sikap subjek terlihat berbeda, subjek menjadi pendiam, kurang semangat, dan menyandarkan kepala di meja sambil memainkan pensilnya. Guru yang

melihat hal tersebut memotivasi subjek dan membimbing subjek untuk menulis. Guru memberikan arahan berulang sampai tiga kali baru subjek mau menulis. Ketika subjek kesulitan menuliskan kata, subjek hanya diam menyandarkan kepala di meja dan tidak mau bertanya kepada guru. Subjek terlihat mudah menyerah ketika membaca dan menulis kata karena subjek merasa pelajaran tersebut sulit. Hal ini juga terlihat pada mata pelajaran berikutnya yaitu bahasa Indonesia. Subjek menunjukkan sikap yang sama yaitu kurang bersemangat, kurang antusias, mengantuk, dan lelah.

Pelajaran setelah jam istirahat adalah musik. GR dan subjek tampak bersemangat menuju ruang musik. Sepanjang koridor mereka bercanda dan berlomba lari menuju ruang musik. Di depan ruang musik sudah ada Pak JK selaku guru musik dan ada kakak kelas mereka yang sedang memainkan alat musik. Guru meminta GR untuk memainkan gong, dan subjek tanpa diberi arahan guru langsung menuju pada alat musik karon. Guru memberikan satu kali contoh memainkan musik, subjek terlihat antusias memperhatikan contoh dari guru, kemudian subjek mencoba memainkan musik yang sama. Guru memberikan contoh lagi dengan ritme yang berbeda, subjek mencoba memainkan dengan ritme yang sudah dicontohkan. Guru memberi pujian dengan acungan jempol. Guru memberikan instruksi untuk memainkan alat musik secara bersama-sama. Alat musik dimainkan dan membentuk sebuah lagu dengan bimbingan guru. Pada saat memainkan alat musik, subjek dapat mengimprovisasi irama musik karon tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan pak JK, subjek memang lebih cepat memahami musik dan mampu untuk mengimprovisasi ritme.

6. Catatan Lapangan VI

Selasa, 15 September 2015 Pukul 07.30 – 11.30. Hari ini subjek WRD datang terlambat yaitu tiba di sekolah pukul 07.53. Pelajaran pertama adalah tematik IPA dan Bahasa Indonesia dengan tema binatang. Subjek langsung duduk dan berdoa serta menjawab salam dari guru. Ketika datang subjek sudah terlihat kurang ceria dan kurang semangat. Guru berusaha memotivasi subjek dengan bertanya mengapa subjek datang terlambat serta mengatakan bahwa pagi ini harus semangat untuk belajar karena kita akan mempelajari tentang binatang bersayap. Guru tidak menggunakan media karena pelajaran IPA sebelumnya sudah menempelkan gambar binatang di buku masing-masing.

Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menyebutkan binatang-binatang bersayap mulai dari yang terkecil. Guru menunjuk subjek untuk menyebutkan nama binatang bersayap namun subjek diam saja. Guru mengulang pertanyaan yang sama pada subjek sampai tiga kali namun subjek tetap diam. Guru memancing subjek dengan menyebutkan suku kata pertama nama binatang tersebut barulah subjek mau menjawab. Setelah GR dan WRD berhasil menyebutkan 12 nama binatang bersayap, guru memberikan tugas untuk menuliskan nama binatang tersebut. Subjek tidak langsung mengerjakan namun hanya diam dan menyandarkan kepala di meja. Guru memberikan teguran pada subjek bahwa “guru tidak mengajarkan patung, kalau patung ketika ditanya dan diajak bicara pasti diam tapi subjek bukan patung seharusnya ketika ditanya tidak hanya diam”. Setelah guru memberikan

teguran tersebut, barulah subjek mau menulis dan membaca kembali tulisannya dengan bimbingan dari guru.

Pelajaran selanjutnya adalah musik. GR dan subjek tampak bersemangat menuju ruang musik. Sepanjang koridor mereka bercanda dan berlomba lari menuju ruang musik. Di depan ruang musik sudah ada Pak JK selaku guru musik dan ada kakak kelas mereka yang sedang memainkan alat musik drum. Guru meminta GR untuk memainkan gong dan meminta subjek untuk memainkan bonang tetapi subjek menolak dengan cara nonverbal yaitu menghentakkan kaki. Berdasarkan wawancara, guru menjelaskan bahwa subjek lebih senang bermain alat musik karon, drum, dan gendang. Tetapi karon saat ini sedang dipinjam oleh kelas lain. Guru membujuk WRD dengan mengganti alat musik menggunakan gendang. Awalnya subjek menolak, namun setelah diberikan motivasi bahwa subjek adalah anak hebat, musiknya bagus, barulah subjek mau memainkan alat musik gendang.

Guru memberikan satu kali contoh musik yang mudah, subjek tidak kesulitan memainkannya. Guru memberikan contoh dengan ritme yang berbeda. Satu kali contoh subjek tetapi diam, namun pada contoh yang kedua kalinya subjek mampu untuk memainkan. Guru mencoba memainkan sebuah lagu dengan mengajak subjek dan GR. Guru memainkan saron, GR memainkan gong, dan subjek memainkan gendang. Tampak pada lagu tersebut subjek mampu untuk mengimprovisasi pukulannya pada gendang. Guru memainkan dua lagu yang berbeda dan subjek mulai tampak semangatnya. Ketika guru meninggalkan ruang kelas sebentar, dengan inisiatif sendiri subjek mencoba semua alat musik yang ada di ruang musik tersebut. Subjek tampak lebih

bersemangat. Subjek berganti memainkan alat musik lain yaitu drum. Awalnya subjek nampak malu-malu, namun setelah diberi motivasi oleh guru subjek mau memainkan alat musik tersebut.

Pelajaran musik selesai, GR dan subjek kembali ke kelas dengan semangat. Sampai di kelas, subjek dan GR bermain komputer dengan bimbingan bu M. Subjek terlihat antusias dan lebih mahir daripada GR. Tanpa diarahkan oleh guru maupun diminta oleh GR ketika GR menemui kesulitan subjek berinisiatif untuk membantu mengoperasikan komputer.

Lampiran 9. Dokumentasi



Gambar.2. Pembelajaran B. Indonesia



Gambar.3. Pelajaran Agama



Gambar.4. Pembelajaran B. Indonesia



Gambar.5. Pelajaran Musik



Gambar.6. Pelajaran Komputer



Gambar.7. Pelajaran Musik

Lampiran 10. Surat Keterangan Melakukan Penelitian



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SLB NEGERI 1 BANTUL

Alamat : Jl. Wates 147 Ngestiharjo Kasihan Bantul, 55182 Telp. 374410 Fax. 378990

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423/ 333

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SLB N1 Bantul Menerangkan bahwa :

N a m a : Oktaviana Setyaningrum
NIP/NIM/No.KTP : 10103241033
Pergueuan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa



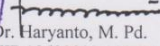

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian di SLB Negeri 1 Bantul pada Tanggal 13 Agustus s.d 19 September 2015 dalam rangka memenuhi tugas akhir dengan judul : Faktor Penyebab Rendahnya Keaktifan Belajar Anak Tunanetra Kurang Lihat (Low Vision) kelas 3 Sekolah Dasar di SLB Negeri 1 Bantul.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 21 September 2015
Kepala Sekolah


MUH. BASUNI, M.Pd
NIP. 19700102 199702 1 006

Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas

	<p>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094 Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)</p>	 Certificate No. QSC 00687
<hr/>		
No. : 01865/UN34.11/PL/2015	10 Agustus 2015	
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal		
Hal : Permohonan izin Penelitian		
Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY Kepatihan Danurejan Yogyakarta		
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:		
Nama :	Oktaviana Setyaningrum	
NIM :	10103241033	
Prodi/Jurusan :	PLB/PLB	
Alamat :	Cokrobedog RT07 RW 12, Sidoarum, Godean, Sleman	
Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:		
Tujuan :	Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi	
Lokasi :	SLB N 1 Bantul	
Subyek :	Anak Tunanetra Kurang Lihat (Low Vision)	
Obyek :	Faktor Rendahnya Keaktifan Belajar	
Waktu :	Agustus-Oktober 2015	
Judul :	Faktor Penyebab Rendahnya Keaktifan Belajar Anak Tunanetra Kurang Lihat (Low Vision) Kelas 3 Sekolah Dasar di SLB Negeri 1 Bantul	
Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.		
Dekan,		
 Dr. Haryanto, M. Pd. NIP 19600902 198702 1 0014		
		
Tembusan Yth:		
1. Rektor (sebagai laporan)		
2. Wakil Dekan I FIP		
3. Ketua Jurusan PLB FIP		
4. Kabag TU		
5. Kasubbag Pendidikan FIP		
6. Mahasiswa yang bersangkutan		
Universitas Negeri Yogyakarta		

Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian Pemerintah Daerah DIY

operator2@yahoo.com



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/N/160/8/2015

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **4565/UN34.11/PL/2015**
Tanggal : **10 AGUSTUS 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.


DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **OKTAVIANA SETYANINGRUM** NIP/NIM : **10103241033**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PLB, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEAKTIFAN BELAJAR ANAK TUNANETRA KURANG LIHAT (LOW VISION) KELAS 3 SEKOLAH DASAR DI SLB NEGERI 1 BANTUL**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **12 AGUSTUS 2015 s/d 12 NOVEMBER 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **12 AGUSTUS 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan




SETDA 5
Drs. Pili Astuti, M.Si
NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian dari Bappeda Bantul



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)
 Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
 Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN
Nomor : 070 / Reg / 3473 / S1 / 2015

Menunjuk Surat	Dari : Sekretariat Daerah DIY	Nomor : 070/REGV/160/8/2015
Mengingat	Tanggal : 12 Agustus 2015	Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET


Diizinkan kepada	a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul; b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta; c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.
-------------------------	---

Nama : P. T / Alamat : NIP/NIM/No. KTP : Nomor Telp./HP : Tema/Judul Kegiatan : Lokasi : Waktu :	OKTAVIANA SETYANINGRUM Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Karangmalang, Yogyakarta 3404024510910002 081328414141 FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEAKTIFAN BELAJAR ANAK TUNANETRA KURANG LIHAT (LOW VISION) KELAS 3 SEKOLAH DASAR DI SLB NEGERI 1 BANTUL SLB NEGERI 1 BANTUL 12 Agustus 2015 s/d 12 Nopember 2015
--	--

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
 Pada tanggal : 12 Agustus 2015

A.n. Kepala,
 Kepala Bidang Data, Penelitian dan Pengembangan, c.b. Kasubbid. Litbang

Heny Endrawati, S.P., M.P.
 NIP: 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
4. Ka. SLB Negeri 1 Bantul
5. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
6. Yang Bersangkutan (Pemohon)